

MK/715/2017

Isu: Penelitian Keilmuan Dasar

LAPORAN PENELITIAN 2017

**PEMETAAN HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**



Oleh:

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag.

Pembimbing

Prof. Dr. H. M. Ahwan Mukarrom, MA

UIN Sunan Ampel Surabaya



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PUSAT PENELITIAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Jend. A. Yani 117 Telp. 031-8410298 Fax. 031-8413300 Surabaya 60237

**NOTA BIMBINGAN DAN UJIAN
LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Laporan hasil penelitian berikut ini:

N a m a : Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP : 196912041997032007
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Katagori : MADYA KOLEKTIF
J u d u l : Pemetaan Hasil Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya

Telah sesuai dengan ketentuan Buku Panduan Penelitian UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2017 setelah melalui proses pembimbingan dan pengujian

Surabaya, 6 okt 2017
Pembimbing dan Penguji

Prof. Dr. H. Abidin Mukarrom, MA.
NIP. 195212061981031002

ABSTRAK

Luluk Fikri Zuhriyah, NIP 196912041997032007, 2017, *Pemetaan Hasil Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya*

Key Words: Pengabdian kepada Masyarakat, PAR, ABCD

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: bagaimana capaian tahapan hasil, Program apa yang dilaksanakan dan bagaimana arah keilmuan yang dikembangkan dalam pengabdian kepada masyarakat di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Untuk menjawab permasalahan tersebut digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis content analisis pada laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Data penelitian didapatkan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi dan observasi serta triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data. Analisis yang digunakan adalah domain analisis domain.

Berdasarkan analisis data ditemukan hasil bahwa: Tahapan Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk KKN mahasiswa UINSA Surabaya menyesuaikan pendekatan yang digunakan. Pada Pendekatan PAR Tahap membangun hubungan kemanusiaan, pemetaan partisipatif, membangun pusat belajar, refleksi dan meluaskan skala gerakan belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Sedangkan tahap pemetaan awal, merumuskan masalah, menyusun strategi, pengorganisasian, melancarkan aksi dilaksanakan secara optimal oleh masing masing kelompok. Sedang pada ABCD pencapaian tahapan sedikit lebih maju, artinya adanya pemerataan capaian tahapan *discovery*, *design*, *define* dan *destiny*. Sedang tahap *dream* perlu ditingkatkan lagi implementasinya.

Program utama yang dikembangkan pada KKN selama dua tahun terakhir sangat bervariasi, mulai dari program keagamaan, pendidikan, kepemudaan, ekonomi, lingkungan, sosial budaya, kepemudaan, pertanian bahkan kesehatan. Sedangkan program tambahan umumnya berupa mengajar di sekolah, Taman Pendidikan al-Quran, mengikuti pengajian dan membuka bimbingan belajar di posko KKN.

Keilmuan yang dikembangkan mengacu kepada program utama. Bidang keilmuan yang banyak dikembangkan dalam dua tahun terakhir adalah ekonomi, kemudian keagamaan, pertanian, kesehatan, lingkungan, kepemudaan dan sosial budaya. Kecenderungan program ekonomi lebih besar pada dua kabupaten yaitu Madiun dan Bojonegoro, sementara di kabupaten Magetan lebih banyak melaksanakan program keagamaan.

ABSTRACT

Luluk Fikri Zuhriyah, NIP 196912041997032007, 2017, *Mapping of Community Outreach Output Programs in UIN Sunan Ampel Surabaya*

Key Words: Community Outreach, PAR, ABCD

This research looks at Kuliah Kerja Nyata (KKN) as community outreach program in UIN Sunan Ampel Surabaya by observation at the KKN report as output. There are three main questions proposed. First, How the results stages of community outreach programs was accomplished, second, what programs are implemented and third, how the direction of scientific was developed in the community outreach programs.

To find answers for the questions, reseachers used qualitative approach with content analysis type on reports of KKN. Observation to documentation are chosen methods to collecting data. Interviews for triangulation used to obtain the validity data. That data that have been collected are then analysis with domain analysis technique.

These research finds that stages of community outreach program in KKN adjust the approach used. The PAR Stage approach builds humanitarian relationships, participatory mapping, building learning centers, reflections and expanding the scale of movement can not be maximally implemented. While the initial mapping phase, formulate problems, strategize, organize, launch action executed optimally by each group. While on ABCD the achievement of step a little more advanced, it means the equalization of achievement stage discovery, design, define and destiny. although the stage of dream needs to be improved again in implementation.

The main programs developed in KKN over the last two years very greatly, ranging from religious, educational, youth, economic, environmental, socio-cultural, youth, agriculture and even health. While additional programs are generally in the form of teaching in schools, teach reading the holy qu'an, attending majelis taklim and learning guidance in KKN basecamp.

The developed scholarship refers to the main program. Scientific areas developed in the last two years are economic, then religious, agriculture, health, environment, youth and socio-cultural. The tendency of larger economic programs in the two districts of Madiun and Bojonegoro, while in Magetan district more religious programs.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Atas segala kasih dan limpahan karuniaNya yang tak terhingga akhirnya laporan penelitian ini terselesaikan. Walaupun ini sebuah karya yang jauh dari kesempurnaan, namun proses penyelesaian yang mengiringinya adalah sebuah perjuangan cukup menyita pikiran, waktu dan tenaga. Karena penelitian ini adalah sebuah kebutuhan khususnya bagi lembaga untuk melakukan review terhadap laporan KKN, maka semangat untuk melakukannya terus disematkan.

Penelitian Pemetaan Hasil Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya ini berusaha untuk melihat bagaimana capaian laporan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dalam hal ini Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa yang merupakan kegiatan regular mahasiswa, dikelola oleh Lembaga Penelitian kepada Masyarakat.

Untuk itu dalam kesempatan ini izinkan kami mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada pihak yang memberikan ruang, waktu, dan seluruh sumberdaya sehingga naskah akademik ini terwujud, khususnya kepada:

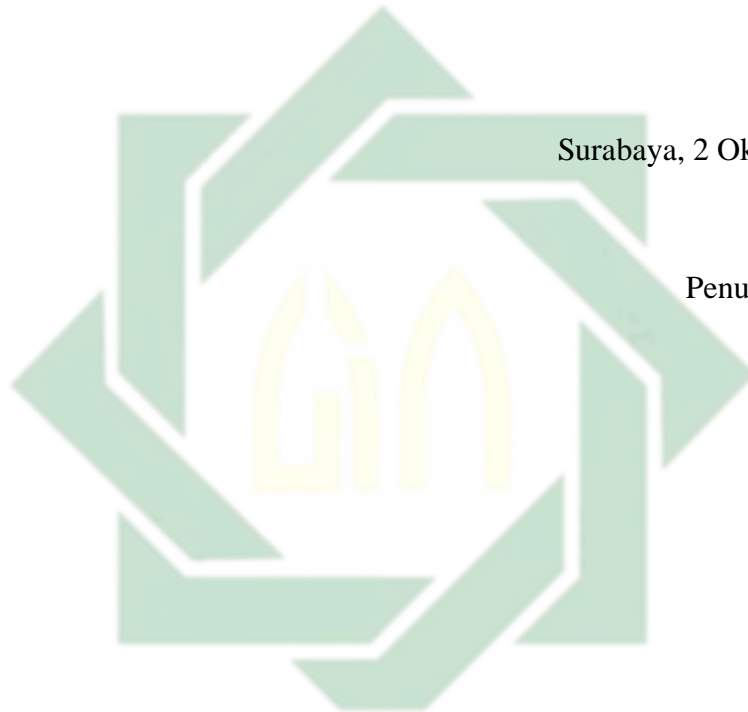
1. Prof. Dr. H. Abd. A'la, MA., Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya atas perkenannya memberikan kesempatan kami untuk melanjutkan studi pada lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. H. Muh. Fathoni Hasyim, sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang terus memotivasi kegiatan pengabdian termasuk penelitian ini yang dapat mendorong kualitas pengabdian kepada masyarakat khususnya KKN
3. Prof. Dr. H. Ali. Mas'ud, M.Pd.I., M. Ag. yang mensupport terutama pendanaan penelitian melalui prosedur yang berlaku.
4. Prof. Dr. H. M. Ahwan Mukarrom, MA yang memberikan bimbingan dalam penyelesaian laporan penelitian ini secara optimal.
5. Drs. H. Sumarkan, M. Ag. Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, yang mempunyai loyalitas dan kerendahan hati dalam membantu tersedianya dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.
6. Semua staf LP2M yang turut membantu secara administrasi penelitian ini
7. Semua Informan yang bersedia dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi sehingga penelitian ini dapat terwujud.

8. Seluruh pihak yang tak tertuliskan namanya satu persatu disini, kami sampaikan terimakasih atas segala bantuannya.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa mereka dan memberkahi semua usaha kita.

Surabaya, 2 Oktober 2017

Penulis



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Abstrak.....	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Pedoman Transliterasi	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Kegunaan Penelitian.....	15
E. Konseptualisasi	16
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Penulisan	25
BAB II : PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PADA PERGURUAN TINGGI	28
A. Konsep Pengabdian kepada Masyarakat	28
B. Pengabdian Masyarakat dalam Perspektif Islam	34
C. Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi	35
BAB III : TEMUAN PENELITIAN PENGABDIAN MASYARAKAT DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	49
A. Setting Penelitian: UINSA dan Mandat Pengabdian	49
B. KKN UIN Sunan Ampel Surabaya	54
C. Temuan Data: Tahapan Pengabdian kepada	

	Masyarakat	56
BAB IV	: PEMBAHASAN	156
	A. Tahapan dalam Pengabdian kepada Masyarakat	156
	B. Program-Program Pengabdian Masyarakat melalui KKN	170
BAB V	: PENUTUP	191
	A. Kesimpulan	191
	B. Saran	192
	DAFTAR PUSTAKA	194
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	196



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat disamping melaksanakan pendidikan sebagaimana diamanahkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20. Sejalan dengan kewajiban tersebut, Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 45 menegaskan bahwa penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Dalam pasal tersebut juga ditegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat strategis dalam kemajuan kehidupan masyarakat dan bangsa. Peran itu diterjemahkan kepada tiga dharma. Dalam menjalankan ketiga dharma tersebut, perguruan tinggi selayaknya dapat mengikuti konteks kehidupan masyarakat secara akurat sehingga operasionalisasi dharma tersebut dapat maksimal. Dengan harapan ketika pengabdian masyarakat perguruan tinggi dilaksanakan secara

maksimal, maka peran serta pengabdian perguruan tinggi terhadap pembangunan nasional dapat optimal.

Sampai saat ini berdasarkan tipologi pengabdian masyarakat Morton menengarai ada tiga yaitu paradigma dan model pengabdian masyarakat.¹ paradigma ini merupakan kerangka umum pemikiran dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh nilai nilai dan perilaku masyarakat baik lokal maupun global pada masanya. Paradigama pertma dikenal dengan nama *charity* (bakti sosial atau sedekah). Asumsi dari pemikiran ini adalah bahwa kampus merupakan pihak yang punya sumber pengetahuan dan teknologi. Dan karena itu berkewajiban untuk memberikannya atau mendedekahnya kepada masyarakat yang dianggap sebagai pihak yang tidak punya dan selalu dalam keadaan membutuhkan uluran tangan perguruan tinggi. Kegiatan model pengabdian ini seringkali bersifat sporadis dan berupa santunan makanan, pakaian, dan alat rumah tangga. Ilustrasi untuk paradigma ini adalah memberikan kepada orang yang lapar.

Paradigma kedua adalah *project* (proyek). Asumsi dasar dalam paradigma ini adalah bahwa pengabdian harus dilakukan dengan cara terorganisir. Oleh karena itu, model pengabdian ini diawali dengan kajian masalah yang dihadapi oleh masyarakat, menentukan solusi, merencanakan tindakan dan menerapkan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

¹ Robert G. Bringle, Julie A Hatcher and Rachel E. Macintosh “Analizing Morton’s Typology of Science Paradigms and Integrity” dalam *Journal of Community Service Learning* (Michigan: MJCSL, 2006.) 5-15

Pengabdian seperti ini seringkali mengabaikan peran masyarakat sebagai unsur yang paling berkepentingan dalam proyek lantaran mereka dianggap bukan sebagai ahli atau orang terlatih. Oleh karena itu masyarakat membutuhkan pelatihan-pelatihan keterampilan beserta penguasaan teknologinya. Ungkapan anekdot untuk paradigma ini adalah jangan kasih ikan orang yang lapar tapi beri pancing dan cara menggunakannya.” Ungkapan ini terkesan mengkambinghitamkan (*blaming the victims*) masyarakat atas ketidakberuntungannya dan sesekali mudah menciptakan jenis ketergantungan baru.

Paradigma ketiga disebut dengan *social change* (transformasi sosial). Paradigma ini meyakini nilai-nilai keadilan dan kearifan lokal. Pengabdian ini menitikberatkan pada proses pengembangan hubungan intra masyarakat sebagai satu kesatuan warga yang setara dan dengan pemangku kepentingan lainnya secara proporsional. Penciptaan lingkungan pembelajar secara kolektif dan kolaboratif adalah bentuk dari kegiatan pengabdian ini. Masyarakat dipandang sebagai satu unit komunitas yang mempunyai kuasa dan kendali atas aset, sumber daya dan masalahnya sendiri. Dalam paradigma ini juga, masyarakat dianggap punya sesuatu, yaitu *power* (kekuatan dan kekuasaan) yang acapkali kurang atau tidak berkembang. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian dalam paradigma ini bersifat *empowering* (pemberdayaan) yang berkelanjutan (*sustainable*) dan menyertakan nilai-nilai *democratic governance* untuk berbagi kekuasaan yang adil dalam masyarakat. Fokus dari

pengabdian ini terletak pada pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya masyarakat beserta penyediaan akses yang merata untuk semua lapisan masyarakat. Bukan sekedar ikan, pancingan dan keterampilannya yang menjadi konsentrasi melainkan sungai (ruang), ekosistem dan ekologi yang sehat dimana ikan bisa hidup dan dimanfaatkan. Anekdote untuk paradigma ini adalah untung masih ada sistem, struktur dan pemerintahan yang bisa disalahkan, jadi masih ada yang dikerjakan.

Ketiga paradigma diatas bisa dipahami sebagai satu kontinum, artinya satu sama lain tidak perlu dipertentangkan. Adakalanya satu paradigma dan model pengabdian kepada masyarakat tepat untuk dipakai dalam konteks-konteks tertentu. Hal yang paling penting dari masing-masing paradigma ini adalah integritas antara niat baik dan tindakan pengabdian yang sesuai dengan konteks dan bermuara pada terciptanya pola hubungan yang adil dan setara dari berbagai aspek, seperti gender, lingkungan, budaya, sosial, dan politik.

Ketiga paradigma ini mempunyai nilai spesifik masing-masing yang bisa digunakan dalam konteks yang berbeda yang berujung pada tujuan yang satu yaitu membawa perbaikan kualitas kehidupan manusia yang bermartabat penuh dengan nilai-nilai keadilan sosial.

Kegiatan pengabdian selayaknya dilaksanakan perguruan tinggi memiliki aspek pemberdayaan. Suatu upaya membuat kemampuan masyarakat meningkat. Peningkatan ini tentunya tidak saja mencakup aspek ketrampilan, tetapi juga pengetahuan dan afeksi dari manusia itu sendiri.

Manusia adalah makhluk yang terdiri dari dua aspek, fisik-material dan mental-spiritual. Keduanya berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, bagaimana kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan dalam rangka mengembangkan keduanya. Disinilah letak keterkaitan antara pengabdian dengan pembangunan nasional, yaitu terwujudnya manusia Indonesia yang seutuhnya.

Pada perguruan tinggi, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat dikatakan sebagai strategi dan cara yang digunakan untuk mengusung dharma pengabdian masyarakat. Selain itu KKN yang merupakan bagian integral dari kurikulum juga merupakan media terjadinya *experiential learning* (pembelajaran berbasis pengalaman). Kata KKN mengisyaratkan hal tersebut. Konsep John Dewey yang menegaskan bahwa pendidikan memang harus dilandaskan pada pengalaman supaya dapat mencapai tujuan akhirnya² baik bagi mahasiswa maupun komunitas sangat relevan dalam hal ini.

Di Indonesia KKN sudah lama dilaksanakan di berbagai perguruan tinggi. Sayangnya, agak sulit melacak tahun berapa tepatnya KKN pertama dilaksanakan di Indonesia.

“ UGM sendiri mencatat bahwa KKN pertama kali dilakukan UGM tahun 1971 meski mereka telah mengirimkan guru ke luar Jawa sejak tahun 1951.

² https://en.wikipedia.org/wiki/John_Dewey, Akses tanggal 27 Maret 2017 pukul 11.50 WIB. Lihat juga Sarlito Wirawan, *Berkenalan dengan Aliran-Aliran dan Tokoh-Tokoh Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002) 87-90. Juga lihat Harun Hadiwojoyo, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2* (Yogyakarta: Kanisius, 1983) 133-135.

UIN Sunan Ampel Surabaya yang sebelumnya adalah IAIN Sunan Ampel telah mempraktikkan KKN sejak tahun 1975/1976. Praktik KKN ini pertama kali dalam bentuk *pilot project*. Pilot project ini kemudian diberlakukan secara menyeluruh di semua Fakultas. Pada tahun 1980-an IAIN memberlakukan KKN terpadu, yakni pada daerah tertentu ditempati oleh mahasiswa dari semua Fakultas dengan konsentrasi wilayah pedesaan. Keterpaduan dipahami sebagai terlibatnya mahasiswa dari berbagai jurusan untuk melakukan kegiatan KKN dalam wilayah pedesaan tertentu. Pola ini berlaku sampai paruh 1980-an. Pada tahun 1990-an pola ini diganti dengan konsentrasi satu fakultas satu wilayah. Dasar pemikirannya adalah bahwa KKN sebagai bentuk pengabdian mahasiswa selayaknya memberikan ruang yang cukup untuk pelaku KKN mempraktikkan disiplin keilmuan yang selama ini mereka pelajari sesuai dengan jurusan masing-masing.”³

Di UIN Sunan Ampel kegiatan KKN memiliki ragam yang cukup banyak. KKN UIN Sunan Ampel juga dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan di masyarakat serta cakupan keilmuan yang dikembangkan oleh UIN Sunan Ampel. Banyak kegiatan mahasiswa dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan akan tenaga dalam bidang agama Islam, mulai dari guru agama, guru mengaji, pengelola masjid, dan lain sebagainya. Sesuai dengan perkembangan zaman, UIN Sunan Ampel tidak dapat menutup mata betapa kompleksitas kehidupan masyarakat, terutama di desa adalah adanya ketidakberdayaan masyarakat.

Sejarah panjang pelaksanaan KKN di UINSA mencatat beberapa model atau pendekatan yang digunakan. Sebelum tahun 2005 IAIN Sunan Ampel masih menggunakan model yang konvensional. Model ini dirasa masih belum mampu menjadikan mahasiswa memiliki kompetensi untuk melakukan

³ Tim KKN ABCD UINSA Surabaya, *Panduan KKN ABCD*” (Surabaya: LP2M UINSA Surabaya, 2015), 10

pengabdian kepada masyarakat yang lebih progresif, bersifat karitatif, sehingga menghasilkan pola kebergantungan masyarakat terhadap pihak luar. Maka sejak tahun 2005 Lembaga Pengabdian Masyarakat IAIN Sunan Ampel melaksanakan pilot project yang memperoleh apresiasi dari Direktorat Pendidikan Tinggi Islam berupa KKN transformatif dengan metodologi *Participatory Action Research* (PAR). Alasan penggunaan model transformatif ini memungkinkan masyarakat bisa mandiri tidak bergantung pada pihak luar. Proses kegiatan KKN bukan bersifat insidental, sporadis dan sektoral, tetapi merupakan upaya sistematis dan terpadu dan berkelanjutan, serta memberikan perhatian penuh pada kaum *dlu'afa* menuju transformasi sosial.⁴ KKN transformatif dengan metodologi PAR ini berkembang sampai sekarang di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sejak tahun 2012, ketika SILE (*Supporting Islamic Leadership in Indonesia*) bekerjasama dengan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, UIN Sunan Ampel dan UIN Alauddin Makassar terpilih menjadi pilot project program program baru yang diperkenalkan ke PTKIN. Beberapa pendekatan dalam pengabdian, penelitian maupun pembelajaran diperkenalkan. Lebih dari itu semangat yang dikedepankan adalah integrasi tridharma perguruan tinggi dalam mewujudkan kemitraan universitas dengan masyarakat. Semangat ini tidak saja disuarakan namun dikuatkan, melalui tersusunnya rencana strategis

⁴ Tim LPM, *Modul Pelatihan KKN Transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2007), ii

kemitraan universitas dengan masyarakat atau lebih dikenal dengan *University Community Engagement Strategic Planning*.

SILE project mengantarkan dosen-dosen dan pejabat di lingkungan UIN Sunan Ampel menuju pemahaman yang diusungnya yaitu *democratic governance*, melalui pemahaman yang lebih terbuka, transparan, menghargai, lebih mengedepankan aset yang sudah dipunyai, melalui *appresiative inquiry* dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Beberapa dosen diikuti dalam program *shortcourse* ke Kanada maupun Philipina. Mereka pulang membawa pengetahuan baru. Selain itu dikembangkan model baru pengabdian yang sebelumnya belum dijalankan di PTKIN yaitu pengabdian bersama antara Universitas dan Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) yang tergabung dalam satu pokja (kelompok kerja). Pengetahuan dan pokja ini selanjutnya dikembangkan di UINSA Surabaya.

Bersama SILE Canada SDM universitas diperkenalkan dengan *Asset Based Community Development (ABCD)*, sebuah model pemberdayaan yang berbasis aset atau potensi yang sudah ada yang tentunya agak sedikit berbeda dengan pengabdian yang ada model sebelumnya. CBR (*Community Based Research*) riset yang melibatkan komunitas, *Service Learning* pembelajaran yang bermuatan pelayanan kepada masyarakat, dakwah inklusif yaitu

transformasi nilai-nilai islam yang lebih terbuka, serta penguatan hak-hak dan kewajiban masyarakat melalui *civic education* dan *conflict resolution*.⁵

Keberlanjutan program-program baru tersebut diantaranya diimplementasikannya ABCD sebagai metodologi KKN saat ini, selain PAR yang sudah membumi sebelumnya di UIN Sunan Ampel Surabaya. Penerapan ABCD dalam KKN diawali dengan piloting pada 2 (dua) desa di kabupaten Bojonegoro pada tahun 2014. Kemudian tahun 2015 terdapat 14 desa terdampak bencana meletusnya gunung Kelud, di Kabupaten Kediri yang semuanya menggunakan metodologi ABCD dalam KKN, dan pada tahun 2016 terdapat 36 desa, dan tahun 2017 bulan Januari-Juli terdapat 35 desa.⁶

Pada tahun 2017, selain menerapkan metodologi PAR dan ABCD yang menjadi andalan KKN UINSA, terdapat sedikit perbedaan konten KKN, yaitu ada muatan-muatan penting sebagai implementasi kebijakan yang telah dipunyai oleh UINSA, seperti integrasi gender, integrasi lingkungan dan penanggulangan bencana serta penguatan majelis taklim sebagai ciri khas keislaman dalam pengabdian yang dilakukan oleh UINSA.

⁵ Luluk Fikri Zuhriyah, "Mengawal Perubahan di Perguruan Tinggi: Pengalaman LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya dalam Penguatan Kemitraan Universitas dengan Masyarakat" dalam Sulanam, Nabiela Nailly, FY Iwanebel, Eds, *Proceedings of The International Conference on University-Community Engagement* (Surabaya Indonesia: The Committee of ICON UCE, 2016), 37-62. Lihat juga Nadhir Salahuddin, "Merencanakan Perubahan di Perguruan Tinggi: Pengalaman UIN SA Mengembangkan Rencana Strategis University Community Engagement" dalam Nabiela Nailly et., all., *Kampus, Masyarakat dan Perubahan, Aku dan Pengalaman Belajar bersama SILE/LLD Project*, (Surabaya: SILE Project, 2015)

⁶ Data pada Pusat Pengabdian Masyarakat LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2017.

Sebagaimana diketahui bahwa UIN Sunan Ampel mempunyai kebijakan gender yang tertuang pada peraturan Rektor UINSA Surabaya No: Un.071/1/PP.00.9/SK/P/2016 tentang Kesetaraan dan Pengarusutamaan Gender Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dimana gender menjadi keharusan untuk diintegrasikan dalam pengajaran, penelitian, termasuk pengabdian masyarakat. UINSA juga mempunyai kebijakan lingkungan (*Environment Sustainability Policy*) untuk mewujudkan pengarusutamaan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.

Dari berbagai pengabdian tersebut, masyarakat yang membutuhkan, mendapatkan banyak manfaat. Sementara itu, mahasiswa yang melaksanakan pengabdian juga mendapatkan manfaat. Antara lain, memahami masalah yang dihadapi masyarakat, mampu berkomunikasi dengan masyarakat, mampu bekerjasama dalam kelompok untuk memecah masalah, memacu perkembangan masyarakat, menghubungkan masyarakat dengan mahasiswa, menjadi saluran umpan balik penelitian yang dibutuhkan masyarakat.

Pada sisi lain UIN Sunan Ampel mempunyai visi: “Menjadi Universitas Islam yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional”

Konsep unggul dalam kaitannya dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang ada dalam Rencana strategis bisnis diantaranya adalah memiliki kualitas yang baik, dan terukur dalam mutu standar pendidikan tinggi nasional dan internasional dalam penelitian dan pengabdian

kepada masyarakat. Keunggulan di bidang riset dibangun untuk pengembangan keilmuan, agama, teknologi, seni dan budaya berbasis dan untuk masyarakat. Adapun keunggulan di bidang pengabdian kepada masyarakat, UINSA akan menjaga dan meningkatkan kualifikasi unggul yang selama ini sudah berlangsung melalui *participatory action research (PAR)*, dan model *Asset-Based Community Development (ABCD)* secara terpadu. Terkait dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tersebut maka UINSA akan melakukan manajemen *knowledge* secara memadai baik dalam bentuk *printed* maupun *online* sesuai dengan standar nasional maupun internasional.⁷ Sedangkan kompetitif yang dimaksud dalam visi UIN Sunan Ampel adalah kemampuan institusi dalam bersaing dengan perguruan tinggi lainnya baik skala nasional, regional maupun internasional produk riset, dan pengabdian kepada masyarakat.⁸

Sedangkan Misi merupakan alasan mengapa suatu lembaga ada dan melaksanakan kegiatannya. Sebagai lembaga perguruan tinggi, UIN Sunan Ampel merumuskan misi sebagai berikut: Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing, Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset.

⁷ Rencana Strategis Bisnis UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2014-2019

⁸ Ibid.

Misi pemberdayaan masyarakat dilaksanakan UIN Sunan Ampel dalam bentuk upaya berkesinambungan dalam melakukan aktualisasi dan revitalisasi nilai-nilai religiusitas, yang kemudian dipromosikan dan diimbaskan kepada masyarakat agar khasanah budaya bangsa dapat terus diperkaya dan senantiasa sesuai dengan spirit zaman.

Dalam rangka untuk mencapai visi yang diinginkan perlu upaya peningkatan kualitas pencapaian secara terukur pada bidang penelitian dan pengabdian masyarakat. Hal ini bisa dilakukan melalui review terhadap konten hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Review ini dilakukan dalam rangka menemukan peta pengabdian masyarakat di UIN Sunan Ampel Surabaya, yang dapat digunakan untuk menentukan tahap dan program pengabdian berikutnya.

Salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa adalah KKN. KKN yang sudah dilaksanakan oleh mahasiswa UIN dengan varian metodologi dilaporkan oleh mahasiswa secara tertulis maupun melalui media populer, sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan KKN baik yang ABCD maupun PAR. Bahkan sebagian mahasiswa telah mengunggah dalam jejaring internet.

Problem selama ini, setelah laporan diserahkan ke Pusat Pengabdian LP2M, laporan ibarat hiasan yang dipajang di rak-rak buku. Informasi yang

mudah diserap oleh pembaca tidak sampai. Berdasarkan data dari Pusat Pengabdian kepada Masyarakat LP2M, pada tahun 2016 terdapat 176 eksemplar. Sedangkan tahun 2017 ada 85 laporan KKN bulan Januari-Februari 2017, dan pada bulan Juli-Agustus 2017 nanti akan ada KKN gelombang II, otomatis akan bertambah jumlah laporan KKN di tahun 2017⁹. Demikian juga laporan belum menjadi rujukan dalam penentuan program KKN berikutnya, karena capaian KKN sebelumnya tidak diketahui dengan mudah. Bahkan untuk mengetahuinya beberapa dosen pembimbing lapangan menyuruh mahasiswa untuk melihat laporan tahun lalu dengan cara meminjam arsip LP2M.

Sementara itu pusat pengabdian kepada masyarakat LP2M membutuhkan peta pengabdian masyarakat melalui KKN tahun berlalu sebagai pijakan dalam memetakan capaian serta program KKN yang akan datang. Pemetaan ini lebih lanjut akan diketahui identitas desa, pendekatan yang diketahui, program unggulan yang dikembangkan, program tambahan, hasil, rekomendasi, sekaligus arah keilmuan yang dikembangkan.

Pemetaan laporan KKN ini merupakan bentuk *knowledge management*¹⁰ yang perlu dilakukan terhadap produk pengabdian masyarakat

⁹ Data Laporan KKN pada Pusat Pengabdian Masyarakat LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2017.

¹⁰ Knowledge Management (KM) is the process of creating, sharing, using and managing the [knowledge](#) and information of an organization. It refers to a multidisciplinary approach to achieving organisational objectives by making the best use of knowledge. Lihat Girald, John

sebagaimana penjelasan pada visi UINSA. *Knowledge management* menjadi bidang yang penting dalam proses pembelajaran sebuah organisasi. Pengetahuan yang dimiliki oleh organisasi harus mampu memberikan kemajuan bagi organisasi itu sendiri. Agar organisasi dapat bertahan hidup, maka diwajibkan agar setiap orang yang ada di dalam organisasi *sharing* pengetahuan. Untuk itu dibutuhkan manajemen yang kuat agar pengetahuan tersebut mengakar di setiap individu dalam organisasi dan tidak hilang begitu saja dengan didukung infrastruktur untuk penyebaran informasi di lingkungan organisasi.

Oleh karenanya dengan menerapkan *knowledge management* dalam pengelolaan hasil karya pengabdian masyarakat menjadi sesuatu yang amat penting. Salah satu bentuknya adalah memetakan laporan KKN mahasiswa, dengan harapan semua pengetahuan yang tersaji dalam laporan tersebut menjadi informasi yang mudah dibaca dan dipahami dan dapat dijadikan rujukan.

Laporan KKN merupakan data yang bisa disajikan menjadi informasi. Informasi dibentuk dari kombinasi data yang diharapkan memiliki arti bagi penerima informasi. Hasil pemetaan ini merupakan informasi yang sangat berharga, karena melalui pemetaan ini Pusat Pengabdian kepada Masyarakat LP2M dapat menentukan roadmap pengabdian masyarakat.

P, Girald JoAnn L, "Defining Knowledge Management Toward an Applied Compendium", *Journal of Applied Knowledge Management* 3 (1), 2015, 14.

Melihat pentingnya pengelolaan pengetahuan yang berupa laporan KKN ini, maka penelitian tentang Pemetaan Hasil Pengabdian kepada Masyarakat UINSA ini layak dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan tersebut diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan dalam bidang pengabdian kepada masyarakat di UIN Sunan Ampel Surabaya
2. Bagaimana program-program yang dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat di UIN Sunan Ampel Surabaya
3. Bagaimana arah keilmuan yang dikembangkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di UIN Sunan Ampel Surabaya

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tahapan pengabdian masyarakat yang sudah terlaksana di UIN Sunan Ampel Surabaya
2. Untuk mengetahui program-program yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya
3. Untuk mengetahui arah keilmuan yang dikembangkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di UIN Sunan Ampel Surabaya

D. Kegunaan Penelitian

Adalah penting mengetahui tingkat kebermanfaatan sebuah penelitian.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat memperkaya khazanah teoritis, khususnya dalam konteks pengembangan bidang pengabdian masyarakat dari sisi pola metodologi dan pendekatan.
2. Sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Sebagai bahan untuk membuat “Peta Pengabdian Masyarakat” UIN Sunan Ampel Surabaya
4. Sebagai acuan untuk penentuan tahapan dan program pengabdian ke depan
5. Menjadi tambahan literatur bagi pihak yang melakukan penelitian dengan topik yang relevan di masa mendatang.

E. Konseptualisasi

Pengabdian kepada masyarakat diartikan sebagai kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.¹¹

Tujuan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi adalah:

1. Menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi Indonesia dengan melakukan komersialisasi hasil penelitian

¹¹ UU RI no 20 th 2012 tentang Pendidikan Tinggi, <http://risbang.ristekdikti.go.id/regulasi/uu-12-2012.pdf>

2. Memberikan solusi berdasarkan kajian akademik, atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung
3. Melakukan kegiatan yang mampu mengentaskan masyarakat terisih (*preferential option for the poor*) pada semua strata, yaitu masyarakat terisih secara ekonomi, politik, sosial dan budaya.
4. Melakukan alih teknologi ilmu dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia dan kelestarian sumber daya alam.¹²

Sedangkan pengabdian kepada masyarakat menurut permenag RI no 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi keagamaan, dijelaskan bahwa pengabdian masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan, memberdayakan, dan memfasilitasi masyarakat untuk melakukan transformasi sosial demi mencapai tingkat keadilan sosial, dan penjaminan hak asasi manusia yang memadahi dan mencerdaskan kehidupan bangsa.¹³

Pengabdian kepada masyarakat mempunyai tujuan:

1. Memberdayakan masyarakat
2. Mengembangkan potensi lingkungan

¹² Tim, *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Edisi X, tahun 2016 (Jakarta: Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2016),4

¹³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 55 tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Peruruan Tinggi Keagamaan.

3. Menerapkan dan membudayakan ilmu pengetahuan
4. Menyerap dan menyelesaikan persoalan masyarakat
5. Mengembangkan potensi, kepekaan sosial dan jiwa pengabdian civitas akademika.

Ada sedikit perbedaan rumusan pengabdian masyarakat pada panduan Dikti dengan permenag. Pada rumusan kedua ada cara yang dilakukan dalam pengabdian, misalnya dengan memfasilitasi dan memberdayakan masyarakat yang membuat masyarakat lebih mandiri pada akhirnya, sementara pada rumusan pertama lebih mengedepankan peran perguruan tinggi sebagai pelaku pengabdian masyarakat, namun demikian kedua rumusan itu tetap mempunyai makna yang sama yaitu kegiatan civitas akademika untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.

Pengabdian masyarakat memang mempunyai makna yang luas. Di perguruan tinggi pengabdian masyarakat jika dilihat dari subyek yang melakukan pengabdian sebagaimana yang ada didalam undang-undang tersebut diatas adalah sivitas akademika yang terdiri dari dosen mahasiswa yang berada dalam lingkungan perguruan tinggi. Namun secara umum pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi dilaksanakan oleh dosen dan atau mahasiswa. Pada penelitian ini pengabdian kepada masyarakat yang dimaksud adalah pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata atau

KKN reguler. Hal ini didasarkan pertimbangan karena KKN reguler ini keberadaannya tidak diragukan lagi, setiap tahun ada bahkan mulai tahun 2016 dilaksanakan setahun dua kali.

Pemetaan atau dalam bahasa Inggris disebut mapping dengan meminjam pengertian yang digunakan oleh Tony Buzan, seorang Psikolog Inggris, bahwa *mind mapping* dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.¹⁴

Menurut Tony Buzan, *Mind Mapping* dapat membantu kita untuk banyak hal seperti : merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan.

Sedangkan pemetaan yang dimaksud dalam penelitian ini berarti proses menyusun peta (yang tidak hanya dalam bentuk

¹⁴ Anthony Peter Buzan and Suzan Abbots , *The Ultimate book of Mind Maps*, (London: Thorsons, 2006), 1-2.

gambar) tentang sesuatu dalam hal ini laporan tertulis dengan memeriksa dan menghubungkan konsep-konsep yang ada sehingga membentuk klasifikasi atau korelasi menuju suatu informasi yang lebih mudah dibaca dan dipahami yang hasilnya bisa disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang lebih sederhana.

Manfaat pemetaan ini dapat mengefesienkan waktu dalam mempelajari sesuatu. Hal ini disebabkan karena metode ini dapat menyajikan gambaran menyeluruh atas suatu hal, dalam waktu yang lebih singkat. Dengan kata lain, mapping mampu memangkas waktu belajar dengan mengubah pola pencatatan linear yang memakan waktu menjadi pencatatan yang efektif yang sekaligus langsung dapat dipahami oleh individu.

Dalam penelitian ini yang dipetakan adalah laporan pengabdian yang dilakukan mahasiswa tahun 2016 s/d 2017. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa pada tahun tersebut pengembangan pendekatan baru dalam pengabdian kepada masyarakat sudah eksis digunakan di UINSA untuk KKN reguler. Selain itu pada mulai tahun 2016 program KKN sebagai bagian dari pengabdian telah dilakukan setahun dua kali untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, yang sebelumnya hanya dilakukan setahun sekali.

Manfaat dari pemetaan hasil pengabdian ini untuk mendapatkan roadmap dan menentukan kebijakan pengabdian pengabdian ke depan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan, Jenis dan unit analisis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹⁵ Penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggali data yang berupa tulisan atau dokumen yang berupa laporan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai sumber data utama dan wawancara dengan pengelola pengabdian kepada Masyarakat di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggambarkan pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa yang telah dilaporkan secara tertulis, kemudian dilakukan klasifikasi-kalsifikasi atas dokumen yang diteliti.

Unit analisis adalah satuan tertentu dalam penelitian yang dapat diperhitungkan sebagai subyek atau sasaran penelitian. Unit analisis dalam

¹⁵ Juliet Corbin dan Anselm Strauss, "Grounded Theory Research: Procedures, Canons and Evaluative Criteria" *Qualitative Sociology*, Vol. 13. No. 1, 1990 (Kluwer Academic Publishers-Human Sciences Press), 4.

penelitian ini adalah kata atau rangkaian kata yang ada dalam dokumen laporan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa/laporan KKN untuk dipetakan dan dianalisis berdasarkan desa lokasi pengabdian, metodologi yang digunakan dalam pengabdian, capaian tahapan pengabdian berdasarkan metode, program unggulan yang dilaksanakan, program tambahan, serta arah keilmuan yang dikembangkan.

Dokumen yang akan dianalisis adalah seluruh dokumen laporan KKN tahun 2016 sampai dengan 2017 (KKN bulan Januari-Februari 2017). Dokumen laporan akan dianalisis per desa atau per kelompok untuk mengetahui perkembangan desa yang menjadi binaan mahasiswa KKN. Berdasarkan data pada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat LP2M UINSA pada tahun 2016 terdapat 176 laporan KKN dan tahun 2017 terdapat 85 Laporan. Sehingga total berjumlah : 261 dokumen laporan KKN.

2. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan penelitian disusun melalui empat tahap yang saling berhubungan, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan analisis data serta keabsahan data data.

Tahap persiapan meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan assessment: pada tahap ini peneliti menelusuri kebutuhan-kebutuhan bidang pengabdian kepada masyarakat yang ada pada LP2M, terutama KKN baik dari sisi proses maupun kontennya.
- b. Melakukan penelusuran pustaka dan pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian, yang berasal dari buku, laporan penelitian dan jurnal ilmiah.
- c. Melakukan penelusuran dan pengkajian teori-teori yang relevan.
- d. Melakukan diskusi dengan Pengelola kegiatan pengabdian masyarakat Dosen Pembimbing Lapangan, dan teman sejawat, terutama tentang tema-tema pokok yang berkaitan langsung dengan kebutuhan KKN.
- e. Penulisan proposal penelitian.

Tahap pengumpulan dalam penelitian ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan dokumen laporan KKN mahasiswa
- b. Mengklasifikasikan dokumen berdasarkan tahun, kabupaten lokasi KKN
- c. Melakukan wawancara sebagai data sekunder dengan pengelola KKN
- d. Melakukan penelusuran dokumen yang mungkin diasumsikan berisi informasi sesuai fokus penelitian ini

Tahap analisis data dan keabsahan data

Pada tahap ini peneliti membaca secara seksama uraian data terperinci, dibandingkan perbedaan dan persamaan teks yang digunakan,

kemudian dikategorisasikan berdasarkan tema tema pokok yang menjadi kebutuhan untuk pengembangan program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh pusat pengabdian kepada masyarakat LP2M UINSA Surabaya, yang kemudian ditarik kesimpulan.

Untuk mendapatkan data yang absah penelitian melakukan beberapa teknik yaitu: triangulasi. Triangulasi antar dokumen seperti dokumen tertulis dengan media populer. Triangulasi dokumen dengan literature terkait atau modul KKN. Triangulasi dengan informan dalam hal ini dengan DPL , mahasiswa dan pengelola KKN baik melalui wawancara maupun *focus group discussion*.

Selain itu untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan ketekunan pengamatan terhadap dokumen-dokumen laporan pengabdian, diskusi dengan teman sejawat.

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur data secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang ditemukan. Kesemuanya itu dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu fenomena dan membantu untuk mempresentasikan temuan penelitian kepada orang lain.¹⁶

¹⁶ Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (Boston, MA: Allyn and Bacon, 1982), 193.

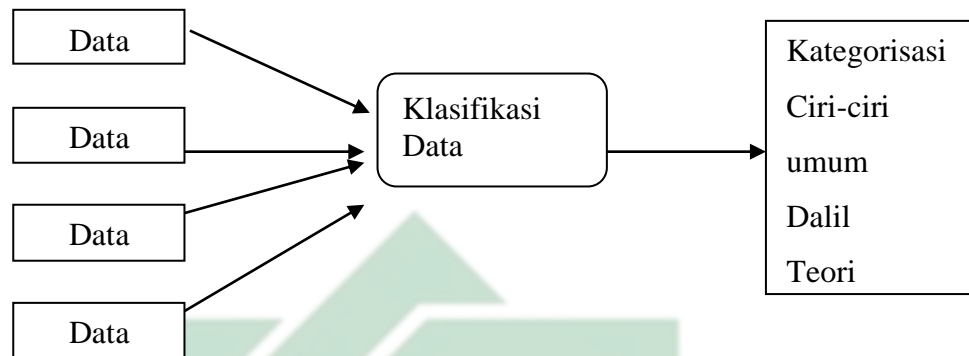
Penelitian yang dilakukan ini sebenarnya termasuk dalam kategori analisis isi (*content analysis*). Secara umum analisis isi dapat diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai teks, tetapi disisi lain analisis isi juga digunakan untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara obyektif, sistematis dan generalis.

Analisis isi merupakan suatu tehnik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicabel*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi memiliki pendekatan sendiri dalam menganalisis data. Secara umum pendekatan ini berasal dari cara memandang obyek analisisnya.¹⁷ Analisis data penelitian ini menggunakan strategi kualitatif verifikatif¹⁸ dimana data penelitian dianalisis induktif yang dilakukan pada seluruh proses penelitian. Strategi format ini mengutamakan memperoleh data sebanyak-banyaknya dengan mengesampingkan teori. Walaupun demikian teori bukanlah sesuatu yang tidak penting atau dengan kata lain peneliti bukan seorang yang buta teori, namun peran data lebih penting dari teori itu sendiri.

Model strategi analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:

¹⁷ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi; Pengantar Teori dan Metodologi* (Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada,1993),15

¹⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 151



Bagan 1.1: Model strategi analisis data

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disistematiskan menjadi lima bab.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang melakukan penelitian dengan mengemukakan problem akademik dan realitas, kemudian ditentukan fokus dan permasalahan penelitian yang dijawab dalam tujuan penelitian. Metode penelitian sebagai sebuah prosedur yang harus dilalui oleh peneliti akan dibahas berikutnya dan kesemua pembahasan akan terangkum dalam sebuah sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang kajian teori. Beberapa konsep yang dijelaskan disini adalah yang terkait dengan konsep pengabdian kepada masyarakat, varian pengabdian masyarakat di perguruan tinggi. Prinsip dan azas pengabdian. Perguruan tinggi dan Pengabdian masyarakat.

Bab ketiga merupakan paparan setting penelitian yang secara detail membahas tentang konteks sosial yaitu dosen dan mahasiswa dalam melakukan

pengabdian, profil UINSA dan LP2M sebagai penyelenggara pengabdian kepada masyarakat.

Bab keempat berisi tentang analisis data tentang laporan KKN yang telah dilakukan pemetaan dengan kategorisasi kategorisasi berdasar desa lokasi pengabdian, metodologi yang digunakan dalam pengabdian, capaian tahapan pengabdian berdasarkan metode, program unggulan yang dilaksanakan, program tambahan, serta arah keilmuan yang dikembangkan.

Bab kelima memuat kesimpulan, proposisi, rekomendasi, implikasi teoritik serta keterbatasan penelitian. Berikut lampiran-lampiran sebagai sertaan yang diperlukan dalam penelitian ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PADA PERGURUAN TINGGI

A. Konsep Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian masyarakat berasal dari dua kata yakni pengabdian dan masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pengabdian berasal dari kata dasar abdi yang berarti hamba sahaya, hamba negeri, pegawai negeri. Sehingga kata pengabdian bermakna proses, pembuatan, cara mengabdikan atau mengabdikan.¹⁹ Sedangkan juga dalam KBBI kata masyarakat bermakna sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu.²⁰ Sehingga pengabdian masyarakat dapat diartikan sebagai proses menjadi hamba kepada sekelompok manusia yang hidup dalam suatu tempat tertentu dengan aturan-aturan tertentu.

Istilah pengabdian kepada masyarakat sering digunakan pada ranah perguruan tinggi karena di dalam perguruan ini terdapat mandate yang harus dijalankan selain mengemban amanah dalam pendidikan, penelitian juga pengabdian kepada masyarakat atau yang disebut Tridharma perguruan tinggi. pengabdian masyarakat adalah bentuk tanggungjawab sosial perguruan tinggi kepada masyarakat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kompetensi keilmuan yang dimiliki.

¹⁹ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru: Dilengkapi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2003), 10.

²⁰ Ibid., 276.

Pada perusahaan ada yang menggunakan istilah CSR (*Corporate Social Responsibility*), adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (namun bukan hanya) perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya yang diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.²¹

Menurut Kotler dan Lee terdapat enam model CSR yang dapat diterapkan di perusahaan, yaitu: *Cause Promotion*, *Cause Related Marketing*, *Corporate Societal Marketing*, *Corporate Philanthropy*, *Community Volunteering*, dan *Socially Responsible Business Practice*.²²

Pada perguruan tinggi konsep ini dapat dirujuk melalui Undang-Undang Pendidikan Nasional nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, didalamnya tercantum bahwa yang dimaksud dengan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.²³

Penjelasan lebih tentang konsep ini dapat pula mengacu pada Peraturan Menteri Agama no 55 tahun 2014, yang menjelaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan

²¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Tanggung_jawab_sosial_perusahaan, diakses tanggal 1 Oktober 2017 jam 14.30. WIB.

²² Kotler, Phillip dan Nancy Lee, *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Caus*, (United States: Wiley, 2005)

²³ Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2012

dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, memberdayakan, dan memfasilitasi masyarakat untuk melakukan transformasi sosial demi mencapai tingkat keadilan sosial, dan penjaminan hak asasi manusia yang memadai dan mencerdaskan kehidupan bangsa.²⁴

Sudin menambahkan bahwa:

Pengabdian mengandung pengertian pengerahan secara total pikiran, tenaga, dan materi untuk menuju kepada suatu tujuan mulia dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan. Jadi jika demikian pengabdian itu tidak dapat dibenarkan jika dilakukan secara serampangan atau sekedar memenuhi target suatu proyek. Dengan demikian maka manajemen pengabdian harus ditata dengan penuh kecermatan dan perhitungan yang sangat pasti, tujuannya adalah agar pengabdian itu akan menghasilkan sesuatu yang optimal, tidak justru melakukan tindakan pemborosan. Orientasi pengabdian bukanlah materi, walau tidak bisa dilepas dari faktor ini, tetapi lebih kepada penghambaan atau pelayanan prima dengan penuh semangat. Maka pengabdian-pengabdian itu harus memiliki mental baja, ulet tanpa pamrih. Tidak dibenarkan seorang pengabdian manusia yang lemah, cengeng dan *ecek-ecek*. Dengan kata lain perencanaan yang menyangkut manajemen tidak dapat diabaikan; manusia pengabdian harus tangguh, keuangan harus dipersiapkan serta sarana/materi harus siap sedia. Untuk mengatasi semua itu maka perhatian sungguh-sungguh terhadap pengabdian ini harus memperoleh porsi istimewa.²⁵

Hal itu dapat diartikan bahwa konsep pengabdian masyarakat harus dilaksanakan dengan upaya yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan dalam rangka menciptakan transformasi sosial pada masyarakat. Salah tujuan pengabdian kepada masyarakat²⁶ adalah memberdayakan masyarakat, sehingga istilah pengabdian

²⁴ PMA no 55 tahun 2014

²⁵ Sudin, "Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Perguruan Tinggi Islam", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. V, No. 2, (Desember, 2004), 163-164.

²⁶ Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah memberdayakan masyarakat, mengembangkan potensi lingkungan, menerapkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyerap dan menyelesaikan persoalan kemasyarakatan, dan mengembangkan potensi dan kepekaan sosial, dan jiwa pengabdian civitas akademika. PMA nomor 55 Tahun 2014, pasal 13

kepada masyarakat terkadang disebut sebagai pemberdayaan masyarakat dengan persyaratan tertentu.

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan keputusan yang mempengaruhi mereka.²⁷

Menurut Chambers bahwa pemberdayaan mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat “*people centered, participatory, empowering, and sustainable*” (berpusat pada rakyat, partisipatoris, memberdayakan, dan keberlanjutan).²⁸ Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternatif terhadap konsep-konsep pertumbuhan di masa yang lalu.

²⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2005), 57-58

²⁸ Robert Chambers, *Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts?*, *Environment and Urbanization*, Vol. 7, No. 1, (April, 1995), 200.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi,²⁹ yaitu ;

Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasikan, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.

Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena

²⁹ Ginanjar K., *Pembangunan Sosial dan Pemberdayaan : Teori, Kebijakan, dan Penerapan*, (Yogyakarta: Adi Penerbit,1997), 55.

kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*). Karena, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertikaikan dengan pihak lain). Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

Dalam melakukan proses pemberdayaan, prinsip yang harus selalu dipegang teguh oleh peneliti atau fasilitator juga masyarakat adalah tentang prinsip keberlanjutan. Sehingga program-program pemberdayaan yang telah atau sedang dilakukan tidak menjadi sia-sia. Untuk itu, agar pemberdayaan terus berlanjut maka perlu dilakukan pemantauan (*monitoring*) dan evaluasi pada setiap kegiatan yang dilakukan. Pemantauan dan evaluasi itu dapat dilakukan dengan berbagai cara sehingga dapat diketahui kemudian diputuskan bahwa prgram pemberdayaan itu tetap terus dilanjutkan atau digantikan dengan program baru yang lebih dibutuhkan.

B. Pengabdian Masyarakat dalam Perspektif Islam

Pengabdian kepada masyarakat bukanlah sesuatu yang istimewa jika dikaitkan dengan keberadaan manusia, pengabdian itu bagi manusia merupakan suatu keniscayaan, jika dikaitkan dengan kehidupan manusia atau dalam hubungannya dengan masyarakatnya. Hampir tiada kehidupan tanpa adanya pengabdian, dalam kata lain mungkin pengabdian itu merupakan hal yang sibernetik saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Islam selain mengajak kaum muslim untuk segera membantu antarsesama, juga menekankan agar kegiatan mulia ini tidak ditunda pelaksanaannya.

Setiap individu mampu menjadi pengabdian sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Pengabdian mencakup semua bentuk pekerjaan baik serta mendatangkan keuntungan dan manfaat bagi orang lain. Kita harus menyegerakan perbuatan baik dan pemberian bantuan kepada orang lain, karena mungkin besok akan terlambat dan kita tidak memiliki kesempatan lagi untuk melakukannya. Dalam bahasa agama sering dikatakan dengan istilah “abd” yang bermakna pengabdian dan penghambaan diri, dalam hal ini penyerahan diri secara total kepada yang di abdi atau Tuhan yang mencipta. Sebagai contoh di dalam al-Qur'an surat 51 ayat 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

artinya : "Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka semua menyembah-Ku".³⁰

Pengabdian masyarakat sebagai upaya melakukan perubahan atau transformasi sosial ke arah yang lebih baik. Upaya transformasi ini dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat, sehingga menimbulkan kesadaran akan pentingnya perubahan yang lebih baik bagi masyarakat atau komunitas dimana kita melakukan pengabdian. Kesadaran akan perubahan ini merupakan ruh pengabdian yang telah menjadi prinsip Islam. Sebagaimana dalam surat al-Ra'd, ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

.Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaannya sendiri.³¹

C. Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi

Pengabdian kepada masyarakat bagi perguruan tinggi merupakan suatu kewajiban sejajar dengan pendidikan/pengajaran dan penelitian. Dalam istilah lain dikatakan sebagai tri dharma perguruan tinggi yang mencakup aspek pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebuah perguruan tinggi yang baik harus mensinkronkan ketiga aspek tersebut. Dasar pemikiran ini dilandasi oleh keinginan yang besar agar sebuah perguruan tinggi tidak hanya memproduksi

³⁰ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahanj (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir al-Qur'an, 1971), 862

³¹ Ibid.

manusia ber-ilmu dan berpikir secara konseptual tetapi tidak memiliki *kepekaan sosial* atau *kepedulian lingkungan* ditengah-tengah kehidupannya. Program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi (PT) adalah salah satu dari implementasi Tridharma PT. program ini dilaksanakan dalam berbagai bentuk misalnya: pendidikan dan pelatihan masyarakat, pelayanan masyarakat, dan kaji tindak dari iptek yang dihasilkan oleh PT. Tujuan program ini adalah menerapkan hasil-hasil iptek untuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari kelompok masyarakat sasaran.³²

Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat kepada masyarakat (LPPM) perguruan tinggi merupakan salah satu wadah bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan fungsinya melahirkan pakar-pakar riset/penelitian dan teknologi yang mampu bersaing secara nasional dan internasional. Tridharma perguruan tinggi mengatur PT untuk peduli memecahkan masalah di masyarakat, di antaranya melalui kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu di PT dikenal dengan istilah KKN. Kuliah kerja nyata meruoakan model pengabdian masyarakat yang memfokuskan pada pemeberdayaan masyarakat dalam aspek pendidikan, kesehatan, kewirausahaan dan lingkungan. KKN menempatkan mahasiswa bersama masyarakat untuk bersama sama

³² Idris dan Noor, "Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 3, (Mei 2010), 289-290.

mengidentifikasi permasalahan dan mengerakkan semua potensi yang ada demi kemajuan masyarakat.³³

Pengabdian kepada masyarakat merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang baik secara individu, bersama-sama atau kelompok atau lembaga untuk membantu peningkatan taraf kehidupan masyarakat yang dibantu sesuai dengan misi yang diembannya. Sedangkan ketika berkaitan dengan perguruan tinggi maka disesuaikan dengan misi yang diembannya yaitu pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni langsung pada masyarakat dilaksanakan secara institusional dan profesional, sebagai tanggungjawab luhur perguruan tinggi dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat sehingga dapat mempercepat tercapainya tujuan pembangunan nasional. Pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi dengan demikian harus mencakup beberapa aspek :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
2. Penyebaran luas ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
3. Penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
4. Pemberian bantuan keahlian kepada masyarakat
5. Pemberian jasa pelayanan profesional kepada masyarakat.³⁴

Bagi Perguruan Tinggi Agama Islam yang mengembangkan ilmu keislaman dituntut selain mengembangkan ilmu dengan pengajaran dan penelitian ia juga harus

³³ Oos M. Anwas, "Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, Nomer 5, (September, 2011) 565.

³⁴ Agussalim Sitompul (ed), *Metodologi Pengabdian pada Masyarakat*, (Yogyakarta: P3M IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1993), 132-133.

menyiapkan civitas akademiknya menjadi agen perubahan sosial dan pengabdian masyarakat untuk mempercepat proses pembangunan bangsa, dengan demikian Perguruan Tinggi Agama Islam memiliki tugas yang lebih berat dibanding dengan perguruan tinggi lainnya. Oleh karena itu diperlukan konsep yang matang dengan mengacu kepada misi Perguruan Tinggi Agama Islam itu sendiri, sehingga pengabdian di Perguruan Tinggi Agama Islam akan memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan Perguruan Tinggi Umum lainnya.

Secara umum tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan kontribusi/membantu meningkatkan berbagai kebutuhan masyarakat serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat agar kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat yang pada akhirnya masyarakat dapat hidup mandiri sejahtera dan baik. Di dalam tulisan Margono Slamet³⁵ dikatakan bahwa tujuan pengabdian pada masyarakat oleh perguruan tinggi adalah :

1. Mempercepat proses peningkatan kemampuan sumberdaya manusia
2. Mempercepat upaya pengembangan masyarakat yang siap mengikuti perubahan-perubahan kearah perbaikan dan kemajuan
3. Mempercepat upaya pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan perkembangannya dalam proses modernisasi.;

³⁵ Margono Slamet, dalam Agussalim Sitompul, ed., *Metodologi Pengabdian pada Masyarakat*, (Yogyakarta: P3M IAIN Sunan Kalijaga, 1993), 36.

4. Memperoleh umpan balik dan masukan lain bagi perguruan tinggi yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan penelitian yang dilakukannya dengan kebutuhan situasi.

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi dapat diartikan sebagai praktek langsung dari teori yang diperoleh pada sebuah perguruan tinggi dari ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan ilmu lainnya sesuai prosedur kaedah keilmuan, dilakukan secara melembaga, langsung kepada masyarakat sasaran (yang akan menikmatinya), dengan sasaran masyarakat baik perorangan, kelompok, organisasi pemerintah/swasta/masyarakat umum.

Ada enam bentuk kegiatan yang sering dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat di sebuah perguruan tinggi yaitu :

1. Pendidikan kepada masyarakat

Yang dimaksud dengan pendidikan kepada masyarakat adalah pemberian pendidikan non-formal dalam rangka *continuing education* dengan berbagai bentuk kegiatan; kursus-kursus, penataran, lokakarya, latihan kerja, penyuluhan, bimbingan kerja.³⁶

2. Pelayanan kepada masyarakat

Kalau di dalam masyarakat modern telah ada secara simultan tenaga pelayan masyarakat yang profesional yang sewaktu-waktu dapat membantu masyarakat yang membutuhkannya, namun pada masyarakat yang masih berkembang hal ini

³⁶ *Ibid*, 40-41.

masih sangat terbatas kalau tidak mau dikatakan belum ada.³⁷ Untuk program yang satu ini sering kali perguruan tinggi terjebak pada kepentingan sesaat atau konsep pragmatis dalam arti sekedar memberikan bantuan yang bersifat penyaluran materi.

3. Pengembangan hasil penelitian

Hasil penelitian perlu dikembangkan agar masyarakat dapat menikmatinya. Produknya dapat berupa pengetahuan terapan, teknologi ataupun seni yang hasilnya siap pakai. Bentuk kegiatannya dapat berupa; cara kerja, prosedur kerja, metode mengajar, materi pelajaran dan sebagainya.³⁸

4. Pengembangan wilayah secara terpadu

Dengan melakukan kerja sama dengan beberapa instansi daerah, perguruan tinggi yang telah memiliki tenaga ahli yang telah memiliki konsep perencanaan pengembangan wilayah dapat melakukan pengabdian dalam bentuk desa binaan melakukan perencanaan pembangunan wilayah secara terpadu dan bersifat *komprehensif*. Hal ini tentu sangat berkaitan erat dengan penataan wilayah di suatu daerah yang telah ada tata aturan sebagai pedoman.

5. Transfer Teknologi

Hasilnya produk baru berupa teknologi siap pakai. Agar bermanfaat kepada masyarakat maka diperlukan pengenalan kepada masyarakat, ditawarkan kepada masyarakat agar bisa diadaptasi. Sasaran transfer teknologi ini adalah: dunia

³⁷ *Ibid*, 42

³⁸ *Ibid*, 43

industri, dunia bisnis, kelompok-kelompok dalam masyarakat, individu-individu, organisasi-organisasi masyarakat, dan instansi-instansi pemerintah.³⁹

6. Kuliah Kerja Nyata

Kekhususan dari Kuliah Kerja Nyata ini adalah memadukan pendidik dan pengajaran serta penelitian ke dalamnya, di samping itu melibatkan banyak personil baik dari kalangan mahasiswa maupun staf. Kuliah Kerja Nyata ini diharapkan dapat membawa misi perguruan tinggi kepada masyarakat sehingga masyarakat mengenal perguruan tinggi itu secara lebih dekat. Dengan kata lain Kuliah Kerja Nyata ini merupakan salah satu promosi perguruan tinggi secara tidak langsung ke tengah-tengah masyarakat. Untuk itu sebelum melakukan Kuliah Kerja Nyata perlu mempersiapkan strategi khusus dan perencanaan yang matang sehingga dapat menghasilkan manfaat tidak hanya bagi masyarakat tapi juga mahasiswa dan perguruan tinggi yang bersangkutan sehingga tidak terjadi pemborosan tenaga, materi dan pikiran.

Manfaat dari program pengabdian masyarakat bagi pelaksanaan pendidikan perguruan tinggi adalah:

1. Untuk pengembangan kelembagaan dan mutu pendidikan
2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi serta memberi solusi suatu masalah sebagai dasar analisis dalam menyikapi fenomena masyarakat
3. Melatih calon sarjana untuk terjun di lapangan
4. Mengembangkan iptek

³⁹ *Ibid*, 44

Namun, ditemukan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh PTN/PTS tidak berdasarkan hasil penelitian seperti yang dikemukakan di atas, hal tersebut dikarenakan : belum ada standar mutu pengabdian sebagai dasar pelaksanaan, sosialisasi pelaksanaan masih kurang. Disamping itu, ada kendala lain seperti : belum semua hasil kegiatan pengabdian menjadi kebutuhan masyarakat, minimalnya waktu yang disediakan untuk pengabdian sehingga pemberdayaan yang dilakukan belum tuntas, kurangnya kemampuan masyarakat dalam menerapkan hasil pengabdian mahasiswa dikarenakan belum ada perencanaan atau susunan kelompok agar hasil dari pengabdian menjadi sustainable. Untuk mengatasi kendala tersebut, maka perlu dilakukannya peningkatan kualitas pengabdian masyarakat pada perguruan tinggi dan dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah kegiatan berikut dapat meningkatkan kualitas pengabdian masyarakat sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Langkah yang dilakukan perguruan tinggi adalah :

1. Melaksanakan studi kelayakan
2. Menerapkan hasil penelitian
3. Releansi bentuk pengabdian dan kebutuhan masyarakat.

D. Pendekatan Pengabdian kepada Masyarakat Transformatif

1. *Participatory Action Research (PAR)*

PAR memiliki tiga kata yang saling berhubungan satu sama lain. Ketiga kata tersebut adalah partisipatif, riset, dan aksi. Riset mempunyai akibat yang ditimbulkan, kenyataan baru bias muncul dari adanya riset. Namun, sesuatu baru akibat adanya riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. PAR dirancang memang untuk

mengnonsep suatu perubahan dan melakukan perubahan terhadapnya.⁴⁰ Segala tindakan pembelajaran bersama dengan komunitas, mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Aprasial* (PRA) untuk memahami persoalan yang dihadapi oleh masyarakat sendiri, yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial dalam aksi atau kerja nyata. Sambil tetap membangun kelompok-kelompok komunitas sesuai dengan potensi dan keragaman yang ada. Menurut Agusta partisipasi adalah proses bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota.⁴¹ Sebagai Landasan dalam cara kerja PAR adalah gagasan-gagasan yang datang dari rakyat, dengan melakukan gerakan:⁴²

a. Pemetaan Awal

Pemetaan awal adalah sebagai alat untuk memahami komunitas, sehingga peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian akan memudahkan akan memudahkan masuk ke dalam komunitas baik melalui key people (kunci masyarakat) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun, seperti kelompok keagamaan (yasinan, tahlilan, masjid, musholla, dll).

b. Membangun hubungan Kemanusiaan

Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan *trust building* dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling

⁴⁰Team Reviewer, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel, 2017), 42.

⁴¹Brita Mokelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Yayasan Obor, 2003), 45

⁴² Team Reviewer, *Modul Participatory Action Research (PAR)*,....104

mendukung. Peneliti dan masyarakat bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, dan memecahkan persoalannya secara bersama-sama

c. Penentuan Agenda Riset untuk perubahan Sosial

Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk memahami persoalan masyarakat yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial.

d. Pemetaan Partisipatif

Bersama komunitas melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat.⁴³

e. Merumuskan Masalah

Komunitas masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Seperti persoalan pangan, papan, kesehatan, pendidikan. dll

f. Menyusun Strategi Pemberdayaan

Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan, serta menentukan langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat, dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakannya serta mencari jalan keluarnya.

g. Pengorganisasian Masyarakat

⁴³ Ibid, 105

Komunitas didampingi peneliti membangun pranata-pranata sosial. baik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja, maupun lembaga-lembaga masyarakat yang secara nyata bergerak memecahkan problem sosialnya secara simultan.

h. Melancarkan Aksi Perubahan

Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Program pemecahan persoalan kemanusiaan bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan itu sendiri, tetapi merupakan proses pembelajaran masyarakat sehingga terbangun pranata baru dalam komunitas dan sekaligus memunculkan pengorganisir dari masyarakat sendiri dan akhirnya akan muncul *local leader*.

i. Membangun Pusat-Pusat Belajar Masyarakat

Pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan kelompok-kelompok komunitas yang sudah bergerak melakukan aksi perubahan. Pusat belajar merupakan media komunikasi riset, diskusi, dan segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir dan memecahkan problem sosial.

j. Refleksi

Berdasarkan atas hasil riset, proses aksi yang sudah terlaksana, peneliti dan komunitas merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir).

k. Meluaskan Skala Gerakan Dukungan

Keberhasilan program PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberhasilan program yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir-

pengorganisir serta pemimpin lokal yang pengorganisir serta pemimpin lokal yang melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan.⁴⁴

2. *Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*

ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar yang mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan *Community-Driven Development* (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.⁴⁵ Sebagai sebuah bentuk pendekatan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, *asset based community-driven development (ABCD)* mempunyai dasar paradigmatis dan sekaligus prinsip-prinsip yang mendasarinya. Paradigma dan prinsip-prinsip itu menjadi acuan pokok dan sekaligus menjadi karakteristik dan distingsi pendekatan ini dari pendekatan-pendekatan lain dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Point yang perlu digarisbawahi dalam paradigma dan prinsip yang dimiliki oleh pendekatan ABCD adalah bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan

⁴⁴ Ibid, hal 108

⁴⁵ Tim Penyusun, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*, (Surabaya: LP2M UINSA Surabaya, 2016), 14

internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendaayagunaannya secara mandiri dan maksimal. Masing-masing prinsip mengisyaratkan penyadaran akan keberadaan kekuatan dan energi positif yang dimiliki “masyarakat” yang harus diidentifikasi, diketahui, difahami, diinternalisasi, untuk kemudian dimobilisasi oleh masyarakat sendiri dalam kerangka menuju peningkatan kesejahteraan dan keberdayaan semua elemen komunitas-masyarakat.⁴⁶

Didalam pendekatan ABCD, secara operasional terdapat empat tahapan, yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design* dan *Destiny* atau sering disebut Model atau Siklus 4-D.

a. Discovery

Adalah proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu. Proses ini dilakukan dengan wawancara apresiatif. Beberapa contoh pertanyaan apresiatif yang dilakukan pada tahap ini antara lain: - Ceritakan pengalaman terbaik yang pernah ada? Hal apa yang sangat bernilai dari diri Anda? Hal-hal apa yang menjadi sumber kehidupan Anda, yang tanpa hal tersebut Anda akan mati? Sebutkan tiga harapan yang Anda miliki untuk meningkatkan kekuatan dan efektifitas Anda?

b. Dream

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, orang kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun

⁴⁶ Ibid, 19

untuk organisasi. Inilah saatnya orang-orang memikirkan hal-hal besar dan berpikir *out of the box* serta membayangkan hasil-hasil yang ingin dicapai.

c. Design

Pada tahap Design ini, orang mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Pada tahap ini semua hal positif di masa lalu ditransformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan (*dream*).

d. Destiny

Tahap Destiny adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap Design. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangannya, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi-inovasi baru.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

PENGABDIAN MASYARAKAT DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Setting Penelitian: UINSA dan Mandat Pengabdian

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sosial untuk dapat berperan dalam pembangunan nasional dan peradaban manusia menuju lebih baik, ke depan. Hal ini tidak hanya tertera secara legal formal dalam hukum negara yaitu Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi. Jauh sebelum itu dan lebih mendasar dari semata-mata memenuhi aturan perundangan negara, pendidikan secara normatif, filosofis dan historis memang hendaknya membawa perbaikan dan perubahan pada masyarakat. Dalam hal ini setidaknya ada dua landasan yang mendasari; Normatif agama dan dari ilmu sosial. Dari perspektif agama, Islam jelas mengusung semangat mendorong kemajuan dan perbaikan keadaan manusia, meninggalkan ketidakadilan menuju keadilan. Aksi sosial jelas merupakan bagian dari ajaran Islam dan karenanya Islam yang diusung oleh PTKI termasuk UIN Sunan Ampel telah disepakati sebagai Islam Transformatif.

Perguruan tinggi memiliki semangat kewarganegaraan atau *civic responsibility*. Pendidikan tinggi tidak hanya diberi mandat melahirkan intelektual yang berkuat dalam pengembangan ilmu pengetahuan saja tapi juga intelektual yang memiliki kesadaran sekaligus kepedulian dan aksi dalam perbaikan keadaan dan kehidupan. Harapan dan mandat bagi perguruan tinggi terkejawantahkan melalui tridharma. Tridharma yang secara sederhana berarti tiga dharma dan dharma berarti

kewajiban atau aturan. Singkatnya Tri dharma merupakan misi dan mandat perguruan tinggi di Indonesia. Perlu dicatat, meski istilah tridharma jelas menarik bagi dunia pendidikan tinggi di luar Indonesia, konsep yang sama juga diakui dan dikenal di berbagai belahan dunia lainnya dan biasa disebut sebagai *three mandates* (tiga mandat). Dari sinilah kemudian, berbagai cara dan strategi diambil oleh perguruan tinggi untuk dapat mengoptimalkan dharma mereka. Dharma pengabdian adalah dharma yang dulu dianggap paling dekat dan paling langsung berhubungan dengan masyarakat. Bukan berarti dharma lainnya seperti pengajaran dan penelitian tidak berhubungan dengan masyarakat tapi dharma pengabdian menyuatkan kewajiban pengabdian secara spesifik dan ekspilisit. Di masa lampau, pendekatan dalam memahami dan melaksanakan tiga dharma tersebut adalah terpisah; pengajaran sendiri; diwakili dalam proses belajar mengajar, penelitian; diwakili dengan kegiatan penelitian para dosen dan mahasiswa, serta pengabdian; yang diwakili dengan kegiatan pengabdian baik dalam bentuk sporadis individual oleh dosen maupun secara kelembagaan oleh kampus. Di sinilah KKN atau kuliah kerja nyata menemukan tempatnya dalam sejarah.⁴⁷ Pada perguruan tinggi KKN bisa dikatakan sebagai cara atau strategi yang digunakan untuk mengusung dharma pengabdian, selain itu KKN merupakan bagian integral dari kurikulum, juga merupakan media terjadinya experiential learning atau pembelajaran berbasis pengalaman. KKN mengisyaratkan hal tersebut.

⁴⁷ Tim Penyusun. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) Hal. 1-3.

KKN yang diselenggarakan UIN Sunan Ampel merupakan penjabaran dari misi UIN Sunan Ampel. Misi UIN Sunan Ampel tersebut :

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing
2. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
3. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religious berbasis riset.⁴⁸

UIN Sunan Ampel berupaya mengembangkan paradigm transformative untuk program KKN. oleh karena itu, program ini disebut dengan program KKN Transformatif, yaitu kegiatan penerjemahan, penerapan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat yang ditujukan menciptakan, membangun dan memelihara perubahan yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur keadilan, kesetaraan dan keseimbangan. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan bisa menjadi agen perubahan dan sekaligus mampu menemukan melahirkan, memfasilitasi masyarakat sebagai agen perubahan atas diri mereka sendiri.⁴⁹

Model KKN UIN Sunan Ampel termasuk perkuliahan dan penelitian, karena menggunakan bentuk pendekatan mengandung unsur penelitian yaitu *participatory action research* dan *asset based community development* dinilai tepat sesuai dengan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam aturan perundangan. dengan mengikuti

⁴⁸ Tim UIN Sunan Ampel Surabaya, *Desain Akademik UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 17

⁴⁹Tim Penyusun Panduan KKN ABCD,12-13

KKN transformative ini, baik dengan pendekatan PAR maupun ABCD diharapkan ada transformasi sosial baik pada sisi masyarakat maupun kampus, terutama untuk mahasiswa, diharapkan kepekaan dan kepedulian sosial tumbuh dan berkembang sebagai bentuk tanggungjawab sosial.

Pelaksanaan KKN UIN Sunan Ampel melibatkan mahasiswa dari masing-masing fakultas yang ada di UIN Sunan Ampel, yaitu Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi. Mahasiswa peserta KKN dipersyaratkan telah menempuh minimal 100 sks atau semester tujuh (7).

Program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi adalah salah satu dari implementasi Tridharma perguruan tinggi. Berbagai program kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi ditangani oleh lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁵⁰

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Perguruan Tinggi merupakan salah satu wadah bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), dan fungsinya melahirkan pakar-pakar riset/penelitian dan teknologi yang mampu bersaing secara nasional dan internasional.⁵¹ Pembentukan LP2M di perguruan tinggi UIN Sunan Ampel Surabaya sejalan dengan persiapan beralihnya status IAIN menjadi UIN. Pembentukan LP2M didasarkan pada Peraturan

⁵⁰Idris dan Noor, "Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 3,(Mei 2010). 289-290.

⁵¹*Ibid*, .298

Menteri Agama Nomor 13 tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja baru UIN Sunan Ampel Surabaya dan dikuatkan dengan PMA nomer 8 tahun 2014.⁵²

LP2M mempunyai tugas melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau dan menilai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Secara umum lembaga ini berfungsi menyusun rencana, mengevaluasi program dan anggaran, melakukan pelaporan kegiatan penelitian, pengabdian dan publikasi kepada masyarakat dan mengembangkan pusat kajian berikut administrasinya. LP2M memayungi tiga pusat yang secara structural berada dibawahnya yaitu : pusat penelitian dan penertiban (Puslitpen), pusat pengabdian kepada masyarakat (PPM), dan pusat studi gender dan anak (PSGA). Ketiga pusat ini berhubungan secara koordinatif dan konsultatif kepada LP2M dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing, yaitu bidang penelitian, pengabdian masyarakat, gender dan anak.

Berdasarkan peranan LP2M di perguruan tinggi UIN Sunan Ampel Surabaya, maka perlu diketahui visi-misi dan lembaga tersebut, antara lain isinya yaitu : “Menjadi institusi yang unggul inovatif dekat dan saling memberi manfaat kepada masyarakat serta bertaraf international.” Adapaun misinya antara lain :

1. Mengembangkan penelitian keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan masyarakat
2. Mengembangkan pola pengabdian masyarakat yang berbasis riset
3. Membangun kemitraan yang saling memberi manfaat dengan masyarakat

⁵² Tim Penyusun Company Profile Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya: UINSA Surabaya, 2016)

4. Gender *mainstreaming* dalam penelitian dan pengabdian.

Salah satu dari misi lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yaitu membangun kemitraan yang saling memberi manfaat dengan masyarakat. Maka dari itu LP2M bermitra dengan kabupaten, kota, CSO (*civil society organization*), dari dalam dan luar negeri. Beberapa kabupaten/kota yang telah bekerjasama dengan LPPM adalah Kabupaten Bojonegoro, Madiun, Magetan, Kediri, Sidoarjo, Bondowoso, Tuban, Pamekasan dan Kota Surabaya. Sedangkan CSO yang terlibat dalam program LP2M adalah pengurus wilayah (PW) fatayat NU Jawa Timur, PW Aisyiyah Jawa Timur, Walhi, Spektra, Fitra dan Savy Amira. Sementara kerjasama dengan luar negeri dilakukan dengan *Supporting Islamic Leadership For Indonesia* (SILE), Leipzig University Jerman, Leiden University Belanda, *Islamic Development Bank* (IDB) dan *Australian National University*. Universitas utara Malaysia Colloge University Pengajaran Agama Bruney, Fatani University Pattani Thailand, Thantha University Mesir, Al-Azhar University Cairo Mesir dan beberapa sekolah di Malaysia dan Brunai Darussalam.

B. KKN UIN Sunan Ampel Surabaya

Program pengabdian kepada masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya dalam penelitian ini dibatasi pada kuliah kerja nyata mahasiswa, dalam kurun waktu dua tahun terakhir dilaksanakan dalam setahun dua kali yaitu pada bulan Januari-Februari dan Juli-Agustus, yang sebelumnya hanya dilaksanakan dalam setahun sekali. KKN adalah program regular yang selalu ada setiap tahun sebagai bentuk mata kuliah tetapi mengandung dharma pengabdian kepada masyarakat.

Program KKN di UIN Sunan Ampel dikelola oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) sebuah unit yang berada di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, yang saat ini Kepala pusatnya adalah Drs. H. Sumarkan, M. Ag. dan ketua LP2M, Dr. H. Muhammad Fathoni Hasyim, M. Ag.

Secara manajerial pelaksanaan KKN merupakan satu program yang dilakukan melalui proses yaitu: koordinasi dengan kabupaten dimana pihak PPM melaksanakan koordinasi dan mengurus perizinan KKN, kedua pembentukan Badan Pelaksana KKN, pembekalan untuk DPL, pembekalan untuk mahasiswa oleh DPL, pemberangkatan KKN, monitoring dan penjemputan serta evaluasi. Disela sela itu terdapat rapat-rapat koordinasi dengan Badan Pelaksana KKN, dan calon DPL.

Badan Pelaksana KKN merupakan panitia khusus yang dibentuk per gelombang. Didalam kepanitiaan terdapat ketua, sekteraris yang dipilih secara bergiliran dari unsur wakil dekan satu dan tiga masing-masing fakultas. Sedangkan anggota dari BP KKN juga dari unsur wakil dekan satu, tiga dan kepala bagian tingkat Universitas dan Fakultas serta unsur LP2M.

PPM telah menyediakan buku panduan atau modul untuk melaksanakan dua pendekatan KKN ini. ada tiga macam buku yang disediakan untuk mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Panduan Penyelenggaraan KKN Tranformatif, Modul *Participatory Action Research* dan Panduan KKN ABCD. Setiap tahun PPM mengeluarkan biaya cetak terhadap pengadaan buku-buku tersebut sesuai dengan jumlah mahasiswa, karena buku ini dibagikan kepada peserta KKN dan DPL. Pada

buku tersebut terdapat tahapan yang harus dijalankan oleh mahasiswa peserta pengabdian, baik yang PAR maupun ABCD.

Sebelum terjun ke lapangan mahasiswa diberi pembekalan oleh masing masing DPL dengan materi pembekalan menyesuaikan pendekatan yang digunakan waktu dua tahun ini, yaitu PAR dan ABCD. Selain pendekatan PAR, ABCD sebagai materi utama, terdapat juga juga materi khusus seperti POSDAYA (Pos Pemberdayaan Keluarga), Analisis Gender untuk Pengabdian, Lingkungan dan Kebencanaan dan Media Populer.

PPM menjadikan Kabupaten Madiun, Bojonegoro dan Magetan sebagai lokasi KKN dalam dua Tahun ini. Di kabupaten Madiun terdapat dua kecamatan yang menggunakan pendekatan ABCD yaitu Mejayan dan Balerejo, sedangkan kecamatan Pilangkenceng, Saradan, Gemarang dan Kare menggunakan pendekatan PAR. Pada Kabupaten Bojonegoro dan Magetan hampir semua menggunakan PAR

Jika dihitung berdasarkan jumlah desa pada tahun 2016 terdapat 176 desa yang ditempati sebagai lokasi KKN yang terbagi dalam dua gelombang yaitu gelombang I (Januari-Februari) 110 desa dan Gelombang 2 (Juli-Agustus) ada 66 desa yang menyebar pada dua kabupaten yaitu Madiun dan Bojonegoro. Sedangkan pada tahun 2017 terdapat 151 desa yang ditempati, pada kabupaten Madiun dan Magetan.

C. Temuan Data : Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan pelaksanaan KKN mahasiswa di UIN Sunan Ampel ini, didasarkan pada pendekatan yang digunakan, dalam hal ini ada dua pendekatan yaitu

Participatory Action Research (PAR) dan *Asset Based Community Development (ABCD)*. Penggunaan pendekatan ini berimplikasi pada tahapan pada masing-masing pendekatan.

KKN transformatif pada UIN Sunan Ampel Surabaya, dilaksanakan oleh mahasiswa dengan *live in* artinya mahasiswa hidup bersama masyarakat/ komunitas selama tiga puluh (30) hari. Daur gerakan sosial merupakan proses yang dilakukan sebagai pendekatan sehingga proses riset, pembelajaran dan pemecahan teknis dari problem sosial komunitas dapat dilakukan secara terencana terprogram, dan terlaksana bersama masyarakat.

Tahapan pelaksanaan pendekatan dalam KKN menjadi materi pembekalan KKN yang semestinya disampaikan oleh DPL kepada peserta KKN, baik yang PAR maupun ABCD. Hal ini dapat dilihat melalui jadwal pembekalan yang padat.

Berikut contoh jadwal pembekalan KKN untuk mahasiswa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

TABEL III.5
JADWAL WORKSHOP KULIAH KERJA NYATA TRANSFORMATIF
PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (PAR)

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
11-14 JULI 2017

Hari ke-1: Selasa, 11 Juli 2017

Waktu	Kegiatan / Materi	Narasumber
08.00 -09.00	Kontrak belajar dan kesepakatan proses	DPL
09.00-10.00	Paradigma PAR, Pengertian, prinsip, dan langkah kritis PAR)	DPL
10.00-10.15	Rehat	
10.15-12.00	Teknik komunikasi sosial dan fasilitasi komunitas	DPL
12.00-13.00	Istirahat	
13.00-15.00	PRA (prinsip kerja, persiapan dan pengorganisasian)	DPL
15.00-16.00	Teknik pencatatan lapangan (Fieldnote) dan wawancara	DPL

Hari ke-2: Rabu, 12 Juli 2017

Waktu	Kegiatan / Materi	Narasumber
08.00-08.30	Refleksi hari pertama	DPL
08.30-09.30	Teknik PRA (General dan thematic mapping, transect, kalender musim, harian, timeline, trend and change, dll)	DPL
09.30-09.45	Rehat	
09.45-12.00	Teknik analisis kerangka kerja (sustainable livelihood framework-SLF)	DPL
12.00-13.00	Istirahat	
13.00-14.00	Teknik analisis diagram alur, diagram venn, pohon masalah dan harapan	DPL
14.00-16.00	Perencanaan dan pelaksanaan program	DPL

Hari ke-3: Kamis, 13 Juli 2017

Waktu	Kegiatan / Materi	Narasumber
08.00-08.30	Refleksi hari kedua	DPL
08.30-10.00	Posdaya berbasis Majelis Taklim (Urgensi, Pendirian, Pembinaan Majelis Taklim dan Pemetaan Keluarga)	DPL
10.00-10.15	Rehat	
10.15-12.00	Integrasi Gender dalam Pengabdian (Urgensi gender, Pengisian instrumen gender)	DPL
12.00-13.00	Istirahat	
13.00-16.00	Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Pengabdian Masyarakat	Prof. Dr. Haryono

		Suyono
--	--	--------

Hari ke-4: Jumat, 14 Juli 2017

Waktu	Kegiatan / Materi	Narasumber
08.00-08.30	Refleksi hari ketiga	DPL
08.30-10.00	Lingkungan dan kebencanaan	DPL
10.00-10.15	Rehat	
10.15-12.00	Media Populer	DPL
12.00-13.00	Istirahat	
13.00-14.30	Teknik pelaporan KKN (laporan kelompok, jurnal, laporan individual)	DPL
14.30-16.00	Praktik lapangan dan analisis hasil praktik di kelas	DPL

Surabaya, 7 Juli 2017
 Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat
 Drs. H. Sumarkan, M.Ag

UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

TABEL III.6
**JADWAL WORKSHOP KULIAH KERJA NYATA TRANSFORMATIF
 ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD)**
 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
 11-14 JULI 2017

Hari ke-1: Selasa, 11 Juli 2017

Waktu	Kegiatan / Materi	Narasumber
08.00 -09.00	Kontrak belajar dan kesepakatan proses	DPL masing-masing
09.00-10.00	ABCD, Paradigma, pengertian dan prinsip-prinsip (half full and half empty, endogenous/agency, ownership, heliotropic, partnership, positive deviance, nobody has nothing, partisipasi).	DPL
10.00-10.15	Rehat	
10.15-12.00	Lanjutan	DPL
12.00-13.00	Istirahat	
13.00-14.00	Lanjutan	DPL
14.00-16.00	Succes Strory	DPL

Hari ke-2: Rabu, 12 Juli 2017

Waktu	Kegiatan / Materi	Narasumber
08.00-08.30	Refleksi hari pertama	DPL masing-masing
08.30-09.30	Tahapan ABCD (siklus 5 or 4 D)	DPL
09.30-09.45	Rehat	
09.45-12.00	Lanjutan	DPL
12.00-13.00	Istirahat	
13.00-15.00	ABCD Tools : leaky bucket, appreciative interviewing, individual skills, community map, transect, diagram venn (association & venn, etc)	DPL
15.00-16.00	Rintisan kegiatan: Low hanging fruit	DPL

Hari ke-3: Kamis, 13 Juli 2017

Waktu	Kegiatan / Materi	Narasumber
08.00-08.30	Refleksi hari kedua	DPL
08.30-10.00	Posdaya berbasis Majelis Taklim (Urgensi, Pendirian, Pembinaan Majelis Taklim dan Pemetaan Keluarga)	DPL
10.00-10.15	Rehat	
10.15-12.00	Integrasi Gender dalam Pengabdian (Urgensi gender, Pengisian instrumen gender)	DPL

12.00-13.00	Istirahat	
13.00-16.00	Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Pengabdian Masyarakat	Prof. Dr. Haryono Suyono

Hari ke-4: Jumat, 14 Juli 2017

Waktu	Kegiatan / Materi	Narasumber
08.00-08.30	Refleksi hari ketiga	DPL
08.30-10.00	Lingkungan dan kebencanaan	DPL
10.00-10.15	Rehat	
10.15-12.00	Media Populer	DPL
12.00-13.00	Istirahat	
13.00-14.30	Teknik pelaporan KKN (laporan kelompok, jurnal individual/jurnal reflektif/ pengalaman)	DPL
14.30-16.00	Praktik lapangan dan analisis hasil praktik di kelas	DPL

Surabaya, 7 Juli 2017
Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat

Drs. H. Sumarkan, M.Ag

Pelatihan/ pembekalan sebelum KKN itu dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan teknik-teknik fasilitasi yang ada dalam buku panduan KKN transformatif UIN Sunan Ampel Surabaya yang ada. Dengan tentu pengisi materi atau narasumber yang juga ditugaskan untuk menjadi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) telah menguasai dan berpengalaman dalam pengaplikasian metode PAR ataupun ABCD untuk KKN transformatif.

Berdasarkan data dari PPM, pada gelombang pertama 2016 pendekatan ABCD digunakan pada 16 desa di kecamatan Mejayan, Balerejo kabupaten Madiun, sedangkan PAR digunakan pada 94 desa di kecamatan Pilangkenceng, Kare, saradan, Gemarang, Ngasem, Temayang, Gondang, Sugihwaras, Kedungadem, Takeran dan Nguntoronadi menggunakan PAR.

Demikian juga pada gelombang kedua 2016, 19 desa yang ada di kecamatan Balerejo dan Mejayan yang menggunakan ABCD sedang desa lain yang ada di kecamatan Pilangkenceng, Kare, Gemarang, Saradan, Takeran, Nguntoronadi dan Kawedanan menggunakan PAR atau 47 desa.

Pada gelombang pertama 2017 terdapat 35 desa yang menggunakan ABCD, yaitu kecamatan Balerejo, Mejayan, Saradan dan Pilangkenceng. Selebihnya kecamatan yang ada di Bojonegoro yaitu Gondang, Temayang, Sugihwaras, Kedungadem yang terdiri dari 50 desa semuanya menggunakan PAR.

Mahasiswa menggunakan tahapan dalam PAR dan ABCD sesuai dengan arahan DPL pada waktu pembekalan KKN. Implementasi tahapan dalam PAR maupun ABCD disesuaikan dengan situasi kondisi komunitas dan mahasiswa peserta KKN, terkadang satu kelompok hanya sampai pada tahap tiga saja, atau empat saja, namun idealnya memang menyelesaikan semua tahapan yang ada dalam PAR maupun ABCD.

Seperti contoh pada laporan KKN beberapa ditemukan tidak ada kesesuaian antara problem dengan program. Semua kelompok melakukan pemetaan awal, mahasiswa sangat familier dengan istilah *mapping* yang tujuannya untuk memahami kondisi dan karakteristik wilayah, sebelum turun langsung dan terlibat dalam kegiatan subyek bersama masyarakat. Demikian juga mahasiswa memahami tool/alat yang digunakan untuk bekerja dan membangun hubungan dengan masyarakat, hal ini terbukti pada setiap laporan mereka mengungkapkan alur KKN dengan menonjolkan

tool secara sistematis yaitu transek, mapping, alur sejarah, diagram venn, analisis pohon masalah dan pohon harapan.

Dalam laporan KKN PAR mahasiswa melaporkan hasil kerja di lapangan, melalui laporan akademik. Dalam laporan tersebut dituliskan langkah-langkah PAR yang terdiri dari pemetaan awal (*preliminary mapping*), membangun hubungan kemanusiaan, penentuan agenda riset untuk perubahan sosial, pemetaan partisipatif, merumuskan masalah kemanusiaan, menyusun strategi gerakan, pengorganisasian masyarakat, melaksanakan aksi perubahan membangun pusat-pusat belajar masyarakat, refleksi (teoritisasi perubahan sosial) dan meluaskan skala gerakan dan dukungan yang kemudian diimplementasikan dalam sub bab tersendiri.

Dalam pelaksanaannya, untuk memudahkan pelaksanaan proses daur tersebut dalam satu bulan PPM menyusun tahap-tahap dalam jadwal sebagai berikut:

1. Minggu I Tahap *to Know* (Mengetahui kondisi riil komunitas)

Tahap ini merupakan proses inkulturasi dimana mahasiswa membaaur dengan masyarakat untuk membangun kepercayaan. Membaur bukan sekedar berkumpul dengan mereka, tetapi membaaur untuk menyepakati proses bersama dengan membentuk kelompok. proses bersama melalui kelompok tersebut belajar untuk menemukan problem sosial melalui riset bersama. Tahap ini merupakan proses mengetahui keadaan, belum melakukan analisis problem sosialnya, maka yang dilakukan adalah mencari gambaran keadaan apa adanya, secara detail, meyeluruh dan mendalam.

2. Minggu ke II Tahap *to Understand* (Memahami problem komunitas)

Tahap *to understand* bertujuan untuk memahami persoalan utama komunitas, maka langkah yang ditempuh adalah analisis bersama masyarakat melalui *focus group discussion* (FGD). Tahap ini disebut juga dengan tahap docodifikasi yaitu mensistematiskan problem sosial yang terjadi. Proses FGD tetap menggunakan tool yang mempermudah teknik analisis sekaligus membelajarkan masyarakat.

3. Minggu ke III Tahap *to Plan* (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas)

Adalah tahap merencanakan aksi pemecahan masalah. Tahap ini sangat ditentukan oleh proses sebelumnya dalam merumuskan masalah, sebab pemecahan masalah. Harus didasarkan pada rumusan masalah yang terjadi. Bukan masalah sekedar disodorkan oleh masyarakat dan diselesaikan mahasiswa. Sering terjadi, karena kesalahan proses di awal, mahasiswa KKN dianggap sebagai pihak yang mampu menyelesaikan semua masalah, sehingga seluruh persoalan komunitas dipasrahkan kepada mahasiswa KKN. akibatnya proses pembelajaran dan pendidikan masyarakat tidak berjalan.

4. Minggu IV Tahap *to Action and Reflection* (Melakukan Program Aksi dan Penyadaran)

Adalah minggu terakhir dalam program KKN, maka program aksi sebagai pemecahan problem sosial diharapkan muncul dalam proses pembimbingan. Pemilihan program aksi harus sesuai dengan analisis problem sosial dan perencanaan strategis yang disusunnya, serta dengan memperhatikan potensi sumber daya yang dimiliki sehingga pelaksanaan program tidak memberatkan

komunitas, tetapi justru menciptakan kondisi yang terbangun dalam kesatuan yang saling gotong royong sebagai tradisi yang sudah dimiliki oleh masyarakat selama ini.

Data laporan KKN ABCD menunjukkan adanya tahapan inkulturasi, menemukan kekuatan (*discovery*), menemukan harapan/mimpi (*dream*), merencanakan aksi (*design*), mengumpulkan asset (*define*) dan evaluasi terhadap program (*destiny*). Untuk memudahkan mengimplementasikan tahapan ABCD, mahasiswa menggunakan acuan yang ada dalam panduan ABCD yaitu

1. Minggu ke-1 merupakan tahap inkulturasi

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui maksud kehadiran mahasiswa KKN dan munculnya kepercayaan dari komunitas terhadap mahasiswa KKN sekaligus dapat memfasilitasi masyarakat yang ada sebagai *coregroup*. Kegiatannya Mahasiswa bersilaturahmi pada tokoh masyarakat dan masyarakat umum melalui keikutsertaan dalam kegiatan masyarakat dan membuat *coregroup*.

Pada tahap ini mahasiswa sekaligus mengidentifikasi asset dan potensi desa melalui FGD dan interview dengan masyarakat dilakukan pemetaan asset.

2. Minggu ke-2 merupakan tahap design bertujuan untuk mengetahui asset yang dimiliki dan mengidentifikasi peluang melalui sosialisasi hasil pemetaan asset kepada masyarakat, mengidentifikasi peluang dan kemitraan, merencanakan program kerja.

3. Minggu ke-3 merupakan tahap define bertujuan terlaksananya prioritas program kerja dengan memfasilitasi pelaksanaan program pilihan masyarakat,

4. Minggu ke-4 refleksi untuk mengetahui sejauhmana ABCD membawa dampak perubahan melalui monitoring kegiatan membuat laporan kelompok dan individu.

Kepala desa Kepuh rejo Magetan memberikan penjelasan terkait dengan keterlibatan mahasiswa bahwa setiap periode pasti mereka berbeda cara dalam menjalin hubungan dengan masyarakat dan perangkat desa. Dua tahun terakhir ini peserta KKN dirasa kurang membaur dengan masyarakat juga perangkat desa, bahkan untuk sekedar berkunjung ke kantor desa pun hanya sekali selama satu bulan, walaupun berkali-kali dinasehati agar berbaur dengan masyarakat tetapi tidak dihiraukan.⁵³

Sri Wigati salah satu DPL KKN dalam kesempatan FGD dengan Badan Pelaksana KKN mengeluhkan cara mahasiswa menggali data lapangan, meskipun mereka sudah dibekali dengan banyak hal tentang tahapan PAR maupun ABCD, bagaimana melakukan pendekatan dengan komunitas, tetapi mereka mencari datanya tidak ke masyarakat langsung, tetapi menggunakan data desa yang sudah ada.”⁵⁴

Lain halnya dengan di desa Genjor, Safi’i kepala desa Genjor, mengatakan bahwa hubungan mahasiswa KKN sangat baik, seringkali mereka terlihat mengajar TPQ yang berda di depan rumah, juga hubungan dengan keluarga kepala desa sangat baik, bahkan terjalin sampai saat ini”⁵⁵

D. Program KKN

⁵³Hasil Wawancara dengan Sujarwo, Kepuhrejo Magetan, 23 Agustus 2017

⁵⁴Pendapat Sri Wigati, DPL KKN, Ruang Sidang LP2M, Forum FGD, 3 Oktober 2017

⁵⁵Hasil wawancara dengan Safi’i, Desa Genjor, Bojonegoro, tanggal 23 Agustus 2017.

Program dalam KKN mahasiswa amat beragam bergantung kepada pemetaan asset, atau penemuan problem yang muncul di masyarakat. dalam laporan ditemukan ada beberapa program sebagai hasil pemetaan asset maupun problem. Ada program unggulan dan juga program tambahan.

Kabupaten Madiun yang menggunakan pendekatan ABCD, di desa Babadan kecamatan Balerejo misalnya, mahasiswa beserta komunitas menemukan asset: sawah, peternakan, perkebunan, Asosiasi gotong royong, jamiyah tahlil, Taman Pendidikan al-Qur'an, paguyuban sepeda lawas, ikatan pencak silat setia hati Winongo, jamiyah manaqiban Baiturohim, institusi: karangtaruna, gapoktan, PKK, Posyandu. Aset fisik: jalan, balai desa, masjid, Musahalla, poskamling dan lapangan. Aset sosial budaya: karawitan, dongrek, reog.

Pemetaan asset diatas memunculkan program unggulan penyuluhan dan penanaman dan pengembanagan jeruk nambangan dan program tambahan mengajar mengaji, mengajar di sekolah dasar dan membuka bimbingan belajar.

Pada desa Kebonagung, kecamatan Balerejo yang menggunakan ABCD dengan pemetaan asset alam berupa sawah perkebunan, asset fisik: balai desa, puskesmas, makam, bangunan sekolah. Asosiasi KWT, kelompok tani, PKH, perangkat desa, Muslimat. Dengan program unggulan mbingkai mimpi dengan kearifan dan asset masyarakat melalui program unggulan pengadaan perpustakaan desa dan bimbingan belajar, pemanfaatan barang bekas dan konservasi permainan tradisional. Sedang program tambahan mengajar di sekolah, mengajar mengaji dan bimbingan belajar.

Pada desa Bangunsari kecamatan Mejayan dalam laporan justru asset tidak terpetakan dengan detail. Namun terdapat program unggulan yang justru unsur pelibatan masyarakat cukup partisipatif melalui program pengembangan keterampilan pemetaan masyarakat secara spasial dan sosial berbasis digital. Program tambahan mengajar mengaji, mengajar di sekolah dasar dan mengikuti kegiatan masyarakat.

Data untuk KKN yang menggunakan pendekatan PAR, misalnya di desa Luworo kecamatan Pilangkenceng, mempunyai program unggulan pemanfaatan lahan dengan bibit sayuran sebagai upaya mengurangi pengeluaran belanja yang akan berdampak pada pendapatn ekonomi masyarakat. Sosialisasi pembagian bibit gratis, penanaman bibit bersama warga.

Desa Bulu kecamatan Pilangkenceng dalam laporan KKN terlihat sistematis dan lengkap problem ditemukan per bidang, misalnya untuk bidang keagamaan adalah sedikitnya tenaga pengajar, masyarakat lebih mementingkan pendidikan umum daripada pendidikan agama, bidang kesehatan, kurangnya kedarasan masyarakat akan kesehatan, kurangnya dana pada kegiatan taman posyandu, kurangnya fasilitas dan peralatan penunjang kesehatan. Bidang pendidikan belum ada fasilitas perpustakaan, sumber ilmu/guru belum fasih membaca alqur'an, bidang ekonomi masyarakat memakai dan tidak lepasdari pupuk kimia, tidak ada pemanfaatan limbah ternak, kurang efektifnya kelompk tani dalam penanganan pupuk organic, belum ada kebijakan desa dalam pembatasan pupuk kimia. Dari masalah yang banyak tersebut program unggulannya mengurangi kerebelengguan petani terhadap pupuk kimia dengan pelatihan dan praktik pembuatan pupuk organic.

Pada Kabupaten Magetan, diperoleh data laporan KKN di desa Tawangrejo Kecamatan Takeran yang mengungkap persoalan di masyarakat yaitu kebergantungan petani pada pola pertanian lama/ sesuai tradisi leluhur, belum ada pendampingan dalam melakukan system pertanian terpadu, belum efektifnya kelompok tani dalam memberikan pengetahuan petani. Program yang dikembangkan adalah membangun kesadaran petani terhadap system pertanian terpadu dalam meningkatkan produksi padi, sosialisasi pertanian terpadu, penggunaan pupuk berimbang dan pembuatan agen hayati.

Desa Balongrejo kecamatan Sugihwaras merupakan desa yang ada pada wilayah kabupaten Bojonegoro. Persoalan yang diangkat di desa ini adalah rendahnya motivasi belajar masyarakat, kurangnya tenaga pendidik di Madrasah diniyah, penurunan hasil pertanian, masyarakat masih banyak yang BAB (Buang Air Besar) sembarangan, tersumbatnya saluran air karena buang sampah sembarangan, rendahnya partisipasi karang taruna desa Balong rejo, dari permasalahan tersebut diangkat program penyuluhan tentang kesehatan dan kebersihan lingkungan dan praktek bank sampah.

Di desa Pragelan Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro, karena problem yang ada pada masyarakat adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap ekonomi kreatif, tidak terciptanya ekonomi kreatif di kalangan masyarakat, minimnya fasilitas pekerjaan, minimnya bantuan dari pemerintah. Produksi krupuk kulit pisang, pemanfaatan kulit pisang untuk kerupuk, mengaktifkan posdaya dalam bentuk keagamaan.

Program KKN di desa Genjor Sugihwaras pemanfaatan lahan kosong dengan mananami tanaman perkebunan seperti, buah naga, cabe, dan terong. Dengan program tambahan partisipasi keagamaan, kerja bakti, hal ini didasarkan pada problem kurangnya pemanfaatan lahan kosong di desa, kurang maksimalnya pendapatan masyarakat dan penyalahgunaan lahan kosong di desa

Terhadap program ini kepala seksi Pemberdayaan dan Pembangunan Kecamatan Mejayan sebagai salah satu kecamatan yang ditempati KKN menjelaskan bahwa: bahwa “KKN mahasiswa UINSA lebih bagus”, kan perguruan tinggi negeri, kenyataannya juga bagus jika dibandingkan dengan perguruan tinggi swasta yang KKN disini. Dari sisi program-programnya UINSA bagus, karena sesuai dengan arah dan kebijakan pembangunan kecamatan Mejayan, yaitu pemerintahan, perekonomian dan perdagangan.⁵⁶

Terkait dengan program KKN ini kepala desa Kepuhrejo Magetan, salah satu desa yang menjadi lokasi KKN mengatakan bahwa “ tidak tahu program inti apa yang dilakukan oleh mahasiswa, tetapi saya hanya tahu kalau mereka mengajar TPQ di salah satu dusun”⁵⁷ namun demikian Sujarwo sangat mengharapkan jika KKN harus merata. Sebagaimana ia katakan : “ sayang kegiatan KKN ini mung pada satu dusun,

⁵⁶Wawancara dengan Wahyudi, Kasi PMP Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun, Mejayan 18 Agustus 2017

⁵⁷Wawancara dengan Sujarwo Kepala desa Kepuhrejo Magetan, di Kepuhrejo, tanggal 24 Agustus 2017.

mestinya jangan satu dusun saja, tetapi seharusnya kegiatannya dilaksanakan oleh peserta KKN harus adil dan merata terhadap semua masyarakat di semua dusun.”⁵⁸

Demikian juga di desa Genjor Bojonegoro, Pak Safi”i sebagai kepala desa ini lebih melihat kegiatan KKN mahasiswa lebih banyak mengajar di TPQ dan SD. Meski baginya tidak banyak perubahan yang jelas terhadap hasil KKN, namun anak-anak desa ini sangat antusias menerima mahasiswa KKN. “penerimaan anak-anak sangat tinggi dan baik” misalnya ketika malam hari tanpa diberitahu dan diundang sebelumnya anak-anak datang ke posko mahasiswa untuk dimintai bimbingan belajar”⁵⁹

E. Arah Keilmuan yang dikembangkan dalam KKN

Melihat program yang dikembangkan dalam KKN Transformatif mulai tahun 2016 sampai tahun 2017 cukup variatif dan menarik. Dari data laporan KKN terdapat program di bidang ekonomi, kesehatan, lingkungan, pendidikan, pertanian, dan sosial. Pemilihan program secara ideal berdasarkan FGD yang dilakukan bersama masyarakat dengan melihat asset yang ada, atau FGD tentang problem yang ada pada masyarakat, prioritas program dipilih melalui kemudahan atau kemungkinan untuk melakukan program (mudah dan dijangkau).

Dari data laporan KKN mengidentifikasi arah keilmuan program yang dikembangkan

⁵⁸Ibid.

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Safi’i, Kepala desa Genjor Bojonegoro, 31 Agustus 2017.

Secara umum mahasiswa UIN Sunan Ampel ketika melakukan KKN paling banyak adalah programnya bernuansa ekonomi, namun mereka tidak lepas dari program tambahan sebagai ciri khas UIN itu sendiri yaitu bidang keagamaan dan pendidikan. Mereka terlibat dalam pengajaran di Madrasah atau Sekolah Dasar, mengikuti kelompok keagamaan pengajian yasinan, tahlilan, dan mengadakan bimbingan belajar di basecamp KKN. Namun ada juga beberapa kelompok KKN yang menjadikan bidang keagamaan sebagai program utama.

Masyarakat secara umum, juga mempunyai anggapan bahwa program yang menjadi bidang garapan UIN adalah keagamaan, pendapat dua kepala desa menjadi bukti bahwa Ikon UIN menurut masyarakat adalah agama, walaupun pada dharmia pengabdian bidang agama menjadi program tambahan dalam KKN.

Untuk lebih detail tentang Tahapan, program unggulan dan tambahan serta arah keilmuan dari KKN dalam dua tahun terakhir dapat dirinci dalam tabel berikut.

TABEL III.3

REKAPITULASI TAHAPAN, PROGRAM, DAN ARAH KEILMUAN KKN 2016

Desa Kecamatan Kabupaten	Kelompok	Pendekatan(A BCD/ PAR)	Tahapan	Temuan Masalah / Aset	Program		Keilmuan yang dikembangkan (ekonomi, pendidikan kesehatan, keagamaan, dll.)
					Unggulan	Tambahan	

Baband Lor – Balerejo – Madiun	01	ABC D	<ul style="list-style-type: none"> •Menemukan kekuatan (Discoery) •Merencanakan aksi (Design) •Mengumpulkan asset (devine) •Melancarkan aksi •Evaluasi (Destiny) 	<ul style="list-style-type: none"> •Alam : sawah, peternakan, perkebunan •Asosiasi : gotong royong, jamiyah tahlil, TPA, paguyuban sepeda lawas, ikatan pencak silat seti hati winongo, jamiyah manakiban baitur rahim •Institusi : karang taruna, gapoktan, PKK, Posyandu •Fisik : Jalan, balai desa, masjid, musallah, pos kamling, lapangan •Sosial budaya : karawitan, dongkrek, reog 	<ul style="list-style-type: none"> •Apresiasi terfokus pada aset desa sebagai fokus utama •Penyuluhan dan penanaman pengembangan jeruk nambangan 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar ngaji •Mengikuti kegiatan masyarakat •Mengajar di sekolah •Mengajar bimbel 	Perekonomian
Balerjo – Balerjo – Madiun	02	ABC D	<ul style="list-style-type: none"> •Menemukan kekuatan (Discoery) •Merumuskan harapan (Dream) •Merencanakan aksi (Design) •Evaluasi (Destiny) 	<ul style="list-style-type: none"> •Fisik : sawah, pekarangan, peternakan, sungai •Asosiasi : Posdaya, PKK •Institusi : pemerintah desa 	<ul style="list-style-type: none"> Pemberdayaan kualitas keilmuan keagamaan menuju masyarakat yang agamis dan bermoral •Pembentukan Posdaya 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar ngaji •Mengajar di sekolah •Bimbel 	•Keagamaan
Bulakrejo – Balerjo - Madiun	03	ABC D	<ul style="list-style-type: none"> •Menemukan kekuatan (Discoery) •Merencanakan aksi (Design) •Mengumpulkan asset (Define) •Refelksi 	<ul style="list-style-type: none"> •Alam : sawah, peternakan, pohon bambu, pohon pisang •Fisik : jalan, balai desa, Poskesdes, masjid, musallah, jembatan •Sosial : karang 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan pertanian hortikultura sebagai alternatif meningkatkan perekonomian 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar ngaji •Mengajar sekolah •Mengikuti kegiatan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> •Perekonomian •Pertanian

			(Destiny)	taruna, gotong royong, PKK, jamaah tahlil, istigosah, TPQ, diba'iyah, kelompok tani •SDM : petani, buruh tani, pedagang, tenaga didik, peternak	mian masyarakat •Penyuluhan penanaman hortikultura		
Garon – Balerjo – Madiun	04	ABC D	<ul style="list-style-type: none"> •Menemukan kekuatan (Discoery) •Merencanakan aksi (Design) •Refelksi (Destiny) 	<ul style="list-style-type: none"> •Personal/individu : petani, buruh tani, wiraswasta, perangkat desa, PNS, pedagang •Asosiasi : PKK, guyub rukun, kelompok tani, karang taruna •Institusi : Posyandu, Paud, SDN, aparat desa •Alam : sawah, kebun tebu, hewan ternak •Fisik : traktor, masjid, musallah, pick up, balai desa, lapangan •Keuangan : warkop, toko serba ada, bengkel, salon, toko jahit, pabrik roti 	<p>Meningkatkan sumber daya pertanian</p> <ul style="list-style-type: none"> •Kunjungan ke beberapa kasun •Mengadakan program desa •Pelatihan dan penyuluhan limbah jerami •Praktek pemanfaatan limbah jerami 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar ngaji •Mengikuti kegiatan masyarakat •Mengajar sekolah •Kerja bakti 	<ul style="list-style-type: none"> •Pertanian •Ekonomi
Glonggong – Balerjo – Madiun	05	ABC D	<ul style="list-style-type: none"> •Menemukan kekuatan (Discoery) •Refelksi (Destiny) 	<ul style="list-style-type: none"> •Manusia : petani, pemilik sawah, buruh tani, pedagang, tukang becak, tukang •Alam : pemukiman, sawah, ladang •Ekonomi : pertanian, 	Pemberdayaan ekonomi majlis taklim melalui banjari berbasis ABCD	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar ngaji •Mengajar sekolah •Mengikuti kegiatan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> •Kesenian •Pendidikan

				<p>pertenakan, penjahit, industri rumah tangga</p> <ul style="list-style-type: none"> •Sosial : kelompok tani, PKK, pengajian, arisan, Posyandu 	<ul style="list-style-type: none"> •Membuat rumah pintar les banjari •Sosialisasi vertikultur botol-botol bekas 		
Jeruk Gulu ng – Baler ejo – Madi un	06	ABC D	<ul style="list-style-type: none"> •Menemukan kekuatan (Discovery) •Merumuskan harapan (Dream) •Mengumpulka n asset (Define) •Refelksi (Destiny) 	<ul style="list-style-type: none"> •Aset tidak terpetakan dalam laporan 	<p>Pemanfaata n jerami sebagai pupuk organik</p> <ul style="list-style-type: none"> •Penyuluha n pemanfaat an pupuk jerami sebagai pupuk organic •Penyuluha n pembuata n dekompos er 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengjar ngaji •Mengajar sekolah •Bimbel 	<ul style="list-style-type: none"> •Pertanian
Kebo nagu ng – Baler ejo – Madi un	07	ABC D	<ul style="list-style-type: none"> •Menemukan kekuatan (Discoery) •Merencanakan aksi (Design) •Merumuskan harapan (Dream) •Mengumpulka n asset (Define) •Refelksi (Destiny) 	<ul style="list-style-type: none"> •Alam : sawah, perkebunan •Fisik : balai desa, puskesmas, makam, bangunan sekolah •Asosiasi : KWT, kelompok tani, PKH, perangkat desa, muslimat 	<p>Membangkai mimpi dengan kearifan dan aset masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> •Pengadaa n perpustaka an desa dan bimbingan belajar •Pemanfaat an barang 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar ngaji •Mengajar sekolah •Bimbel •Mengikuti kegiatan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> •Pendidika n •kebudayaa n

					bekas •Konservasi permainan tradisional		
Kedungjati – Balerajo – Madiun	08	ABC D	<ul style="list-style-type: none"> •Menemukan kekuatan (Discoery) •Mengumpulkan asset (Define) •Refelksi (Destiny) 	<ul style="list-style-type: none"> •Manusia : guru, petani, PNS, pedagang, pemborong, •Alam : sawah, sungai, pohon, sayuran •Ekonomi : petani, pembuat tempe, peternak, meubel, •Sosial : PKK, KWT, yasinan, khataman, istigosah, •Fisik : masjid, musallah, makam, sumur •Institusi : pendidikan, koperasi, kantor kepala desa 	Pisang sebagai aset unggulan -pelatihan membuat kerupuk pisang dan selai pisang	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar ngaji •Mengajar di sekolah •Bimbel •Mengikuti kegiatan masyarakat 	•Ekonomi
Bangunsari – Mejayana – Madiun	09	ABC D	<ul style="list-style-type: none"> •Menemukan kekuatan (Discoery) •Mengumpulkan asset (Define) •Refelksi (Destiny) 	•Aset tidak terpetakan dalam laporan	•Upaya pengembangan keterampilan pemetaan masyarakat secara spasial dan sosial yang berbasis digitalmap ping-ploting	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar di sekolah •Mengajar ngaji •Mengikuti kegiatan masyarakat 	•Pendidikan

Kleco rejo – Meja yan – Madi un	10	ABC D	<ul style="list-style-type: none"> •Menemukan kekuatan (Discoery) •Merencanakan aksi (Design) •Mengumpulka n asset (Define) •Refelksi (Destiny) 	<ul style="list-style-type: none"> •Fisik : sawah, kolam, sungai •Individu : posyandu, pluralisme •Keuangan : pertanian, wirausaha, perdagangan 	<ul style="list-style-type: none"> •Pemanfaat an embung sebagai ekowisata kolam pancing dan budidaya ikan •Pembuata n kolam pemancing an •Penyuluha n budidaya ikan 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar ngaji •Mengajar di sekolah •Mengikuti kegiatan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> •Ekonomi •Lingkunga n
Desa Sidod adi, Keca mata n Meja yan, Kbp up ate Madi un	11	ABC D	<ul style="list-style-type: none"> •Menemukan kekuatan (Discoery) •Merencanakan aksi (Design) •Mengumpulka n asset (devine) •Melancarkan aksi 	<ul style="list-style-type: none"> •Aset personal; betrtani, memasak, •Aset asosiasi: yasinta, posyandu, PKK, lansia, kelompok tani, dan gapoktan •Aset institusi: SDN TK, PAUD, POLINDES. •Aset alam; sawah, kebun •Aset fisik: bangunan sekolah, balai desa, masjid, dll •Aset keuangan; UKM •Aset cultural; punden 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengemba ngkan kegiatan karang taruna dalam bidang kepemimpinan, dan kegiatan kartar yang berfokus pada kader masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar TPQ, Paud, SDN, Bimbel, Kerja Bakti, 	Sosial
Desa Kalia bu, Keca mata n	12	ABC D	<ul style="list-style-type: none"> •Inkulturas i •Menemukan kekuatan (Discoery) •Dream •Merencanakan 	<ul style="list-style-type: none"> •Aset alam; sawah, sungai, hutan, peternakan,. •Aset fisik: jalan, balai desa, polindes, masjid, 	<ul style="list-style-type: none"> •Pengorgani siran masyarakat melalui polybag di lahan 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar TPQ, SD 	Pertanian

Meja yan, Kabu paten Madi un			aksi (Design) •Mengumpulka n asset (devine) •Melancarkan aksi	mushollah, jembatan, TPA •Aset Sosial; gotong royong, karang taruna, TPQ, PKK, Jamiyah Tahlil, dibaiyah, •Aset personal; beternak, bertani, memasak,	pekaranga n didalamny a juga menerapka n pupuk organik		
Desa kalig untin g, Keca mata n Meja yan, Kabu paten Madi un	13	ABC D	•Inkulturas i •Menemukan kekuatan (Discovery) •Dream •Merencanakan aksi (Design) •Mengumpulka n asset (devine) •Melancarkan aksi	•Aset fisik dan alam; pemukiman, sawah, masjid, bangunan sekolah, kantor desa, puskesmas, gapura •Aset institusi; Sekolah, TPA, TK, PAUD, •Aset Sosial; karang taruna, TPQ, PKK, Jamiyah Tahlil, dibaiyah, arisan, kelompok tani, •Aset personal; wirausaha, petani, beternak	•Mensosiali sasikan pemberday aan santri di yayasan nailul munaa •Praktek membuat kripik bayam, pemasaran ,	•Mengajar TPQ, SD, PAUD,me ngikuti senam aerobik dll	Ekonomi
Ekonomi Kuncen, Keca mata n Meja yan, Kabu paten Madi un	14	ABC D	•Inkulturas i •Menemukan kekuatan (Discoery) •Dream •Merencanakan aksi (Design) •Mengumpulka n asset (devine) •Melancarkan aksi	•Aset fisik; sawah, sungai •Aset institusi; Sekolah, TPA, TK, PAUD, •Aset Sosial; karang taruna, TPQ, PKK, Jamiyah Tahlil, dibaiyah, arisan, kelompok tani, •Aset personal; bertani, menganyam tas, tukang pijat,	Membuat web Blog Desa dan Mengemban gkan ekonomi (jajanan) dalam membangu n desa wisata religi	•Mengajar TPQ, SD, PAUD,me ngikuti senam aerobik dll	Ekonomi dan Teknologi Informasi

				memasak jajan, banjari			
Krajan – Mejaan – Madiun	15	ABC D	<ul style="list-style-type: none"> •Merencanakan aksi (Design) •Mengumpulkan asset (devine) •Melancarkan aksi •Evaluasi (Destiny) 	<ul style="list-style-type: none"> •Pendidikan (santri TPQ Al-BAdar) •Budaya (dongrek dan majelis ta’lim) •Lingkungan (tanaman obat keluarga TOGA) •Ekonomi (kopwan, kedawung) 	<p>Optimalisasi lahan kosong guna budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai upaya peningkatan kesehatan masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> •Diskusi penanaman toga •Membersihkan lokasi penanaman TOGA •Penanamn TOGA (keladi tikus, binahong merah, brotowali, daun salam, alpukat) 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar di sekolah •Private •Mengikuti kegiatan keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> •Lingkungan •Kesehatan •Pendidikan •Keagamaan
Nga mpel – Mejaan – Madi	16	ABC D	<ul style="list-style-type: none"> •Menemukan kekuatan (Discoery) •Merumuskan harapan (Dream) 	<ul style="list-style-type: none"> •Alam (sawah, sungai) •Fisik (fasilitas umum) •Asosiasi (PKK, Karang taruna, 	Pemberdayaan komunitas melalui pembudidayaan ikan	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar di sekolah •Private •Mengikuti kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> •Perekonomian •Pendidikan •keagamaan

un			<ul style="list-style-type: none"> •Merencanakan aksi (Design) •Mengumpulkan asset (devine) •Melancarkan aksi •Evaluasi (Destiny) 	<p>pengurus ranting NU)</p> <ul style="list-style-type: none"> •Industry rumahan (krupuk rambak, budidaya jamur, bumbu kacang) 	<p>nila dan olahan krupuk jamur</p>	<p>keagamaa n</p>	
Luwo ro – Pila ng Kenc eng – Madi un	17	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Merumuskan masalah •Perumusan strategi pemberdayaan •Pengorganisasi an masyarakat •Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> •Ekonomi yang stagnan •Minimnya pengetahuan agama •Krisis sumber daya manusia 	<p>Pemanfaatn lahan dengan bibit sayuran sebagai upaya mengurang i pengeluaran belanja yang akan berdampak pada pendapata n ekonomi masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> •Sosialisasi •Pembagian bibit gratis •Penanama n bibit bersama warga 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar di sekolah •Private •Mengikuti kegiatan keagamaa n 	<ul style="list-style-type: none"> •Perekono mian •Pendidika n •Keagamaa n
Gand ul – Pila ngkenc eng – Madi un	18	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Merumuskan masalah •Perumusan strategi pemberdayaan •Pengorganisasi 	<ul style="list-style-type: none"> •Rendahnya perekonomian masyarakat pada masa tunggu panen •Belum adanya kesadaran untuk menanam tanaman komoditas tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> •Pemberday aan masyarakat desa melalui pemanfaat n ampas tahu dan 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar di sekolah •Private •Mengikuti kegiatan keagamaa n 	<ul style="list-style-type: none"> •Perekono mian •Pendidika n •Keagamaa n

			<p>an masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> •Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> •Belum adanya perkerjaan sampingan selain petani •Belum adanya lembaga lokal sebagai wadah kreatifitas masyarakat 	<p>pakan ternak alternative</p> <ul style="list-style-type: none"> •Pelatihan pengolahan nugget ampas tahu •Pelatihan pakan ternak alternatif 		
Dawuhan – Pilingkeng – Madiun	20	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Merumuskan masalah •Perumusan strategi pemberdayaan •Pengorganisasian masyarakat •Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> •Minimnya minat remaja yang sudah lulus SMA untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> •Pemberdayaan sampah sebagai sosial engineering 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar di sekolah •Private •Mengikuti kegiatan keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> •Lingkungan •Pendidikan •Keagamaan
Bulu – Pilingkeng – Madiun	21	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Penentuan agenda riset •Merumuskan masalah •Menyusun strategi pemberdayaan •Memobilisasi sumber daya •Melancarkan aksi perubahan 	<p>Bidang keagamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> •Tenaga pengajar yang sedikit jumlahnya •Masyarakat lebih mementingkan pendidikan umum daripada pendidikan agama <p>Bidang kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> •Kurangnya kesadaran masyarakat akan kesehatan •Kurangnya dana pada kegiatan taman posyandu •Kurangnya fasilitas dan peralatan penunjang 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengurangi keterbelakangan petani terhadap pupuk kimia •Pelatihan dan praktek pembuatan pupuk organik 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar di TPA dengan metode <i>sima'an</i> •Mengadakan bimbel setiap hari di basecamp •Mengajar di sekolah dasar dan paud 	<ul style="list-style-type: none"> •Ekonomi pertanian

				<p>kesehatan</p> <p>Bidang pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> •Belum ada fasilitas perpustakaan •Sumber ilmu (guru) belum fasih membaca al-Quran <p>Bidang ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> •Masyarakat yang memakai dan tidak bisa lepas dari pemakaian pupuk kimia •Tidak ada pemanfaatan limbah ternak •Kurang efektifnya kelompok tani dalam penanganan pupuk organik •Belum ada kebijakan desa yang membatasi penggunaan pupuk kimia 			
Kenongorejo – Piliangkeng – Madiun	22	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Penentuan agenda riset •Merumuskan masalah •Menyusun strategi pemberdayaan •Memobilisasi sumber daya •Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> •Tidak meratanya sarana pembangunan penunjang proses belajar mengajar •Kurangnya pemahaman masyarakat tentang agama karena tidak ada tempat untuk belajar agama •Bertumpu pada kehidupan ekonomi yang rendah •Potensi batik tulis yang kurang berkembang 	<p>Pemanfaatan batik tulis Kenongorejo dalam meningkatkan SDM</p> <ul style="list-style-type: none"> •Mengikuti pameran budaya nasional di UINSA 	<ul style="list-style-type: none"> •Merintis kembali pembelajaran masyarakat melalui TPA •Membangun pemuda yang berjiwa sehat dan berprestasi melalui penyuluhan kesehatan 	Budaya

Kedungbanteng – Pилan gkenceng – Madiun	24	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Penentuan agenda riset •Merumuskan masalah •Menyusun strategi pemberdayaan •Memobilisasi sumber daya •Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> •Kurang maksimalnya pemanfaatan lahan pekarangan •Tidak ada yang mengorganisir adanya pendidikan toga •Tingginya tingkat penggunaan obat kimia 	Pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya toga <ul style="list-style-type: none"> •Pendidikan tentang manfaat dan pengelolaan toga •Membentuk tim penggerak budidaya toga 	<ul style="list-style-type: none"> •Partisipasi dalam kegiatan perayaan HUT RI Ke-71 •Program pembuatan papan nama 	Kesehatan masyarakat
Pилan gkenceng – Pилan gkenceng – Madiun	25	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Penentuan agenda riset •Merumuskan masalah •Menyusun strategi pemberdayaan •Memobilisasi sumber daya 	<ul style="list-style-type: none"> •Tidak adanya inisiatif masyarakat dalam pemahaman penanaman di polybag •Belum ada kelompok yang peduli terhadap penanaman tumbuhan polybag •Kebijakan desa belum pernah membangun kelompok peduli tumbuhan polybag 	Pemanfaatan lahan sekitar rumah dengan program “Rumah Sayur Polybag” <ul style="list-style-type: none"> •Praktek menanam sayur di polybag 	<ul style="list-style-type: none"> •Tidak ditulis di laporan 	Ekonomi lingkungan
Wonorejo – Pилan gkenceng – Madiun	26	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Penentuan agenda riset •Merumuskan masalah •Menyusun strategi 	<ul style="list-style-type: none"> •Kekurangaktifan karang taruna •Kurang tersedianya tempat sampah di lingkungan sekitar sungai •Kurang motivasi dan kesadaran akan pentingnya menjaga 	<ul style="list-style-type: none"> •Peningkatan kebersihan dan kesadaran pola hidup sehat •Peletakan gorong-gorong dan 	<ul style="list-style-type: none"> •Partisipasi pada kegiatan majlis ta’lim •Partisipasi kegiatan posyandu 	Kesehatan lingkungan

			<p>pemberdayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> •Memobilisasi sumber daya •Melancarkan aksi perubahan 	<p>kebersihan, terutama dalam pembuangan sampah</p>	<p>kerja bakti</p> <ul style="list-style-type: none"> •Membentuk kesadaran mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya 		
Cermi – Kare – Madiun	27	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Penentuan agenda riset •Merumuskan masalah •Menyusun strategi pemberdayaan •Memobilisasi sumber daya •Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> •Minimalnya niat orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anaknya •Kondisi lingkungan yang kurang mendukung untuk belajar agama •Kurang ketegasan aparat dalam menjalankan peraturan desa 	<ul style="list-style-type: none"> •Optimalisasi kegiatan belajar mengajar mengaji santri TPA/TPQ •Mengajar TPA/TPQ dan menyelenggarakan lomba bertema nasionalisme dan keislaman 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengadakan lomba-lomba peringatan HUT RI 	Keagamaan
Kuwiran – Kare – Madiun	28	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Penentuan agenda riset •Merumuskan masalah •Menyusun strategi pemberdayaan •Memobilisasi sumber daya •Melancarkan 	<ul style="list-style-type: none"> •Kegiatan kelompok wanita tani tidak berjalan •Minimalnya minat wanita dalam usaha kreasi pengolahan hasil sumber daya alam •Tidak adanya perhatian khusus dari perangkat desa terhadap KWT 	<ul style="list-style-type: none"> •Optimalisasi kelompok wanita tani untuk pemberdayaan wanita •Sosialisasi dari UMKM Pemasaran rengginang ketela 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar barzanji •Bimbel setiap malam •Kegiatan belajar mengajar di TPA •Pemasangan plang arah penunjuk jalan 	Ekonomi

			aksi perubahan				
Kare – Kare – Madi un	29	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Penentuan agenda riset •Merumuskan masalah •Menyusun strategi pemberdayaan •Memobilisasi sumber daya •Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> •Tidak adanya SDM yang membentuk kaderisasi pelatihan agama •Tidak adanya penyuluhan pentingnya salat di masa muda 	<ul style="list-style-type: none"> •Pelatihan pendalaman keagamaan wudhu dan salat bagi lansia •Kajian rutin •Kajian tentang salat 	<ul style="list-style-type: none"> •Tadarus •Bimbel •Bakti sosial •Mengajar ngaji •Mengajar di sekolah 	•Keagamaan
Bolo – Kare – Madi un	30	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Penentuan agenda riset •Merumuskan masalah •Menyusun strategi pemberdayaan •Memobilisasi sumber daya •Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> •Pemuda dan remas tidak aktif •Tidak ada wadah untuk kegiatan kepemudaan •Kurangny syiar islam di masyarakat •Tidak ada sarana koordinasi dengan perangkat desa 	<ul style="list-style-type: none"> •Aktivasi remaja masjid untuk mensyiarkan agama islam •Membuat struktur kepengurusan remaja masjid •Membuat program kerja remas 	<ul style="list-style-type: none"> •Partisipasi dalam kegiatan majlis ta'lim 	Keagamaan
Boda g – Kare – Madi un	31	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Penentuan agenda riset •Merumuskan 	<ul style="list-style-type: none"> •Kurangny pengelolaan toga secara maksimal •Kurangny kesadaran masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> •Optimalisasi pengelolaa n tanaman toga •Penyadara n masyaraka 	<ul style="list-style-type: none"> •Tidak dituliskan dalam laporan 	Kesehatan

			<p>masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> •Menyusun strategi pemberdayaan •Memobilisasi sumber daya •Melancarkan aksi perubahan 	<p>terhadap pemanfaatan toga</p> <ul style="list-style-type: none"> •Belum adanya lahan khusus untuk toga 	t		
Mora ng – Kare – Madi un	32	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Penentuan agenda riset •Merumuskan masalah •Menyusun strategi pemberdayaan •Memobilisasi sumber daya •Melancarkan aksi perubahan 	<p>Aspek keagamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> •Mayoritas menganut kepercayaan kejawan •Minimnya wawasan tentang keagamaan •Ta'mir masjid tidak berfungsi sebagai penggerak aktivitas dan pembina kerohanian masyarakat •Tidak ada regenerasi pengajar •Organisasi keagamaan (NU) di desa belum dapat mengatasi masalah keagamaan di desa 	<p>Memberday akan pemuda dalam mengemba gkan desa serta menanamk an nilai-nilai agama dan tanggung jawab kebudayaa n</p> <ul style="list-style-type: none"> •Peningkata n kualitas TPA/TPQ •Pengkader an ulang organisasi karang taruna 	<ul style="list-style-type: none"> •Partisipasi dalam kegiatan desa 	Keamaan dan kepemuda an
Rand ualas - Kare – Madi un	33	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Penentuan agenda riset •Merumuskan masalah •Menyusun strategi 	<p>Kurangnya tenaga pengajar dalam TPA</p> <ul style="list-style-type: none"> •Hilangnya kader TPA •Kurangnya pemuka agama sebagai fasilitator <p>Mengaji hanya sekedar mengaji tidak</p>	<p>Membangu n kembali kesadaran masyarakat akan pentingnya pengajaran ajaran agama Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> •Kaderisasi 	<ul style="list-style-type: none"> •Kerja bakti di kantor desa •Partisipasi pada kegiatan yasinan dan khatmil 	Keagamaan

			<p>pemberdayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> •Memobilisasi sumber daya •Melancarkan aksi perubahan 	<p>memperhatikan tajwin, ghorib, dan lain-lainnya</p> <p>Pekerjaan sebagai buruh tani menjadi mayoritas ata pencaharian masyarakat</p> <p>Kepercayaan masyarakat dengan adat dan ajaran lama masih kental</p>	<p>pengajar TPA</p> <ul style="list-style-type: none"> •Pengajaran intens pada TPA •Partisipasi aktif di kegiatan keagamaan •FGD rutin majlis ta'lim •Penanaman suasana islammi melalui pengajian umum dan lomba 	quran	
Desa Kepel, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun	34	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Merumuskan masalah •Menyusun strategi pemberdayaan •Pengorganisirannya masyarakat •Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> •Kenakalan Remaja dan kurangnya pengetahuan agama oleh kaum remaja •Kurangnya perhatian orang tua pola asuh anak remaja 	<ul style="list-style-type: none"> •Penyuluhan sex dan tes kesehatan •Menggugah motivasi belajar para remaja melalui education forum •Mengoptimalisasikan kegiatan majelis taklim 	<ul style="list-style-type: none"> •Membuat plakat RT dan RW, mengembangkan •Mensosialisasikan hasil UKM Desa Kepel 	Kesehatan dan pendidikan
Desa Bandungan Kecamatan	35	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Penentuan agenda riset •Pemetaan partisipatif •Merumuskan 	<ul style="list-style-type: none"> •Kurangnya pengetahuan pengolahan pasca panen •Rendahnya harga jual hasil produksi pertanian dan 	Penyuluhan pertanian	Mengikuti acara dibaan bersama warga, mengajar SD,	Pertanian

Saradan akab upate n Madi un			<p>masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> •Menyusun strategi oemberdayaan •Pengorganisir an masyarakat •Melancarkan aksi perubahan 	<p>banyaknya hama yang menyerang tanaman petani</p> <ul style="list-style-type: none"> •Minimnya sumber daya manusia dan prasarana pendidikan • 		<p>mengadakan lomba-lomba islami.</p>	
Klum utan – Saradan - Madi un	36	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Penentuan agenda riset •Pemetaan partisipatif •Merumuskan masalah •Menyusun strategi oemberdayaan •Pengorganisir an masyarakat •Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> •Pola pikir masyarakat yang serba instan •Kurangnya kepekaan petani terhadap masalah pertanian •Sistem bercocok tanam yang sudah dianggap menguntungkan hasil panen 	<p>Penggalakan penggunaan pupuk organik -pembuatan pupuk organik -sosialisasi pembuatan pupuk</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar ngaji •Mengajar di sekolah •Mengikuti kegiatan di masyarakat 	Pertanian
Desa Klang on Keca mata n Saradan Kabu paten Madi un	37	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Penentuan agenda riset •Pemetaan partisipatif •Merumuskan masalah •Menyusun strategi oemberdayaan •Pengorganisir an masyarakat •Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> •Medan kurang mendukung •kurang tersedianya SDM di bidang pertanian •rendahnya motivasi di bidang pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> •Mendiskusi kan problem sanitasi air untuk menjaga kesehatan tubuh. 	<p>Mengajar TPQ, SD</p>	Kesehatan
Tulun g – Saradan – Madi	38	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Merumuskan masalah •Perumusan 	<ul style="list-style-type: none"> •Rendahnya kesadaran akan pentingnya a kebersihan (masalah sampah) 	<p>Peningkatan kesehatan masyarakat melalui pembentu</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Budidaya kelor •Mengajar di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> •Lingkunga n •Kesehatan •Pendidika n

un			<p>strategi pemberdayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> •Pengorganisasi an masyarakat •Melancarkan aksi perubahan 	•	<p>kan sekolah sehat dan bank sampah “tulang mandiri” dalam rangka mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat</p> <ul style="list-style-type: none"> •Membentuk sekolah sehat •Mendirikan bank sampah •Mensosialisasi program kepada masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> •Private •Mengikuti kegiatan keagamaan 	•Keagamaan
Pajaran – Saradan – Madun	39	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Merumuskan masalah •Perumusan strategi pemberdayaan •Pengorganisasi an masyarakat •Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> •Rendahnya pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan •Tidak ada tempat pembuangan sampah 	<p>Optimalisasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Bank sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> •Penyuluhan PHBS •Sosialisasi 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar di sekolah •Private •Mengikuti kegiatan keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> •Kesehatan •Lingkungan •Pendidikan •Keagamaan

					Bank sampah •Praktik pengelolaan bank sampah		
Sebayi – Gemarang - Madiun	40	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Merumuskan masalah •Perumusan strategi pemberdayaan •Pengorganisasian masyarakat •Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> •Evolusi imun hama •Mahalnya harga sewa pompa air •Pola pikir masyarakat yang pragmatis 	Pembasmian OPT (organisme pengganggu tanaman) •Pembuatan pestisida alami •Pemanfaatan singkong sebagai bahan dasar nugget	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar ngaji •Mengajar di sekolah •Mengikuti kegiatan di masyarakat 	•Pertanian
Desa Batok , Kecamatan Gemarang , Kabupaten Madiun	41	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Merumuskan masalah •Perumusan strategi pemberdayaan •Memobilisasi sumber daya •Pengorganisasian masyarakat •Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> •Pemuda banyak yang merantau •Pemikiran masyarakat yang pragmatis •Pengembangan desa di belakang •Tenaga pendidik yang minim •Belum terkelolanya kakao yang melimpah 	Pendampingan mengelola kakao (mengelola, pemasaran, permodalan) dalam rangka Meningkatkan peran pemuda dalam pengembangan ekonomi desa melalui pengelolah	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar di TPQ, SD, SMP •Turut serta memeriahkan acara 17 agustus 	•Ekonomi

					an kakao		
Desa Gemarang, Kecamatan Gemarang, Kabupaten Madiun	42	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Merumuskan masalah •Pemetaan partisipatif •Perumusan strategi pemberdayaan •Memobilisasi sumber daya •Pengorganisasian masyarakat •Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> •Tidak ada kelompok keagamaan •Minimnya pemahaman mengenai keagamaan •Tidak maksimalnya fungsi lembaga keagamaan •Tidak terbitnya SKPD gemarang 	Mengoptimalkan majelis taklim dalam meningkatkan keagamaan untuk masyarakat gemarang (memberikan pelatihan tentang mengatur TPA)	Mengajar TPA, SD, dan Bimbel Mengikuti kegiatan di kantor desa, mengikuti pengajian	Keagamaan
Desa Wining, Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun	43	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Merumuskan masalah •Pemetaan partisipatif •Perumusan strategi pemberdayaan •Memobilisasi sumber daya •Pengorganisasian masyarakat •Melancarkan aksi perubahan •evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> •Minimnya kesadaran masyarakat tentang agama •Lembaga pendidikan agama yang kurang optimal •Rendahnya kiprah remaja di bidang agama •Rendahnya pengetahuan dalam mengelola cengkeh 	-Pelatihan membaca al-qur'an dengan baik dan benar dengan menerapkan tajwid, dan memahami isi yang ada didalam al-qur'an - membina TPQ dalam mengefektifkan dalam mengajar al-quran	Mengajar TPA, dan SD.	Ekonomi

Desa Duren, Kecamatan Piling Kencil, Kabupaten Madiun	44	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Merumuskan masalah •Memobilisasi sumber daya •Pengorganisasian masyarakat •Melancarkan aksi perubahan • 	<ul style="list-style-type: none"> •Mahalnya pestisida dan pupuk kimia •Banyaknya penyakit tanaman (hama) •Kurang pendapat petani tidak seia dengan pengeluaran yang dikeluarkan •Rendahnya pengetahuan dan ketrampilan pengeolahan limbah pertanian •Belum ada pihak yang mam[pu memanfaatkan ampas tahu 	Pelatihan pengolahan limbah tahu menjadi nugget	Mengajar TPA, dan SD.	Ekonomi
Desa Duren, Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun	45	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Merumuskan masalah •Perumusan strategi pemberdayaan •Pengorganisasian masyarakat •Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> •rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya tanaman toga •tidak ada informasi tentang manfaat toga •belum ada kebijakan pemerintah desa untuk budidaya tanaman toga 	Penerapan pembudidayaan tanaman toga dalam konsep vertical garden, dan sosialisai program budidaya tanaman toga	Mengajar TPA, SD.	Kesehatan
Desa Nampu, Kecamatan Gemarang, Kabupaten	46	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Merumuskan masalah •Pemetaan paartisipatif •Perumusan strategi pemberdayaan •Memobilisasi sumber daya 	<ul style="list-style-type: none"> •Terbelenggunya petani terhadap tengkulak •Penghasilan petani tidak sebanding dengan penghasilan yang didapatkan •Rendahnya harga jual jagung 	Pelatihan mengelola inovasi produk jagung	Mengajar TPQ dan SD	Pertanian dan Ekonomi

Madiun			<ul style="list-style-type: none"> •Pengorganisasi an masyarakat •Melancarkan aksi perubahan •Evaluasi 				
Duyung – Takeran – Magetan	48	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Merumuskan masalah •Perumusan strategi pemberdayaan •Pengorganisasi an masyarakat •Melancarkan aksi perubahan •Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> •Lemahnya kapasitas budidaya lele Dallam usaha mandiri •Minimnya kapasitas kelompok lele dalam budidaya •Rendahnya kreatifitas pemasaran lele 	Pendidikan kelompok lele : peningkatan kapasitas kelompok budidaya lele (usaha mandiri) dalam membangun kewirausahaan sosial <ul style="list-style-type: none"> •Pengadaan kampanye mengenai peningkatan kapasitas kelompok lele dalam budidaya lele •Pengoptimalan struktur kelompok lele •Meningkatkan jaringan pemasaran dengan pihak luar 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar di sekolah •Private •Mengikuti kegiatan keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> •Perekonomian •Pendidikan •Keagamaan •

Tawangrejo – Takeran – Magetan	49	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Merumuskan masalah •Perumusan strategi pemberdayaan •Pengorganisasian masyarakat •Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> •Ketergantungan petani pada pola pertanian lama/sesuai tradisi luhur •Belum ada pendampingan dalam melakukan sistem pertanian terpadu •Belum efektifnya kelompok tani dalam memberikan pengetahuan 	<p>Membangun kesadaran petani terhadap sistem pertanian terpadu dalam meningkatkan produksi padi</p> <ul style="list-style-type: none"> •Sosialisasi pertanian terpadu •Penggunaan pupuk berimbang •Pembuatan agen hayati 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar di sekolah •Private •Mengikuti kegiatan keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> •Perekonomian •Pendidikan •Keagamaan
Kuwunharjo – Takeran – Magetan	50	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Perumusan strategi pemberdayaan •Pengorganisasian masyarakat •Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> •Rendahnya peran pemuda dalam kegiatan keagamaan umum •Tenaga pengajar minim •Kurangya kemampuan pengoperasian TPA •Minimnya minat pemuda 	<p>Pendampingan kepada pemuda desa untuk meningkatkan aspirasi generasi islami</p> <ul style="list-style-type: none"> •Pelatihan guru TPA •Kegiatan kemasyarakatan sebagai upaya menegmbangkan kreatifitas para pemuda 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar di sekolah •Private •Mengikuti kegiatan keagamaan •Mengadakan lomba 	<ul style="list-style-type: none"> •Sosial •Pendidikan •Keagamaan

Kerang – Takeran – Mage tan	51	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Merumuskan masalah •Perumusan strategi pemberdayaan •Pengorganisasi an masyarakat •Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> •Kurang nya kesadaran menegani pengolahan sampah •Belum ada lembaga sampah yang menaungi •Tidak adanya sasaran atau fasilitas tempat sampah yang mendukung 	Pemeberdayaan masyarakat melalui lembaga bank sampah <ul style="list-style-type: none"> •Sosialisasi bank sampah •Pelatihah pengelolaan bank sampah •Mebentuk kelompok •Kunjungan praktek 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar di sekolah •Private •Mengikuti kegiatan keagamaa n •Mengadak an lomba 	<ul style="list-style-type: none"> •Perekono mian •Pendidika n •Lingkunga n •Keagamaa n
Petu ngrejo – ngut oron adi – Mage tan	54	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Merumuskan masalah •Perumusan strategi pemberdayaan •Pengorganisasi an masyarakat •Melancarkan aksi perubahan •Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> •Hama pertanian dan hasil panen tidak imbang •Fakumnya kelompok usaha kecil menengah •Minimnya pendidikan al-quran •Tidak ada forum pendidikan al-quran (workshop) •Tidak ada fasilitas unukmenunjang pembelajaran TPA •Lembaga pendidikan kurang maksimal 	Pendampngan untuk pengorgani siasian pemeeahan masalah pendidikan Al-Quran <ul style="list-style-type: none"> •Mengadak an workshop tentang pentingnya belajar dan mengajar TPA •Pelatihan gerakan menulis huruf hijaiyah untuk anak usia dini •Forum 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar di sekolah •Private •Mengikuti kegiatan keagamaa n •Mengadak an lomba 	<ul style="list-style-type: none"> •Pendidika n •Keagamaa n

					manajemen structural TPA		
Simbatan – ngun toron adi – Mage tan	55	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Merumuskan masalah •Perumusan strategi pemberdayaan •Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> •Remaja kurang bersosialisasi •Rendahnya tingkat perekonomian •Kurang kesedaran akan pentingnya pendidikan 	Penguatiml n majelis ta’lim untuk memperda lan wawasan keislaman masyarakat <ul style="list-style-type: none"> •Melakukan diba’an •Yasinan •Tahlil •Istigosah 	<ul style="list-style-type: none"> •Mengajar di sekolah •Private •Mengikuti kegiatan keagamaan •Mengadakan lomba 	<ul style="list-style-type: none"> •Pendidikan •Keagamaan
Desa driyo rejo, keca mata n ngun toron adi, kabu paten mage tan	56	PAR	<ul style="list-style-type: none"> -Pemetaan awal •Merumuskan masalah •Perumusan strategi pemberdayaan •Pengorganisasi an masyarakat\ Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> •Kurangnya oengetahuan inovatif masyarakat dalam pengolahan ampas tahu •Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan limbah cair tahu •Pencemaran air sungai akibat limbah cair tahu 	<ul style="list-style-type: none"> •Pengelolaan limbah ampas tahu menjadi krupuk •Pengelolaan limbah cair tahu sebagai pupuk dan pestisida 	Mengajar TPQ dan SD	Pertanian
Desa Ngun toron adi Keca mata n Ngun toron adi,	57	PAR	<ul style="list-style-type: none"> -Pemetaan awal •Merumuskan masalah •Perumusan strategi pemberdayaan •Pengorganisasi an masyarakat\ •Melancarkan 	<ul style="list-style-type: none"> •Kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan •Kurangnya dukungan pemerintah desa terhadap kegiatan keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Mengadakan lomba-lomba berbasis agama ▪Melanjutkan program TPQ dewasa ▪Mengajar 	Mengikuti kegiatan yasin dan tahlil	Keagamaan

Kbupaten Magetan			aksi perubahan	•Tidak ada tenaga pendidik di bidang keagamaan (TPQ)	TPQ		
Kenongkulon – Nguntoronadi – Magetan	58	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Merumuskan masalah •Perumusan strategi pemberdayaan •Pengorganisasian masyarakat •Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> •Minimalnya tenaga pendidik pada TPQ/TPA •Karang taruna kurang aktif •Tidak ada papan penunjuk jalan •Kurangya oenerangan pada jalan •Meningkatnya jumlah pemuda yang merantau 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Menerapkan nilai-nilai kewirausahaan pada pemuda desa ▪Penyuluhan kewirausahaan pada pemuda 	<ul style="list-style-type: none"> •Pengadaan lembaga bimbingan belajar •Membantu mengajar di MI/SD dan pramuka •Kegiatan perlombaan keagamaan dan hiburan anan desa 	•Pendidikan ekonomi
Sukowidi – Nguntoronadi – Magetan	59	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Merumuskan masalah •Perumusan strategi pemberdayaan •Pengorganisasian masyarakat •Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> •Pemasaran hasil pertanian sulit •Minimalnya gaji yang diberikan ketika bekerja di daerah sekitar •Kekurangan tenaga pengajar di TPA/TPQ •Kurangya lapangan pekerjaan •Kurangya pengetahuan tentang •pemasaran •Kurangya pemanfaatan SDM 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Pemberdayaan Gapoktan dan PKK ▪Pelatihan membuat fermentasi jerami ▪Pelatihan pengolahan hasil pertanian yang bernilai ekonomis 	•Mengajar TPQ/TPA	•Ekonomi
Rejosari – Nguntoronadi –	61	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Merumuskan masalah 	<ul style="list-style-type: none"> •Sifat masyarakat yang individualis •Banyak generasi pemuda yang merantau ke luar 	Menciptakan lingkungan yang sehat <ul style="list-style-type: none"> ▪Kegiatan 	•Membantu mengajar di TPA/TPQ	•Kesehatan lingkungan

Mage tan			<ul style="list-style-type: none"> •Perumusan strategi pemberdayaan •Pengorganisasi an masyarakat •Melancarkan aksi perubahan 	<p>kota</p> <ul style="list-style-type: none"> •Penumpukan sampah di tepi sungai •Asap dan debu pabrik di musim giling •Kurangnya tenaga pelajar pada TPA/TPQ •Lemahnya pemahaman masyarakat tentang kebersihan lingkungan 	<p>kerja bakti membersihkan desa</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪Sosialiasi bank sampah 		
Pojok – Kawe dana n – Mage tan	62	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Merumuskan masalah •Perumusan strategi pemberdayaan •Pengorganisasi an masyarakat •Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> •Kurangnya kegiatan positif pada remaja •Rwndahnya tigkat kemampuan membaca al-Quran • 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Kegiatan keagamaan untuk remaja ▪Penyuluha n kegiatan PKR ▪Membentu k grup banjari ▪Menumbu hkan jiwa entreprene ur melalui pelatihan bekam 	Tidak dituliskan dalam laporan	•Kepemuda an
Baler ejo – Kawe dana n – Mage tan	63	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Pemetaan partisipatif •Merumuskan masalah •Perumusan strategi pemberdayaan •Pengorganisasi an masyarakat •Melancarkan 	<ul style="list-style-type: none"> •Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pengobatan alternative •Kurang maksimalnya kebijakan desa dalam manajemen kesehatan lansia •Kurang efektifnya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Klinik al-hijamah sebagai optimalisasi layanan posyandu lansia ▪Sosialisasi dan pelatihan pengobatan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪Partisipasi dalam kegiatan desa 	Kesehatan

			aksi perubahan	posyandu lansia	alternative bekam <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemberian simbolis peralatan bekam ▪ Membangun klinik al-hijamah ▪ Senam lansia 		
Desa Bogem, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan	64	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Merumuskan masalah • Perumusan strategi pemberdayaan • Pengorganisasian masyarakat • Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah pertanian karena tengkulak • Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan • Kurangnya pemahaman sosial pendidikan keagamaan 	Memaksimalkan potensi produktivitas tempo sebagai emping tempo	Mengajar TPQ dan SD	Pertanian
Desa Ngunut Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan	65	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Pemetaan partisipatif • Merumuskan masalah • Perumusan strategi pemberdayaan • Pengorganisasian masyarakat • Melancarkan aksi perubahan • Membangun pusat belajar • refleksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembakaran sampah • Lansia tidak berdaya • Rasa individualisme yang tinggi • Kurangnya pemahaman tentang agama • Perekoniman yang rendah • Adanya relasi kuasa dan agama 	Membuat majelis taklim untuk lansia sebagai upaya pengembangan pengetahuan agama	Mengajar SD dan TPQ	Keagamaan

Desa Gene ngan, Keca mata n Kawe dana n Kabu paten Mage tan	66	PAR	<ul style="list-style-type: none"> •Pemetaan awal •Pemetaan partisipatif •Merumuskan masalah •Perumusan strategi pemberdayaan •Pengorganisasi an masyarakat •Melancarkan aksi perubahan •refleksi 	<ul style="list-style-type: none"> •Pola pikir masyarakat yang konvensional •Jumlah pemilik lahan yang tidak seimbang dengan jumlah buruh tani •Pemanfaatan SDM yg tidak optimal 	Pelatihan memasak aneka jajanan	Mengajar TPQ dan SD	Pertanian dan Ekonomi
---	----	-----	--	---	---------------------------------	---------------------	-----------------------

TABEL III.4

REKAPITULASI TAHAPAN, PROGRAM DAN ARAH KEILMUAN KKN

2017

Desa – Kecamatan – Kabupaten	Kelompok	Pendekatan (ABCD /PAR)	Langkah-Langkah	Temuan Masalah /Asset/Problem	Program		Keilmuan yang dikembangkan (ekonomi, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dll.)
					Unggulan	Tambahan	

Luwor o- Pilang kence ng- Madiu n	1	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Inkulturasi • Menemukan kekuatan (<i>discovery</i>) • Merumuskan harapan (<i>dream</i>) • Merencanakan aksi (<i>design</i>) • Mengumpulkan aset (<i>define</i>) • Aksi program • Evaluasi program (<i>destiny</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Asset manusia;tukang kayu • Asset Ekonomi; hasil pertanian, wirausaha, penjualan beras, hasil peternakan • Asset Alam; sawah,tanaman padi, pohon jati, pepaya,sungai • Asset Fisik; SD, SMP, ba;ai desa, musholla, masjid, TPA, dsb • Asset Sosial; PKK, kelompok tani, pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak 	Pemanfaatan lahan kosong <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi • Penanaman bibit 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar les • Kegiatan masyarakat • Mengajar mengaji 	Ekonomi
---	---	------	--	---	---	---	---------



Desa gandum, pilang kencing, madiun	2	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Inkulturasi • Menemukan kekuatan (<i>discovery</i>) • Merumuskan harapan (<i>dream</i>) • Merencanakan aksi (<i>design</i>) • Mengumpulkan aset (<i>define</i>) • Aksi program -Evaluasi program (<i>destiny</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • - Aset alam; sungai, perkebunan • Aset fisik; balai desa, bidan, , lapangan, pendidikan formal, pendidikan non formal, masjid, mushollah, • Aset asosiasi; KWT, Kelompok Tani, Perangkat Desa, Muslimat, PKK, Posyandu, Karang Taruna • Aset Sosial; Individual Skill, Pencak Silat • Aset Kependudukan; Geografi, Topografi, Infrastruktur, Fasilitas umum, Perumahan, Lingkungan Fisik, Agama, Pendidikan, Budaya lokal, pemerintahan lokal. 	Program lumbung paceklik, program pengembangan produksi makanan, pemanfaatan lahan kosong, (gerakan tanam seribu cabai)	Mengajar TPQ, PAUD, dan SD	Pertanian
-------------------------------------	---	------	---	--	---	----------------------------	-----------

Desa Ngeng or Pilangkeng Madiun	03	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Inkulturasi • Menemukan kekuatan (<i>discovery</i>) • Merumuskan harapan (<i>dream</i>) • Merencanakan aksi (<i>design</i>) • Mengumpulkan aset (<i>define</i>) • Aksi program -Evaluasi program (<i>destiny</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset alam : sawah, peternakan, perkebunan, sungai • -Aset asosiasi : jama'ah yasinan, taman pendidikan al-quran, jamiyah diba'an dan manaqiban • Aset Institusi Lokal: karang taruna, kelompok wanita tani, PKK, Posyandu • -aset fisik: balai desa, jalan, musholla, jembatan, gedung polindes, bangunan sekolah, poskamling • Aset personal : peternak, petani, skill • Aset cerita sukses : menjuarai lomba gotong royong, usaha tradisional susu kedelai ibu karyani, • -Aset keuangan: arisan ibu-ibu, pertanian. • -Aset sosial : jaranan, dan hadrah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan pengajaran dengan cara merajut Dan membentukkan kelompok merajut 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersih-bersih mushollah, • senam rutin mingguan, • senam aerobik, senam lansia • rapat KOPWAN sekarang, • penyuluhan kesehatan untuk lansia, ikut mengukseskan acara kelompok tani, kegiatan • POLINDES, membantu • menanam padi, • mengajar di SD, TPA, • Bimbel, PAUD, • mengikuti yasinan dan tahlil, 	Ekonomi
---------------------------------	----	------	---	--	--	---	---------

						manaqib.	
Dawuhan – Piangkenceng – Madiun	04	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Inkulturasi • Menemukan kekuatan (<i>discovery</i>) • Merumuskan harapan (<i>dream</i>) • Merencanakan aksi (<i>design</i>) • Mengumpulkan aset (<i>define</i>) • Aksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset alam : sawah, hutan, sungai • Aset fisik : balai desa, polindes, makam, lapangan, fasilitas pendidikan dan keagamaan • Aset asosiasi : perangkat desa, kopwan, kwt, muslimat, PKK, posyandu, karang taruna • Aset sosial : bank 	<ul style="list-style-type: none"> • Mentoring IT terhadap pegawai kelurahan • Pembuatan blog desa • Pelatihan marketing pada KWT dan pembentukan UMKM • Peresmian 	Tidak dicantumkan dalam laporan	Ekonomi

			<p>program</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi program (<i>destiny</i>) 	sampah, karawitan	<p>bank sampah katon asri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program pembentukan UMKM • Program kerajinan tangan makrame • Program pengembangan mimpi masyarakat 		
Bulu – Pilangkene – Madiun	05	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan kekuatan (<i>discovery</i>) • Merumuskan harapan (<i>dream</i>) • Merencanakan aksi (<i>design</i>) • Mengumpulkan aset (<i>define</i>) • Aksi program • Evaluasi program (<i>destiny</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset alam : sawah, perkebunan • Aset fisik : balai desa, puskesmas, makam, fasilitas pendidikan, fasilitas keagamaan • Aset asosiasi : kopwan, kelompok tani, perangkat desa, muslimat, PKK, kesehatan masyarakat, puskesmas pembantu, posyandu, kartar • Aset sosial : Individual skill : petani, peternak, perikanan, pekebun, dsb. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menginisiasi pendirian taman baca • Membantu struktur kepengurusan • Pembelajaran menggambar dan mewarnai, juga pemanfaatan barang bekas • Pelatihan skill TIK (Mc. Word & excel) 2. Pembentukan remas al-Barokah 	Tidak ditulis di laporan	Pendidikan dan keagamaan

Kenongorejo – Pilangkeneung – Madiun	06	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> Menemukan kekuatan (<i>discovery</i>) melalui pemetaan aset Perencanaan aksi Aksi program 	<ul style="list-style-type: none"> Aset skill : batik tulis kenongo, produksi arang Aset SDA : pertanian yang subur dan tanaman kayu Aset fisik : lokasi desa dekat dengan pusat pemerintahan, pasar tlgan Institusi : fasilitas pendidikan dan keagamaan, posyandu 	Penyadaran masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi dan bersih melalui pengenalan dan pengelolaan bank sampah	<ul style="list-style-type: none"> Membantu mengajar TK dan PAUD, juga TPQ Membantu di posyandu Mengikuti kegiatan majlis ta'lim 	Ekonomi dan lingkungan
Krebet – Pilangkeneung – Madiun	07	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> Inkulturasi Menemukan kekuatan (<i>discovery</i>) melalui pemetaan aset Perencanaan aksi Aksi program 	Tidak ditulis secara terstruktur di laporan	<ul style="list-style-type: none"> Menghidupkan kembali kartar melalui program senam seminggu sekali Inisiatif mengambangkan seni hadrah untuk ibu-ibu 	<ul style="list-style-type: none"> Mengajar TK dan PAUD, juga TPQ Mengadakan bimbel Kerja bakti Mengikuti kegiatan yasinan, barzanji dan diba'an 	Kesenian
Kedungbanteng – Pilangkeneung – Madiun	08	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> Menemukan kekuatan (<i>discovery</i>) melalui pemetaan aset Aksi program 	<ul style="list-style-type: none"> Aset manusia dan ekonomi : petani, peternak, pengrajin anyaman tas, produksi tempe, dan jamur Aset alam : sawah, sungai, pertanian, dan perkebunan Aset sosial : majlis ta'lim, lumbung 	Mendirikan bank sampah dan pengelolaan sampah anorganik	<ul style="list-style-type: none"> Membantu mengajar dan mengadakan bimbingan belajar Partisipasi acara rutin 	Ekonomi

				<p>dusun, dan PKK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aset fisik : fasilitas keagamaan, pendidikan, dan sosial • Aset institusi : kantor pemerintah desa, koperasi, dan sekolah • Aset kultural : kerja bakti, bersih desa, dan labuhan • Aset asosiasi : majlis ta'lim, dan KWT 		<p>yasin dan tahlil</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghadiri kegiatan desa 	
Pilang kencing – Pilang kencing – Madiun	09	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan kekuatan (<i>discovery</i>) • Merumuskan harapan (<i>dream</i>) • Merencanakan aksi (<i>design</i>) • Mengumpulkan aset (<i>define</i>) • Aksi program • Evaluasi program (<i>destiny</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset alam : pertanian, perkebunan, peternakan, budidaya ikan lele • Aset manusia : menggagas budidaya ikan, menggerakkan pemuda, dan ibu PKK (<i>head</i>), kelompok tani wanita (<i>heart</i>), home industry dan produksi tempe (<i>hand</i>) • Aset keuangan : koperasi wanita dan KUD • Aset sosial : PKK, karang taruna, dan majlis ta'lim • Aset fisik : fasilitas pendidikan, keagamaan, dan sosial 	Budidaya lele dengan kelompok wanita tani	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu mengajar dan mengadakan bimbingan belajar • Partisipasi acara rutin yasin dan tahlil • Menghadiri kegiatan desa 	Ekonomi

Wonoayu Pilangkening – Madiun	10	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan kekuatan (<i>discovery</i>) melalui pemetaan aset • Perencanaan aksi (<i>design</i>) • Aksi program 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset fisik : bangunan fisik, pertanian, dan perkebunan • Aset keterampilan : semangat gotong royong (<i>heart</i>), kesenian banjari dan kerajinan anyaman (<i>hand</i>), dan pengolahan makanan dan pertanian (<i>head</i>) • Aset asosiasi : majlis ta'lim, pkk, posyandu, dan organisasi agama 	Mendirikan taman baca Wonoayu dengan meremajakan buku-buku dan mengadakan lomba story telling	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat demplot apotik hidup • Mengajar di sekolah dasar dan taman pendidikan quran • Partisipasi di kegiatan majlis ta'lim, posyandu, dan PKK 	Pendidikan
-------------------------------	----	------	---	---	---	--	------------

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bandungan – Saradan – Madiun	1 1	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Inkulturasi • Menemukan kekuatan (<i>discovery</i>) • Merencanakan aksi (<i>design</i>) • Mengumpulkan aset (<i>define</i>) • Aksi program • -Evaluasi program (<i>destiny</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset alam : sawah, sungai, hutan kayu, dan peternakan • Aset fisik : fasilitas pendidikan, ibadah, kesehatan • Aset komunitas : pengajian, kelompok tani, LMDH 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghidupkan dan membentukkan kembali grup kesenian sholawat al-banjari 	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan peduli bank sampah • Germon (Gerakan masjid oke) 	Kesenian
Sumbergandu – Pilangkeneung – Madiun	1 2	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan aksi (<i>design</i>) • Mengumpulkan aset (<i>define</i>) • Aksi program • Evaluasi program (<i>destiny</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset fisik : sawah dan peternakan • Aset individu : peternak, industri wig dan kaca hias • Aset asosiasi : pemerintah desa, sekolah, PKK, dan kopwan • Aset spiritual : TPA dan tahlilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Budidaya tanaman toga melalui media polybag di pekarangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu di posyandu 	Ekonomi

Klangon – Saradan – Madiun	13	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Inkulturasi • Menemukan kekuatan (<i>discovery</i>) • Merencanakan aksi (<i>design</i>) • Mengumpulkan aset (<i>define</i>) • Aksi program 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset fisik : Fasilitas agama, kamar mandi umum, penjemuran porang • Aset asosiasi : pendidikan, posyandu, PKK, kartar, majlis ta'lim, kelompok tani, kelompok pencak silat, dan arisan • Aset individu : wirausaha rumahan, petani, peternak 	Pemberdayaan masyarakat melalui wirausaha keripik singkong <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi • Pelatihan • Praktek • Pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan majlis ta'lim • Mengajar mengaji di TPA • Mengadakan bimbingan belajar • Mendampingi pelajar PAUD dan TK • Mengadakan senam aerobik dan lansia 	Ekonomi
----------------------------	----	------	--	--	---	---	---------

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Tulung – Saradan – Madiun	1 4	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Inkulturasi • Menemukan kekuatan (<i>discovery</i>) • Merumuskan harapan (<i>dream</i>) • Merencanakan aksi (<i>design</i>) • Mengumpulkan aset (<i>define</i>) • Aksi program • -Evaluasi program (<i>destiny</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset fisik : sawah, sungai, pemukiman, jalan, pekarangan, peternakan • Aset asosiasi : pemerintah desa, posyandu, kartar, sekolah, tpa/tpq • Aset individu : bertani, beternak • 	Sosialisasi dan pelatihan daur ulang sampah anorganik	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar di sekolah dasar • Mengadakan bimbel • Mengajar pendidikan al-quran • Membantu di posyandu 	Ekonomi
---------------------------------------	--------	------	---	---	---	--	---------

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Pajaran – Saradan – Madiun	15	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Inkulturasi • Menemukan kekuatan (<i>discovery</i>) • Merencanakan aksi (<i>design</i>) • Mengumpulkan aset (<i>define</i>) • Aksi program 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset alam : sawah, hutan, waduk, kebun • Aset fisik : jalan, balai desa, sekolah dasar, tk, paud, puskesmas, masjid • Aset jaringan sosial : kelompok tani, gapoktan, LMDH, TPQ, majlis ta'lim • Aset institusi : PKK, kartar • Aset keterampilan : petani, nelayan, peternak, produksi tahu tempe dan kerupuk • Aset keuangan : arisan, perikanan, pertanian, home industry • Aset sosial budaya : nyadran, barian, bersih desa, larung saji 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan pengolahan ikan lele • Penyuluhan manfaat dan keindahan bunga kamboja • Pelatihan desain grafis untuk pemuda pemudi 	Tidak dituliskan di laporan	Ekonomi
----------------------------	----	------	--	---	---	------------------------------------	---------

Babadan Lor – Balerejo – Madiun	16	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Inkulturasi • Menemukan kekuatan (<i>discovery</i>) • Merencanakan aksi (<i>design</i>) • Mengumpulkan aset (<i>define</i>) • Aksi program 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset alam : sawah, peternakan, perkebunan • Aset asosiasi : Jamiyah tahlil, TPA, gotong royong, pencak silat • Aset institusi lokal : karang taruna, gapoktan dan KWT, PKK, posyandu • Aset fisik : balai desa, jalan, musholla, masjid, jembatan • Aset SDM : peternak dan petani • Aset keuangan : arisan, pertanian • Aset sosial : reog, dongkrek, dan karawitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan, perawatan, dan pembudidayaan pisang 	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi dalam Kegiatan Bakti Sosial Terpadu • Pebaruan metode pembelajaran di TPA • Penataan ruangan perpustakaan desa 	Ekonomi
Kebonagung-Mbale-rejo-Madiun	17	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan aksi (<i>design</i>) • Mengumpulkan aset (<i>define</i>) • Aksi program • Evaluasi program (<i>destiny</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Asset alam: sawah, perkebunan • Asset fiik: balai desa, pusekesmas, makam, lapangan, pendidikan, masjid musholla • Asset asosiasi: KWT, kelompok tani, kelompok usaha bersama, perangkat desa, muslimat, PKK, posyandu, karang 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan dan praktek penanaman pohon kelengkeng <ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi 2. Praktek penanaman 3. Proyek operasional agraria 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat pudding sedot bersama PKK • Kegiatan kemasyarakatan • Pengembangan majlis ta'lim POSDAYA 	Pertanian dan demokratif governance

				taruna dan LSM <ul style="list-style-type: none"> • Asset sosialbudaya: reog, karate dan karawitan • Asset individual • Asset keagamaan 	4. Peningkatan kembali perpus desa dan bimbingan belajar		
Mbula krejo-Mbale rejo-Madiun	18	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Inkulturasi • Menemukan kekuatan (<i>discovery</i>) • Merencanakan aksi (<i>design</i>) • Mengumpulkan aset (<i>define</i>) • Aksi program • -Evaluasi program (<i>destiny</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Asset pertanian: • Asset Fisik: jalan, balai desa, poskesdes masjid, musholla, jembatan, sarana belajar, lahan kosong, • Asset alam: sawah, perternakan, pohon bamboo, sungai, pohon pisang, talas, serbuk kayu • Asset social: karang taruna, gotong royong, PKK, jam'ah tahlil, istighosah, berjanjen, kelompok tabni, koprasi wanita 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan pertanian budidaya buah naga <ol style="list-style-type: none"> 1. program jum'at beriman 2. Pembuatan serbuk kayu untuk kerajinan 3. Pengolahan buah talas untuk donat 4. Pengembangan potesnis santri TPQ 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar • Kegiatan masyarakat • Mengajar banjari 	Perekonomian, pendidikan
Garon – Balerejo – Madiun	19	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Inkulturasi • Menemukan kekuatan (<i>discovery</i>) • Merumuskan harapan (<i>dream</i>) • Merencanakan aksi (<i>design</i>) • Mengumpulkan aset 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset individual : petani, karyawan, wiraswasta • Aset sosial : KWT, PKK, Karang taruna, karang sepuh • Aset institusi : posyandu, LPKK Nurul Iman, karang taruna, PAUD • Aset alam : sawah, kebun, peternakan • Aset fisik : masjid, 	Mengoptimalkan pekarangan rumah dengan menanam dengan tanaman cabai, terong, dan pepaya	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar PAUD, bimbel dan mengaji • Partisipasi dalam kegiatan warga 	Ekonomi

			<p>(define)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aksi program • Evaluasi 	<p>balai desa, green house, lumbung padi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aset keuangan : Warung koopi, toko, batik pecah warna. Wirausaha • Aset spiritual : yasinan, TPQ, yasinan 			
Glonggong – Balerejo – Mandiun	20	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan kekuatan (Discoery) • Merumuskan harapan (Dream) • Mengumpulkan asset (Define) • Refelksi (Destiny) 	<ul style="list-style-type: none"> • Manusia (petani, pedagang, tukang jahit) • Alam (pemukiman, swah, tegalan) • Ekonomi (pertanian, peternakan, pejahit, usaha industry) • Sosial (klompok tani, tahlil, pkk, pengajian, senam, arisan, posyandu, tpq, koperasi wanita) • Fasilitas umum (fasum) 	<p>Pengembangan leadership dan kemampuan organisasi remaja masjid</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan organisasi remas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan computer ibu-ibu pkk • Motiasi kelompok tani dengan pemutaran film samin dan semen • Ngaji lansia dan remaja • Pembuatan petunjuk arah desa • Omah sinau • Private • Hadrah • Mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Keagamaan • Pendidikan • keagamaan

Balerejo – Balerejo – Madiun	21	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Inkulturasi • Menemukan kekuatan (<i>discovery</i>) • Merencanakan aksi (<i>design</i>) • Mengumpulkan aset (<i>define</i>) • Aksi program 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset fisik : sawah, pekarangan, peternakan, sungai, taman baca • Aset asosiasi : pemerinthan desa, posyandu, posdaya, TPA/TPQ 	<p>Inovasi kuliner ikan tongkol</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan pembuatan nugget dan rolade tongkol 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar mengaji, sekolah, dan bimbel • Partisipasi pada kegiatan masyarakat 	Ekonomi
Kedungjati – Balerejo – Madiun	22	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Inkulturasi • Menemukan kekuatan (<i>discovery</i>) • Merencanakan aksi (<i>design</i>) • Mengumpulkan aset (<i>define</i>) • Aksi program 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset manusia : petani, produksi tempe, warung, PNS • Aset alam : sawah, sungai, perkebunan, pertanian • Aset sosial : KWT, PKK, yasin dan tahlil, khataman • Aset fisik : masjid, mushola, makam, sumur warga, posyandu 	<p>Pengolahan daun mangga menjadi teh</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar mengaji, bimbel • Partisipasi dalam kegiatan masyarakat 	Ekonomi

Gading – Balerejo – Madiun	23	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan kekuatan (Discoery) • Merumuskan harapan (Dream) • Merencanakan aksi (Design) • Refelksi (Destiny) 	<ul style="list-style-type: none"> • Fisik dana alam (sawah dan pekarangan, peternakan, sumber daya air) • Faisilitas umum (fasum) • Individu (bertani, engolahan sawah, pembibitan, penanaman, pengarian, pemupukan, hasil panen) • Peternakan 	Pemeberdayaan lingkungan dan pemanfaatan tanaman toga <ul style="list-style-type: none"> • Kreasi dari barang bekas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar di sekolah • Private • Mengikuti kegiatan keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan • Pendidikan • Keagamaan
----------------------------	----	------	---	---	--	--	---

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Warurejo – Balerejo – Madiun	24	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Inkulturasi • Menemukan kekuatan (<i>discovery</i>) • Merencanakan aksi (<i>design</i>) • Mengumpulkan aset (<i>define</i>) • Aksi program 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset alam : persawahan, peternakan, perkebunan • Aset asosiasi : gotong royong, majlis ta'lim, pencak silat, TPA • Aset institusi lokal : karang taruna, gapoktan, PKK, posyandu • Aset fisik : jalan, balai desa, lapangan, pemakaman, fasilitas pendidikan • Aset keterampilan SDM : petani, peternak 	Pengolahan pisang menjadi produk unggulan <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan selai pisang coklat, ice cream, dan kain perca 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar paud dan mengaji • Partisipasi kegiatan masyarakat 	Ekonomi
Jeruk Guling – Balerejo – Madiun	25	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan kekuatan (<i>Discovery</i>) • Merumuskan harapan (<i>Dream</i>) • Merencanakan aksi (<i>Design</i>) • Refelksi (<i>Destiny</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Karangtaruna • PKK 	Penanaman bibit sengon di lahan kosong <ul style="list-style-type: none"> • Kerja bakti 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar di sekolah • Private • Mengikuti kegiatan keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan • Pendidikan • keagamaan

Kaligunting – Mejay an – Madiun	26	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan kekuatan (Discoery) • Merencanakan aksi (Design) • Mengumpulkan asset (Define) • Refelksi (Destiny) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kisah sukses • Sejarah komunitas • Asosiasi • Isntitusi • Komunitas mitra • Ekonomi 	Pemembrdayaa n potensi budidaya lobster konsumsi dan hias dalam bidang wirausaha <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi program kerja • Pelatihan menambah kolam budidaya lobster • Menebar benih lobster konsumsi dan hias • Pemasaran produk hasil budidaya lobster 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar di sekolah • Private • Mengikuti kegiatan keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perekonomian • Pendidikan • Keagamaan
---------------------------------	----	------	--	--	---	--	---

Bangsari – Mejay an – Madiun	27	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan kekuatan (Discoery) • Merumuskan harapan (Dream) • Merencanakan aksi (Design) • Evaluasi (Destiny) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pekarangan • Lapangan • Sungai • Irigasi • Kebun • Fasilitas umum (fasum) • Kreatifitas warga ekonomi 	Pembentukan bank sampah untuk memberdayakan sampah <ul style="list-style-type: none"> • membangun mental menabung sampah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar di sekolah • Private • Mengikuti kegiatan keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perekonomian • Lingkungan • Pendidikan • keagamaan
------------------------------	----	------	---	---	---	--	---



Klecor ejo – Mejay an – Madiu n	2 8	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan kekuatan (Discoery) • Merencanakan aksi (Design) • Mengumpulkan asset (devine) • Melancarkan aksi • Evaluasi (Destiny) 	<ul style="list-style-type: none"> • Sawah • Embung (kolam) • Pohon pisang • Pohon kakao (coklat) • Sungai • Posyandu • Majelis taklim • Pertanian • Wirausaha/berdagang • 	<p>Meningtkn perekonomian dengan memanfaatkan SDA yaitu Buah, kulit serta jantung pisang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan ibu-ibu PKK tentang pengolahan pisang • Memberi batasan kepada warga yang mempunyai lahan yang ada tanaman pisang • Mengadakan sebuah perlombaan tingkat kecamatan sebagai wadah pemasaran hasil olahan buah, kulit beserta jantung pisang • Membuat kelompok olahan buah pisang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar di sekolah • Private • Mengikuti kegiatan keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perekonomian • Pendidikan • Keagamaan •
--	--------	------	--	--	--	--	--

Sidodadi – Mejay an – Madiun	29	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan kekuatan masyarakat (<i>discovery</i>) melalui pemetaan aset • Aksi program 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset alam : lahan pertanian dan perkebunan yang subur • Aset alam : fasilitas bangunan yang mendukung seperti saluran irigasi dan fasilitas publik lainnya • Aset skill : mempunyai semangat gotong royong (<i>heart</i>), mempunyai keterampilan sebagai pengrajin kayu dan kesenian (<i>hand</i>), juga kreatif dalam mengelola bibit dan pupuk secara mandiri (<i>head</i>) 	Inovasi pengolahan sampah plastik melalui bio migas	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar di sekolah dasar dan taman pendidikan quran • Pembuatan kerajinan menggunakan limbah kain • Jalan sehat • Penanaman pohon • Pentas seni • Pengobatan gratis 	Ekonomi
Kaliabu – Mejay an – Madiun	30	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan kekuatan (<i>discovery</i>) melalui pemetaan aset dan transek • Perencanaan aksi (<i>design</i>) • Aksi program 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset alam : sawah, sungai, dan hutan yang lestari • Aset fisik : fasilitas umum, pendidikan dan agama • Aset sosial : gotong royong, organisasi pemuda, dan jamaah keislaman • Aset individual : produksi brem, beternak, produksi keripik tempe, produksi madu mongso, pemanfaatan tanaman media polybag 	Inovasi punukan brem sebagai olahan nugget	<ul style="list-style-type: none"> • Pentas seni • Mengajar di anak usia dini 	Ekonomi

Kuncen – Mejayan – Madiun	31	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan kekuatan (<i>discovery</i>) • Merumuskan harapan (<i>dream</i>) • Merencanakan aksi (<i>design</i>) • Mengumpulkan aset (<i>define</i>) • Aksi program • Evaluasi program (<i>destiny</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset fisik : bangunan, makam, kandang ternak, fasilitas kesehatan, pendidikan, dan agama • Aset SDA : sawah, kebun, sungai, dan perkebunan • Aset skill : mempunyai semangat gotong royong (heart), mempunyai keterampilan sebagai pengrajin kayu dan kesenian (hand), juga kreatif dalam mengelola bibit dan pupuk secara mandiri (head) • Aset asosiasi dan institusi : organisasi keislaman, kelompok tani, karang taruna, dan kelompok arisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan potensi aset makam Ki Ageng Anom Besari • Pengolahan kunyit menjadi serbuk minuman 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar di teman pendidikan al quran dan bimbingan belajar • Bersih-bersih area makam 	Ekonomi
Krajan – Mejayan – Madiun	32	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Inkulturasi • Perencanaan aksi (<i>design</i>) • Aksi program • Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset pendidikan : santri TPQ al-Badar • Aset budaya : donkrek dan majlis ta'lim • Aset lingkungan : pengolahan sampah • Aset ekonomi : koperasi wanita 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan pengurus dan pendirian bank sampah • Pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan tangan tas dan tudung 	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi dalam kegiatan majlis ta'lim 	Ekonomi

					saji		
Ngampel – Mejay an – Madiun	33	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan kekuatan (<i>discovery</i>) • Merencanakan unsur pendukung (<i>design</i>) • Mengumpulkan aset (<i>define</i>) • Aksi program 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset alam : sawah, sungai, bambu, dan pohon pisang • Aset fisik : Fasilitas ibadah dan pendidikan • Aset asosiasi dan institusi : jamaah yasin dan tahlil, perkumpulan haji, kelompok tani, organisasi pemuda, dan pencak silat 	<ul style="list-style-type: none"> • Penghijauan desa melalui penanaman hortikultura dan palawija dan membentuk kader desa hijau • Pengolahan limbah sampah dan bambu 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja bakti bersih-bersih lingkungan • Pengembangan kegiatan keagamaan dan pendidikan 	Kesehatan lingkungan
Blabakan – Mejay an – Madiun	34	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan kekuatan (<i>discovery</i>) melalui pemetaan aset • Aksi program 	<ul style="list-style-type: none"> • Aset SDM : guru, produksi keripik, petani • Aset alam : sawah dan perkebunan • Aset ekonomi : <i>home industri</i> • Aset sosial : arisan dan majlis ta'lim • Aset fisik : fasilitas pendidikan, agama, dan sosial • Aset institusi : Fasilitas pendidikan • Aset kultural : kerja bakti dan tasyakuran • Aset asosiasi : yasinan, istighosah, dan kelompok tani 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan inovasi olahan makanan berbahan dasar pisang (kripik dan brownis) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan media online yang berupa website untuk desa 	Pendidikan

Wonorejo – Mejay an – Madiun	35	ABCD	<ul style="list-style-type: none"> Menemukan kekuatan (<i>discovery</i>) melalui pemetaan aset Analisis SWOT Monitoring 	<ul style="list-style-type: none"> Aset personal : produksi keripik, kue, melukis, dan seni ukiran Aset sosial : kelompok pemuda, kelompok tani, lansia, TPQ, dan majlis ta’lim Aset institusi : SDN, TK, dan puskesmas Aset fisik : fasilitas pendidikan, agama, kesehatan, dan fasilitas umum Aset keuangan : usaha rumahan batik Candi Lingga Yoni 	<ul style="list-style-type: none"> Mendesain logo, motif, dan pengenalan batik Candi Lingga Yoni via media sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Renovasi pagar Candi Wonorejo Pameran batik 	Ekonomi
Sengaten – Gondang - bojonegoro	36	PAR	<ul style="list-style-type: none"> Pemetaan awal Penentuan agenda riset Merumuskan masalah Pengoragani siasan masyarakat Membangun aksi perubahan 	<p>Minimnya kegiatan keagamaan dan pengelolaan pendidikan agama</p> <ul style="list-style-type: none"> Kurangnya kesadaran masyarakat terkait keagamaan Lokasi tempat beribadah kurang strategis Kurangnya tpkoh agama 	<p>Pemecahan problem keagamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Merintis kembali kegiatan keagamaan (khataman Al Qur’an, tahlil tiap minggu, diba’iyah) Melakukan pembangunan fisik masjid 	<p>Kegiatan keagamaan, posyandu, kerja bakti, pengabdian pendidikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> keagamaan
Desa Pajeng Kecamatan Gondang	37	PAR	<ul style="list-style-type: none"> Pemetaan awal Penentuan agenda riset Merumuskan masalah Pengoragani 	<p>Kurang maksimalnya pengelolaan sampah sebagai penyebab utama limbah</p> <ul style="list-style-type: none"> Limbah sampah menumpuk 	<p>Pemanfaatan limbah sampah rumah tangga</p> <ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi manfaat 	<p>Kegiatan keagamaan, pengabdian pendidikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan lingkungan

			<p>sasian masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membangun aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat membuang limbah sampah sembarangan di selokan sungai 	<p>limbah sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengorganisir masyarakat dalam komunitas peduli lingkungan • Memaksimalkan pengawasan dari aparat desa 		
Desa Prage an Kecamatan Gonda ng	3 8	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Penentuan agenda riset • Merumuskan masalah • Pengorganisasian masyarakat • Membangun aksi perubahan 	<p>Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap ekonomi kreatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak terciptanya ekonomi kreatif di kalangan masyarakat • Minimnya fasilitas pekerjaan • Minimnya bantuan dari pemerintah 	<p>Produksi krupuk kulit pisang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan kulit pisang untuk kerupuk • Mengaktifkan posdaya dalam bentuk keagamaan 	<p>Kegiatan keagamaan, pengabdian pendidikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi • Keagamaan • pendidikan
Desa Gonda ng Kecamatan Gonda ng	3 9	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Penentuan agenda riset • Merumuskan masalah • Pengorganisasian masyarakat • Membangun aksi perubahan 	<p>Kurangnya pengetahuan pentingnya kesehatan dan SDA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pencemaran air sungai • Kecenderungan masyarakat menggunakan pupuk kimia • Serut jati dan sekam terbuang sia-sia 	<p>Pentingnya kesehatan dan pemanfaatan sumber daya alam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan kesehatan sebagai bentuk kesadaran masyarakat • Pelatihan 	<p>- pelatihan membuat pupuk kandang</p> <p>- menjadi pembicara penyuluhan kesehatan</p> <p>- pelatihan pemanfaatan serut</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan • Ekonomi • keagamaan

					pemanfaatan buah pisang untuk dijadikan piscok (pisang coklat) dan sale pisang	gergaji sebagai media jamur tiram	
Desa Jari Kecamatan Gondang	40	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Penentuan agenda riset • Merumuskan masalah • Pengoragani sasian masyarakat • Membangun aksi perubahan 	<p>Kurang optimalnya sumber daya manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidiksn kursng efektif • Lingkungan kurang produktif • Tingkat pengetahuan rendah 	<p>Kualitas pendidikan dan kurangnya pengelolaa n lingkungan menuju masyarakat yang produktif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyuluha n penting polybag • Sosialisasi kartu anak cerdas • Sosialisasi kartu anak sholeh • Menanan sayur di polybag 	Pengabdian pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan • Lingkungan • keagama an
Desa Kedungsari Kecamatan Temayang	41	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Penentuan agenda riset • Merumuskan masalah • Pengoragani sasian masyarakat • Membangun 	<p>Kesenjangan perekonomian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya lapangan pekerjaan • Minimnya kesadaran dalam hal kesehatan • Pendidikan rendah 	<p>Pelatihan budidaya Lele</p> <ul style="list-style-type: none"> • Budidaya ikan lele • Pembuatan fermentasi rumen • 	Tidak disebutkan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan • ekonomi

			aksi perubahan				
Panda ntoyo – Temay ang – Bojone goro	4 2	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Merumuskan masalah • Pengorganisasian masyarakat • Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya pengetahuan tentang lingkungan yang sehat • Kurangnya kesadaran tentang lingkungan yang sehat 	Gerakan berani membuang sampah pada tempatnya dengan sistem filterisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar di sekolah • Private • Mengikuti kegiatan keagamaan • Penanaman pohon jati • Kerja bakti normalisasi sungai 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan • Pendidikan • Keagamaan
Paprin gan – Temay ang – Bojone goro	4 3	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Penentuan agenda riset • Merumuskan masalah • Pengorganisasian masyarakat • Membangun aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Apatis terhadap keindahan lingkungan • Kurang pengetahuan mengenai struktur tanah 	Pelestarian lingkungan dengan penanaman bunga bugenvil	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajar di sekolah SD - Privat belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan • lingkungan
Pancur – Temay ang – Bojone goro	4 4	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Penentuan agenda riset • Merumuskan masalah • Pengorganisasian masyarakat • Membangun 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya penerangan jalan umum • Tidak adanya pembatas antar RT 	<ul style="list-style-type: none"> - Penerangan jalan - Pembuatan papan nama 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyuluhan kebersihan - Pelatihan qira'ah - Pembelajaran daiba' untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan fisik • Pendidikan • kesehatan

			aksi perubahan			anak-anak - Privat belajar	
Buntalan – Temayang – Bojonegoro	45	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Penentuan agenda riset • Merumuskan masalah • Pengoragansian masyarakat • Membangun aksi perubahan 	<p>Rendahnya minat baca pada anak-anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak tersedianya fasilitas untuk membaca • Anak-anak sibuk bermain game di gadget 	<p>Peningkatan minat baca pada anak-anak dengan menciptakan taman baca</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melatih masyarakat tentang pengelolaan taman baca 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajar di sekolah SD - Privat belajar - Mengajar di TPQ 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan • keagamaan
Trenggulunan – Ngasem – Bojonegoro	46	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Penentuan agenda riset • Merumuskan masalah • Pengoragansian masyarakat • Membangun aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya tenaga pengajar di TPQ • Kurangnya minat belajar di TPQ 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan potensi sumber daya manusia • Menata metode pembelajaran dengan rancangan pembelajaran • Memperkenalkan masyarakat terkait kesehatan manusia 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajar di sekolah SD - Privat belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan • pendidikan
Butoh – Ngasem – Bojonegoro	47	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Penentuan agenda riset • Merumuskan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan 	<p>Peningkatan kualitasn kebersihan lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengecat 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajar di sekolah SD - Privat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan • Pembangunan fisik desa

goro			<p>n masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengoragani sasian masyarakat • Membangun aksi perubahan 	<p>lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • minimnya pendapatan • 	<p>tong sampah RT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan lomba mengecat tong sampah - Melakukan sosialisasi kebersihan 	<p>belajar</p>	
Kolong – Ngasem – Bojonegoro	48	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Penentuan agenda riset • Merumuskan masalah • Pengoragani sasian masyarakat • Membangun aksi perubahan 	<p>Lingkungan kotor</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya sosialisasi tentang pemanfaatan limbah organik • Pembuangan kotoran hewan ternak yang sembarangan • Tidak ada usaha untuk mengolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurai ketergantungan pupuk an organik • Kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar rumah • Memfungsikan kembali selokan yang tersembat • Melakukan penghijauan di daerah rawan banjir • Sosialisasi pentingnya kebersihan lingkungan • Membuat pupuk organik • 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajar di sekolah SD - Privat belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan • Kesehatan • Pembangunan fisik desa

Dukoh kidul- Ngasem - Bojonegoro	4 9	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Penentuan agenda riset • Merumuskan masalah • Pengorganisasian masyarakat • Membangun aksi perubahan 	<p>Peran dan fungsi karang taruna tidak berjalan dengan optimal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya partisipasi pemuda dalam hal • Rendahnya tingkat kesadaran tupoksi dari masing-masing anggota Kartar Dukohkidul • Banyaknya pernikahan di usia muda 	<p>Mewujudkan pemuda yang kreatif, inovatif, dan produktif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan cangkruk intelektual - Usulan pengadaan rapat kerja karang taruna Desa Dukohkidul - Pemberian buku panduan keorganisasian 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan memasak dengan pemanfaatan jamur lumut dan pisang - Kerjambaktimemberihkan makam - Menyebarkan angket POSDAYA - Membantu membangun TPQ 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan
Samboing – Ngasem – Bojonegoro	5 0	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Penentuan agenda riset • Merumuskan masalah • Pengorganisasian masyarakat • Membangun aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan harian menurun • Minimnya daya pemasaran hasil pertanian • Terlalu fokus pada satu mata pencaharian 	<p>Pemanfaatan lahan kosong dan hasil pertanian jagung guna meningkatkan perekonomian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Budidaya lele - Peningkatan gizi dengan susu jagung 	<ul style="list-style-type: none"> - Budidaya lele - Meningkatkan gizi melalui demo pembuatan susu jagung 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan • ekonomi

Desa Ngantru Kecamatan Ngasem	51	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Penentuan agenda riset • Merumuskan masalah • Pengorganisasian masyarakat • Membangun aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuangan limbah kotoran ternak sembarangan • Tidak adanya tempat atau pemanfaatan limbah kotoran ternak • Jarak yang dekat antara kandang ternak dan pemukiman 	<p>Pemecahan masalah limbah kotoran ternak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan biogas • Pemasangan tabung kotoran ke dalam tanah • Pengadukan kotoran ternak • Pemasangan saluran gas • Pembuatan tabung gas • Pemantauan biogas 	<p>Kegiatan keagamaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan • ekonomi
Desa Jampet Kecamatan Ngasem	52	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Penentuan agenda riset • Merumuskan masalah • Pengorganisasian masyarakat • Membangun aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya lahan pengembangan potensi pendidikan • Tidak mengetahui potensi pada diri yang bisa dikembangkan • Pemerintah belum menyediakan lahan untuk mengembnagkan potensi 	<p>Pendidikan bimbingan belajar transformative</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat taman membaca • Membuat biogas 	<p>Kegiatan keagamaan, pengabdian pendidikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • pendidikan
Bareng – ngasem – Bojonegoro	53	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Merumuskan masalah • Pengorganisasian masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketergantungan terhadap panen padi 	<p>Melepas ketergantungan warga desa terhadap hasil padi</p> <ul style="list-style-type: none"> • 	<ul style="list-style-type: none"> • Simulasi gerakan mengelola SDM • Pelatihan mengelola SDM 	<ul style="list-style-type: none"> • Perekonomian • Pendidikan • Keagamaan

			<ul style="list-style-type: none"> Melancarkan aksi perubahan 			<ul style="list-style-type: none"> Mengajar di sekolah Private Mengikuti kegiatan keagamaan 	
Drenges – Sugihwaras – Bojonegoro	54	PAR	<ul style="list-style-type: none"> Pemetaan awal Perumusan masalah Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada tempat pembuangan sampah Kotoran sapi berserakan di jalan Minimnya tenaga pendidikan 	Pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi biogas	<ul style="list-style-type: none"> Mengajar di sekolah Private Mengikuti kegiatan keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan Lingkungan Kesehatan Keagamaan
Desa Bareng Kecamatan Sugihwaras	55	PAR	<ul style="list-style-type: none"> Pemetaan awal Penentuan agenda riset Merumuskan masalah Pengorganisasian masyarakat Membangun aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> Banyaknya sampah Banyak warga yang tidak memiliki MCK 	Pemasangan MCK dan tong sampah <ul style="list-style-type: none"> Pelatihan kerajinan Pembuatan MCK 	Tidak disebutkan	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan kesehatan
Desa Wedoro Kecamatan Sugihwaras	56	PAR	<ul style="list-style-type: none"> Pemetaan awal Merumuskan masalah Merumuskan masalah Perumusan strategi pemberdayaan Pengorganisasian 	<ul style="list-style-type: none"> Minimnya pendapatan ekonomi masyarakat Hasil pertanian kurang maksimal dan harga jual rendah Sumber daya alam kurang dimanfaatkan dengan maksimal Banyaknya 	Budidaya ikan Lele <ul style="list-style-type: none"> Pelatihan budidaya ikan lele untuk lahan sempit Pelatihan mengolah naget pisang guna 	Tidak disebutkan dalam laporan	<ul style="list-style-type: none"> Ekonomi pendidikan

			<p>masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melancarkan aksi perubahan 	<p>masyarakat usia produktif yang merantau ke luar negeri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan desa yang lambat 	<p>melatih kemandirian dan ketrampilan serta penafaatna SDA</p>		
Glagahan – Sugihwaras – Bojonegoro	57	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Merumuskan masalah • Merumuskan masalah • Perumusan strategi pemberdayaan • Pengorganisasian masyarakat • Melancarkan aksi perubahan 	<p>Kurang optimalnya pemanfaatan hasil pekarangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil pekarangan kurang memiliki nilai jual tinggi • Perekonomian keluarga kurang tercukupi 	<p>Optimalisasi pemanfaatan tanaman hasil pekarangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan pembuatan nugget singkong - Pelatihan pembuatan jamu toga temulawak instan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajar di SD 	<ul style="list-style-type: none"> • ekonomi
Nglajang – Sugihwaras – Bojonegoro	58	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Merumuskan masalah • Merumuskan masalah • Perumusan strategi pemberdayaan • Pengorganisasian masyarakat • Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siklus perairan yang sulit dikontrol • Kurangnya keberhasilan petani dalam pertanian cabai • 	<p>Pemberdayaan masyarakat dalam penguatan pangan lokal melalui optimalisasi pekarangan rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan aquaponik sebagai solusi khusus penangana 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan papaya menjadi manisan • Tangan kreatif pembuat mahar • Mengajar di sekolah • Private • Mengikuti kegiatan keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan • Perekonomian • Pendidikan • Keagamaan

					<p>n sulitnya siklus air (kangkung, brokoli, cabai)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penanaman tanaman dapur hidup untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (cabai, terong, tomat) • Pemasangan baliho sebagai upaya penyadaran masyarakat 		
Desa Kedungdowo, Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro	59	PAR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemetaan awal 2. Pemetaan partisipatif 3. Merumuskan masalah 4. Menyusun strategi pemberdayaan 5. Memobilisasi sumber daya 6. Pengorganisasian Masyarakat 7. Melakukan aksi 	1. Lemahnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan	Sosialisasi kesehatan, pemberian obat gratis, dan Praktek 3M	Pengabdian di TPQ dan Mengikuti Kegiatan Yasinan	Kesehatan

			perubahan				
Desa Trate Kecamatan Sugih waras Kabupaten Bojonegoro	60	PAR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemetaan awal 2. Merumuskan masalah 3. Pemetaan partisipatif 4. Menyusun strategi pemberdayaan 5. Pengorganisasi ran Masyarakat 6. Melakukan aksi perubahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sulitnya mendapatkan air bersih 2. Pemanfaatan lahan pekarangan 3. Kurangnya pengelolaan sampah minimnya fasilitas pendinginan 4. Kurangnya keikutsertaan msyarakat dalam membangun desa 	Pelatihan Demo Masak Roti Nastar (pengelola hjan pasca panen jagung)	Tidak dijelaskan dalam laporan	Ekonomi
Desa Panemon, Kecamatan Sugih waras, Kabupaten Trenggalek	61	PAR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemetaan awal 2. Merumuskan masalah 3. Menyusun strategi pemberdayaan an 4. Pengorganisasi ran Masyarakat 5. Melakukan aksi perubahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidak harmonisan masyarakat 	Pelatihan poroses pemandian jenazah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengabdian TPQ 2. Mengikuti Aktifitas Yasinan 	Keagamaan
Desa Genjor Kecamatan Sugih Waras	62	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan Awal • Penentuan Agenda Riset • Merumuskan Masalah • Penorganisa 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya pemanfaatan lahan kosong di desa • Kurang maksimalnya pendapatan masyarakat • Penyalahgunaan 	Pemanfaatan lahan kosong <ul style="list-style-type: none"> • Mananami lahan kosong dengan tanaman perkebuna 	Partisipasi keagamaan, kerja bakti,	Pendidikan

			<p>sian Masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membangun Aksi Perubahan 	<p>lahan kosong di desa</p>	<p>seperti, buah naga, cabe, dan terong.</p>		
Desa Balongrejo Kec. Sugihwaras Kb. Bojonegoro	63	PAR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemetaan Awal 2. Penentuan Agenda Riset 3. Merumuskan Masalah Bersama 4. Penorganisasian Masyarakat 5. Membangun Aksi Perubahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sampah tidak beraturan 2. BAB di sungai atau sembarangan 3. Drainase Tidak tersambung 4. Penerangan jalan yang gelap 5. Jalan rusak 	<p>Soialisasi ODF dengan video documenter</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja bakti 2. Festival anak sholeh 3. Pengabdian TPQ 4. Pengabdian SD 5. Membangun gerakan kiterasi 6. Menari 	<p>Kesehatan</p>
Glagahwangi – Sugihwaras – Bojonegoro	64	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Merumuskan masalah • Merumuskan masalah • Perumusan strategi pemberdayaan • Pengorganisasian masyarakat • Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hama pertanian • Pencemaran sungai • Kurangnya gizi pada ibu hamil 	<p>Alternative penanggulangan masalah pencernaan melalui penanaman apotek hidup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penanaman toga (seledri, belimbing wuluh, daun kelor, kangkung, jintan hitam, papaya, dan rempa-rempa. • Penanaman bibit 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar di sekolah • Private • Mengikuti kegiatan keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan • Lingkungan • Perekonomian

					jambu merah		
Desa jatitengah Kec.Sugihwaras Kab. Bojonegoro	65	PAR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemetaan awal 2. Perencanaan staretgi pemberdayaan 3. Memobilisasi sumber daya 4. Pengorganisan masyarakat 5. Melancarkan aksi perubahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masalah pendidikan di SD yang disebabkan kurangnya tenaga pendidik 2. Masalah pendidikan keagamaan TPQ 	Rumah belajar KITA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengabdian TPQ 2. Pengajaran les privat 	Pendidikan
Babad – Kedungadem - Bojonegoro	66	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Merumuskan masalah • Merumuskan masalah • Perumusan strategi pemberdayaan • Pengorganisian masyarakat • Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kesedaran dalam memiliki jamban 	<p>Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pola hidup sehat dengan pembangunan jamban melalui program arisan jamban</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi arisan jamban 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar di sekolah • Private • Mengikuti kegiatan keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan • Kesehatn • Pensisikan • Keagamaan
Pejok – Kedungadem – Bojone	67	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • pemetaan awal • merumuskan masalah • melakukan aksi 	<ul style="list-style-type: none"> • SDM yang kurang berkompeten dalam keterampilan kewirausahaan • Ketidak jelasan 	Transformasi sistem organisasi sosial kepemudaan karang	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi budidaya ikan lele • Mengajar di 	<ul style="list-style-type: none"> • Perekonomian • Pendidikan • Keagaaman

goro			perubahan	peran karang taruna terhadap desa	taruna • Sosialisasi pembentukan organisasi karang taruna desa	sekolah • Private • Mengikuti kegiatan keagamaan	• Sosial
Dayukidul – kedungadem – Bojonegoro	68	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Merumuskan masalah • Pengorganisasian masyarakat • Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pudarnya identitas desa dayukidul sebagai pengrajin anyaman tikar pandan 	Pemberdayaan perempuan perdesaan dalam bentuk pengolahan produk khas singkong <ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan UKM dan pelatihan pembuatan olahan khas singkong • Memberikan identitas tanah milik adat desa (sertifikat) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar di sekolah • Private • Mengikuti kegiatan keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perekonomian • Pendidikan • Keagamaan
Panjang – Kedungadem – Bojonegoro	69	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Merumuskan masalah • Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada tempat pembuangan kotoran sapi • Kurangnya pengetahuan pengolahan kotoran sapi 	Upaya pemanfaatan limbah kotoran sapi serta daun mimba dan sirsak sebagai alternative pengganti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar di sekolah • Private • Mengikuti kegiatan keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan • Keagamaan • Lingkungan

					<p>pupuk kimia dan obat hama herbal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan pembuatan pupuk 		
Tondomulo – Kedungadem – Bojonegoro	70	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Merumuskan masalah • Pengorganisasian masyarakat • Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pencemaran lingkungan • Kesulitan pemasaran kerajinan anyaman • Tidak adanya taman baca masyarakat/perpustakaan • Kurangnya pendidikan agama • Kurangnya pemberdayaan hasil bumi berupa umbi-umbian 	<p>Peningkatan kesejahteraan warga melalui penyuluhan pengolahan kotoran ternak guna memaksimalkan potensi asset</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi pembuatan pupuk cair dan pupuk padat 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemasaran kerajinan anyamania online • Pengadaan fasilitas taman baca • Mengajar di sekolah • Private • Mengikuti kegiatan keagamaan • Penyuluhan pengolahan makanan berbahan dasar mbothe (nugget mbothe) 	<ul style="list-style-type: none"> • Perekonomian • Pendidikan • Keagamaan • Lingkungan
Desa Kesongo Kecamatan Kedungadem	71	PAR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemetaan awal 2. Penentuan agenda riset 3. Pemetaan partisipatif 4. Merumuskan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan Pupuk Kimia Berlebihan 2. Kotoran ternak yang tidak dimanfaatkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan kotoran ternak menjadi biogas <p>a. Penyuluhan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ilmu Keagamaan di TPQ 	Pertanian

Kabupaten Bojonegoro			<p>n masalah</p> <p>5. Menyusun strategi pemberdayaan</p> <p>6. Pengorganisasian masyarakat</p> <p>7. Melancarkan aksi perubahan</p>		<p>pembuatan biogas</p> <p>b. Sosialisasi program pemanfaatan kotoran ternak</p> <p>c. Praktek langsung bersama dengan warga sekitar</p>		
Duwel – Kedungadem – Bojonegoro	72	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Penentuan agenda riset • Merumuskan masalah • Pengorganisasian masyarakat • Membangun aksi perubahan 	<p>Kurangnya kedisiplinan dan akhlakul karimah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Malasnya anak untuk pergi ke sekolah • Tidak adanya sopan santun pada orang yang lebih tua 	<p>Penguatan nilai-nilai etika pada generasi muda melalui penyuluhan pentingnya pendidikan dan pembentukan remaja masjid</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyuluhan pentingnya pendidikan di bersama orang tua dan siswa SMP - Pembentukan remaja masjid 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajar di sekolah SD - Privat belajar - Pembagian bibit tanaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan • Keagamaan
Desa Geger Kecamatan kedun	73	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Penentuan agenda riset 	<ul style="list-style-type: none"> • Butuhnya alternatif obat herbal yang berasal dari toga 	<p>Gerakan desa taman toga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan sosialisasi 	<p>Kegiatan keagamaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keagamaan • Kesehatan

gadem			<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan masalah • Pengorganisasian masyarakat • Membangun aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dibutuhkan tanaman obat herbal sebagai pertolongan pertama • Dibutuhkannya taman toga 	<p>TOGA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membangun relasi dengan perangkat desa, karang taruna, dan masyarakat • Kegiatan pembuatan andang • Membuat taman toga di balai desa • Pembagian toga ke masyarakat 		<ul style="list-style-type: none"> • pendidikan
Desa Kepoh Kecamatan Kedungadem	74	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Penentuan agenda riset • Merumuskan masalah • Pengorganisasian masyarakat • Membangun aksi perubahan 	<p>hasil pertanian kurang maksimal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Banyak hama wereng, tikus • Pupuk mahal 	<p>Pemecahan problem pupuk</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi program kompos • Pelatihan membuat kompos 	<p>Kegiatan keagamaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keagamaan • pendidikan
Kendung – Kedungadem – Bojonegoro	75	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Penentuan agenda riset • Merumuskan masalah • Pengorganisasian masyarakat 	<p>Kurangnya pemanfaatan hasil panen bawang merah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurang inovatif • Belum ada pihak yang peduli akan pemanfaatan hasil panen bawang 	<p>Pengembangan UMKM Melalui Inoasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajar di sekolah SD - Kerja bakti - Privat belajar - Partisipas 	<ul style="list-style-type: none"> • keagamaan • ekonomi • pendidikan

			<ul style="list-style-type: none"> • Membangun aksi perubahan 		<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan Hasil Panen Bawang Merah - Pengelolaan buah papaya menjadi nugget dan manisan - Penanaman bibit sayur di pekarangan rumah 	<ul style="list-style-type: none"> - i keagamaan 	
Balong Cabe – Kedungadem – Bojonegoro	76	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Penentuan agenda riset • Merumuskan masalah • Pengorganisasian masyarakat • Membangun aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kegiatan produktif kaum wanita • Kurangnya kemampuan SDM • Minimnya lapangan pekerjaan • Kurangnya dukungan dari pemerintah desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan toga (Pelatihan dokter mandiri dan apotek hidup) dan Pemberdayaan wanita • Membuat taman baca masyarakat • Membuat pelatihan aksesoris dari kain flanel • Pelatihan dokter mandiri dan sosialisasi penanaman obat keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembaruan taman baca masyarakat - Hias mahar dan kreasi flanel - Mengajar di sekolah SD - Privat belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Keagamaan • Ekonomi • pendidikan

Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem	77	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Penentuan agenda riset • Merumuskan masalah • Pengorganisasian masyarakat • Membangun aksi perubahan 	<p>Tidak produktifnya ibu rumah tangga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurang keahlian dalam berdagang • Merasa malas beraktivitas • Tingkat kesadaran IRT yang rendah 	<p>Produksi keripik singkong tiga rasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dukungan pada pembuat keripik • Proses pembuatan keripik singkong 3 rasa 	<p>Kegiatan keagamaan, pengabdian pendidikan,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keagamaan • Pendidikan • ekonomi
Desa Jambrejo, Kecamatan Kedungadem, kabupaten Bojonegoro	78	PAR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemetaan awal 2. Merumuskan masalah 3. Menyusun strategi pemberdayaan 4. Pengorganisasian Masyarakat 5. Melancarkan aksi perubahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sampah yang berserakan 2. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hidup bersih 	<p>Peningkatan kesadaran cuci tangan pakai sabun di tingkat SD</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti kegiatan Kerja bakti 2. Mengajar TPQ 	<p>Kesehatan</p>
Desa Kedungrejo, Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro	79	PAR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemetaan awal 2. Penentuan agenda riset 3. Merumuskan masalah 4. Menyusun strategi pemberdayaan 5. Melancarkan 	<p>Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya aktivitas membaca oleh masyarakat • Kebutuhan ilmu pengetahuan belum tercukupi 	<p>Kegiatan Sosialisasi Taman Baca Masyarakat</p>	<p>Tidak dijelaskan dalam laporan.</p>	<p>Pendidikan</p>

			aksi perubahan				
Desa Megale, Kecamatan Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro	80	PAR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemetaan awal 2. Penentuan agenda riset 3. Merumuskan masalah 4. Menyusun strategi pemberdayaan 5. Memobilisasi sumber daya 6. Melancarkan aksi perubahan 	Menurunnya kualitas pertanian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pertanian terpadu <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan limbah hewan ternak menjadi pupuk 2. Penerapan pupuk organik pada tanaman bawang 3. Praktik penyemprotan pembasmihama 	1. Ilmu Keagamaan di TPQ	PERTANIAN
Desa Mlideg Kecamatan Kedungadem	81	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Penentuan agenda riset • Merumuskan masalah • Menyusun strategi pemberdayaan • Memobilisasi sumber daya • Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Minimnya kesadaran masyarakat Desa Mlideg dalam pemeliharaan lingkungan • Permasalahan di bidang pendidikan 	Peningkatan kesadaran masyarakat berbasis lingkungan <ul style="list-style-type: none"> • Membuat program penanaman bunga bougenville • Membuat program penyuluhan lingkungan • Program kerja safari keliling masjid 	Kegiatan keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan • keagamaan

					<ul style="list-style-type: none"> • Program character builing tentang kesadaran lingkungan program ketrampilan daur ulang 		
Mojorejo – Kedungadem – Bojonegoro	82	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Merumuskan masalah • Melancarkan aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kesadaran pemuda/l terhadap kegiatan masyarakat • Rendahnya lapangan pekerjaan • Kurangnya pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan minat dan bakat pemuda/l melalui kegiatan desa • Pengelolaan tanaman pertanian secara efektif guna mewujudkan lingkungan yang produktif • Penyuluhan mengenai cara budidaya tanaman horticultural menggunakan media polybag • Pembagian bibit horticultur 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar di sekolah • Private • Mengikuti kegiatan keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Perekonomian • Keagamaan • Pendidikan

					<p>al (cabai, omat, terong dan sawi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengelola hasil tani sehingga bernilai jual tinggi (bawang merah diolah menjadi produk olahan kue 		
Ngran du – Kedun gadem - Bojone goro	8 3	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan awal • Penentuan agenda riset • Merumuskan masalah • Pengoragani siasian masyarakat • Membangun aksi perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan jamban tidak dibangun • Warga sudah mempunyai jamban tetapi masih buang air besar sembarangan 	<p>Optimalisasi ODF (Open Defecation Free)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya jamban • Melakukan sosialisasi <i>Open Defication free</i> (ODF) • Menggugah kesadaran masyarakat akan pentingnya ODF 	Kegiatan keagama an	<ul style="list-style-type: none"> • Keagaam an
Sidom ulyo – Kedun gadem –	8 4	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan masalah • Perumusan strategi pemberdaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kesadaran warga untuk melakukan konservasi waduk • Kurangnya jumlah 	Konservasi waduk sebagai wujud gerakan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar di sekolah • Private 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkung an • Pendidika n • keagama

Bojonegoro			<ul style="list-style-type: none"> • Pengorganisasian masyarakat • Melancarkan aksi perubahan • Refleksi 	<p>tanaman hijau di lahan sekitar waduk</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya dukungan dari warga dalam program konserasi waduk 	<p>Sidomulyo berseri (bersih, sehat, lestari) dan cinta lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan konservasi waduk • Pembersihan gulma di sekitar pohon jambu • Pemupukan pohon jambu (pupuk NPK) • Pemberian stager (alat penopang) untuk memperkuat pohon agar tidak roboh • Penanaman bibit pohon glodokan tiang 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan keagamaan 	an
Sidorejo – Kedungadem – Bojonegoro	85	PAR	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan masalah • Penyusunan strategi pembebasan • Pengorganisasian masyarakat • Melancarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kualitas lembaga pendidikan • Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hidup bersih 	<p>Pencegahan pencemaran sampah melalui program pengelolaan pupuk kompos dan bank</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar di sekolah • Private • Mengikuti kegiatan keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan • Lingkungan • Perekonomian • Keagamaan

			aksi perubahan	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya harga jual hasil panen (rempah-rempah) 	sampah <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi pengolahan pupuk kompos dan bank sampah • Non organic dikelola menjadi bank sampah • Organic dikelola menjadi pupuk kompos • Kerja bakti serta pemasangan papan peringatan membuang sampah pada tempatnya 		
--	--	--	----------------	--	---	--	--

Sedangkan untuk ABCD, tahapan yang ada dalam panduan adalah *discovery*, *dream*, *design*, *defined* dan *destiny* yang dapat menggunakan pembagian mingguan. Misalnya minggu pertama *discovery*, minggu kedua *dream* minggu ke tiga *design* *define* dan minggu ke empat *destiny*. Dalam ABCD tidak mengharuskan satu tahap dalam satu minggu, tetapi tetap sesuai dengan keadaan situasi dan kondisi.

Sebagaimana data yang diperoleh dari PPM menunjukkan bahwa lokasi KKN tahun 2016-2017 adalah Madiun, Bojonegoro dan Magetan. Untuk tahun 2016, gelombang pertama Januari-Februari 2016 terdapat 46 desa menyebar di 6 kecamatan sebagai lokasi KKN di Kabupaten Madiun, yaitu desa Luworo, Gandul, Ngengor, Dawuhan, Bulu, Kenongorejo, Kreet, Kedung Banteng, Pilangkenceng, Duren yang berada pada kecamatan Pilangkenceng. Sedangkan desa Cermo, Kuwiran, Kare, Bolo, Bodag, Morang Randu Alas, Kepel berada di kecamatan Kare. Desa Bandungan, Klumutan, Klangon, Sumber bendo, Tulung, Pajaran, di kecamatan Saradan. Desa Sebayi, Batok, Gemarang, Winong, Durenan, Nampu di wilayah kecamatan Gemarang.

Sementara desa Babdan, Balerejo, Bulakrejo, Garon, Glonggong, Jeruk gulung, kebonagung, Kedungjati, di kecamatan Balerejo. Desa Bangunsari, Mejayan, Darmorejo, Kaliabu, Kaligunting, Kuncen, Krajan, Ngampel berada pada kecamatan Mejayan.

Pada Kabupaten Bojonegoro desa yang ditempati KKN pada gelombang I tahun 2016 terdapat desa Pajeng, Senganten, Pragelan, Gondang, Jari, di kecamatan Gondang. Sedang desa Kedungsari, Pandantoyo, papringan, Pancul, Buntalan, Bakulan semuanya di kecamatan Temayang, Di kecamatan Ngasem terdapat desa Butoh, Kolong, Dukoh Kidul, Sambong, Ngantru, Jampet, dan Bareng.

Desa Drenges, Bareng, Wedoro, Glagahan, Nglajang, Kedungdowo, Trate, Panemon, Genjor, Balongrejo, Glagahwangi, Jatitengah di Kecamatan Sugihwaras. Sementara desa Babad, Pejok, Dayu kidul, Panjang, Tondomulo, Kesongo, Duwel,

Geger, Kepohkidul, Kendung, Balongcabe, Drokilo, Jamberejo, Kedungrejo, Megale, Mlideg, Mojorejo, Ngrandu, Sidomulyo, Sidorejo, di Kecamatan Kedungadem.

Di Kabupaten Magetan, terdapat desa Kiringan, Duyung, Tawangrejo, Kuwon Harjo, Kerang Madigondo, Kepuhrejo semuanya di kecamatan Takeran. Sedangkan di kecamatan Nguntoronadi terdapat desa lokasi KKN yaitu Petungrejo, Simbatan, Driyorejo, Nguntoronadi, Kenongo Mulyo, Gorang Gareng dan Semen.

Jadi dari keseluruhan desa tersebut jika di jumlah terdapat 10 desa di kecamatan Pilangkenceng, 8 desa di kecamatan Kare, 6 desa di kecamatan Saradan, 6 Desa di kecamatan Gemarang. 8 desa di kecamatan Balerejo, 8 desa di kecamatan Mejayan, Semuanya di Kabupaten Madiun. Sedang di Kabupaten Bojonegoro terdapat 5 desa di kecamatan Gondang, 6 desa di kecamatan Temayang. 7 desa di kecamatan Ngasem, 12 desa di kecamatan Sugihwaras, 20 desa di kecamatan Kedungadem.

Sementara untuk kabupaten Magetan terdapat 7 desa di kecamatan Takeran, 7 desa di kecamatan Nguntoronadi. Jadi keseluruhan ada 110 desa lokasi KKN gelombang I tahun 2016 yang menyebar pada tiga kabupaten, dan 13 kecamatan. Dengan jumlah 110 desa berarti DPL juga 110 orang, karena DPL bertugas membimbing satu kelompok di satu desa.

KKN gelombang II bulan Juli-Agustus 2016, terdapat 66 desa yang menyebar pada 9 kecamatan dan dua kabupaten di Madiun dan Magetan. Secara rinci desa dan kecamatan tersebut adalah sebagai berikut:

Desa Babadan, Balerejo, Bulakrejo, Garon, Glonggong, Jerukgulung, Kebonagung, Kedungjati kecamatan Balerejo. Di Kecamatan Mejayan terdapat desa bangunsari, Klecorejo, Sidodadi, Kaliabu, Kaligunting, Kuncen, Krajan dan Ngampel. Sedang di wilayah kecamatan Pilangkenceng yang ditempati adalah desa Luworo, Gandul, Ngengor, Dawuhan, Bulu, Kenongorejo, Kreet, Kedungbanteng, Pilangkenceng, Wonoayu dan Duren.

Desa Cermo, Kuwiran, Kare, Bolo, Bodag, Morang, Randu Alas, Kepel di kecamatan Kare. Di Kecamatan Saradan terdapat desa Bandungan, Klumutan Klangon, Tulung, Pajaran. Sedang desa Sebayi, Batok, Gemarang, Winong, Durenan, Nampu di kecamatan Gemarang. Sedang desa Kiringan, Duyung, Tawangrejo, Kuwonharjo, Kerang, Madigondo, Kepuhrejo di kecamatan Takeran. Desa Petungrejo, Simbatan, Driyrejo, Nguntoronadi, Kenongo Mulyo, Sukowidi dan Semen berada di kecamatan Nguntoronadi. Di kecamatan Kawedanan terdapat desa Rejosari, Pojok, Balerejo, Bogem, Ngunut, dan Genengan.

Keseluruhan desa yang ditempati KKN pada gelombang II Tahun 2016 di Kabupaten Madiun sebanyak 8 Desa di kecamatan Balerejo, 8 desa di kecamatan Mejayan, 11 desa di kecamatan Pilangkenceng, 8 desa di kecamatan Kare, 5 desa di kecamatan Saradan, 6 desa di kecamatan Gemarang. Sedangkan di kabupaten Magetan terdapat 7 desa di kecamatan Takeran, 7 desa di kecamatan Nguntoronadi dan 6 desa di kecamatan Kawedanan.

Pada tahun 2017 KKN diselenggarakan dalam dua gelombang juga yaitu gelombang I bulan Januari-Februari dan gelombang II Juli-Agustus 2017. Gelombang

I terdapat 85 desa yang ditempati sebagai lokasi KKN terletak pada dua kabupaten yaitu Madiun dan Bojonegoro. Secara otomatis jumlah DPL 85 orang karena jumlah DPL menyesuaikan jumlah desa yang ditempati. Secara rinci penyebaran desa lokasi KKN pada gelombang dan tahun ini adalah sebagai berikut:

Desa Luworo, Gandul, Ngengor, Dawuhan, Bulu, Kenongorejo, Kreet, Kedungbanteng, Pilangkenceng, Wonoayu, dan Sumbergandu di wilayah kecamatan Pilangkenceng. Desa Bandugan, Klanton, Tulung, Pajaran di kecamatan Saradan. Desa Babadan, Balerejo, Bulakrejo, Garon, Glonggong, Jerukgulung, Kebonagung, Kedungjati, Gading, Warurejo, di kecamatan Balerejo. Desa Bangunsari, Klecorejo, Sidodadi, Kaliabu, Kuncen, Krajan, Ngampel, Blabaan dan Wonorejo di kecamatan Mejayan. Semua desa dan kecamatan tersebut di kabupaten Madiun.

Sedangkan di Kabupaten Bojonegoro terdapat desa Senganten, Pajeng, Pragelan, Gondang dan Jari ada di kecamatan Gondang. Desa Kedungsarai, Pandantoyo, Papringan, Pancur, Buntalan di kecamatan Temayang. Di Kecamatan Ngasem yang ditempati adalah desa Trenggulun, Butoh, Kolong, Dukohkidul, Sambong, Ngantru, Jampet, Bareng. Sedang di kecamatan Sugihwaras terdapat desa Drenges, Bareng, Wedoro, Galagahan, Nglajang, Kedungdowo, Trate, Panemon, Genjor, Balongrejo, Glagah wangi, dan Jatitengah. Di kecamatan Kedungadem terdapat desa Babad, Pejok, Dayukidul, Panjang, Tondomulo, Kesongo, Duwel, geger, Kepuhkidul, Kendung, Balongcabe, Drokilo, Jamberejo, kedungrejo, Megale, Mlideg, Mojorejo, Ngrandu, Sidomulyo, Sidorejo.

Total desa per kecamatan di Kabupaten Madiun, 11 desa di kecamatan Pilangkenceng, 4 desa di kecamatan Saradan, 10 desa di kecamatan Balerejo, 10 desa di kecamatan Mejayan. Sedang di Kabupaten Bojonegoro ada 5 desa di kecamatan Gondang, 5 desa di kecamatan Temayang, 8 desa di kecamatan Ngasem, 12 desa di kecamatan Sugihwaras dan 20 desa di kecamatan Kedungadem.

Pada gelombang II bulan Juli-Agustus 2017 penyebaran desa yang ditempati ada di dua kabupaten yaitu Madiun dan Magetan dengan jumlah seluruh desa 66 dan 66 DPL. Adapun desa yang ditempati adalah sebagai berikut:

Desa Babadan, Balerejo, Bulakrejo, Garon, Glonggong, Jerukgulung, Kedungjati, Sogo, Pacinan, Kedungrejo, Kuwu, Simo di Kecamatan Balerejo, dengan jumlah desa 12. Sedang desa Kaligunting, Bangunsari, Klecorejo, Sidodadi, Kaliabu, Kuncen, Krajan, Ngampel, Kebonagung, Babakan (10 desa) di kecamatan Mejayan.

Desa Banyukambang, Bancong, Buduran, Jatirejo, Klitik, Ngadirejo, Plumpungrejo, Purwosari, Sidomulyo, Wonasri (10 desa) di kecamatan Wonoasri. Desa Bukur, Sambirejo, Meteseh, Bibrik, Sukolilo, Kencang Wetan, Kwangsem Grobogan, Wayut, Klegen Serut, Teguhan, Ngetrep, Bedoho, Jiwan (14 desa) di Kecamatan Jiwan.

Desa Kiringan, Duyung, Tawangrejo, Kepuhrejo, Kerang, Madigondo, Kuwonharjo (7 desa) di kecamatan Takeran. Sedangkan desa Driyorejo, Petungrejo, Simbatan, Nguntoronadi, Kenongomulyo, Sukowidi, Semen (7 desa) di Kecamatan

Nguntoronadi. Di kecamatan Kawedanan terdapat 6 desa yaitu Rejosari, Pojok, Balerejo, Bogem, Ngunut dan Genengan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bagian ini dibahas tentang hasil penelitian terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kuliah kerja nyata pada tahun 2016-2017, yang meliputi tahapan pengabdian, program yang dilaksanakan dan arah keilmuan yang dikembangkan. Pembahasan ini dalam rangka melakukan pemetaan terhadap hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan UIN SA melalui program KKN yang berguna sebagai pijakan dalam menentukan arah program KKN berikutnya.

A. Tahapan dalam Pengabdian kepada Masyarakat

Sebagaimana data yang tercantum dalam bab sebelumnya bahwa KKN UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan PAR dan ABCD. Total Keseluruhan terhadap penggunaan pendekatan ini adalah ABCD digunakan pada 70 desa, 191 desa yang menggunakan PAR. Penggunaan pendekatan ini pada desa lokasi KKN didasarkan pada pertimbangan bahwa ABCD termasuk pendekatan yang baru dikenalkan di UIN Sunan Ampel. Pendekatan ABCD dikenalkan sejak adanya program SILE (Supporting Islamic Leadership in Indonesia) project, sejak tahun 2011-2016. Model ABCD asalnya hanya dikembangkan pada dua perguruan tinggi Islam di Indonesia yaitu di UIN Sunan Ampel Surabaya dan UIN Alauddin Makassar, kemudian disosialisasikan ke semua Perguruan Tinggi Islam lainnya.

Model ABCD UIN Sunan Ampel, dicangkokkan dalam program KKN, mulai tahun 2014 secara bertahap. Pada tahun pertama hanya ada 3 desa sebagai pilot project yang menggunakan ABCD, tahun kedua pada tahun 2015 ada 14 desa, tahun 2016 terdapat 35 desa dan sampai 2017 gelombang pertama Januari-Februari dimana penelitian ini dilakukan terdapat 35 desa yang menggunakan ABCD.

Jika dibandingkan dengan pendekatan PAR, pendekatan ABCD lebih sedikit pada desa KKN, hal ini karena PPM masih dalam proses untuk mengembangkan ABCD dan tetap mempertahankan PAR sebagai varian pendekatan. Belum semua dosen pembimbing lapangan mendapatkan pembekalan ABCD, sebagaimana PAR yang sudah 7 tahun mendahului ABCD dikembangkan di UINSA.

Sebagaimana diketahui bahwa DPL yang akan membekali mahasiswa KKN harus terlebih dahulu mendapatkan pelatihan baik ABCD maupun PAR. Dosen UINSA yang mendapatkan pembekalan ABCD dirasa belum berimbang jumlahnya dengan PAR, Hal ini berakibat pada ketersediaan dosen yang mempunyai keahlian ABCD yang otomatis berakibat pada ketersediaan dosen yang membimbing KKN dengan pendekatan ABCD. Terhadap kondisi ini kepala PPM tetap optimis akan berimbang jumlah penggunaan pendekatan ini, karena setiap tahun PPM mengadakan pelatihan terutama ABCD yang masih kurang dosennya.”⁶⁰ Apa yang diungkapkan kepala PPM ini juga nampak pada RKAKL (Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga) yang mencantumkan program pelatihan khusus ABCD dalam

⁶⁰ Sumarkan, Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat dalam FGD dengan Badan Pelaksana KKN, 3 Oktober 2017

dua tahun terakhir untuk menambah jumlah DPL yang terlatih ABCD⁶¹.yang sebelumnya pendekatan PAR dan ABCD dilatihkan kepada dosen dalam satu kegiatan pelatihan tidak sendiri-sendiri.

Implementasi ABCD maupun PAR dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini KKN, dilaksanakan secara bertahap dalam satu bulan kegiatan KKN. baik PAR maupun ABCD sebagaimana dalam panduan atau modul PAR dan ABCD yang digunakan mahasiswa peserta KKN. Tahapan tersebut dimaknai langkah PAR dan ABCD secara teoritik yang untuk memudahkan implementasinya dibuat tahapan per minggu dalam kegiatan. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada tahapan secara teoritik.

Secara teoritik pendekatan PAR baik yang di Bojonegoro, Madiun dan Magetan menggunakan tahapan yang ada dalam panduan yaitu: Tahapan-tahapan dalam KKN transformatif model PAR yaitu, 1) Pemetaan awal; 2) Membangun hubungan kemanusiaan; 3) Penentuan agenda riset; 4) Pemetaan partisipatif; 5) Merumuskan masalah; 6) Menyusun strategi; 7) Pengorganisasian; 8) Melancarkan aksi; 9) Membangun pusat-pusat belajar; 10) Refleksi; dan 11) Meluaskan skala gerakan dan dukungan.⁶²

Sedangkan tahapan-tahapan KKN transformatif ABCD di Madiun dan Bojonegoro antara lain, 1) *Discovery* atau memetakan aset-aset; 2) *Dream* atau merangkai mimpi dan harapan; 3) *Design* atau merencanakan langkah untuk

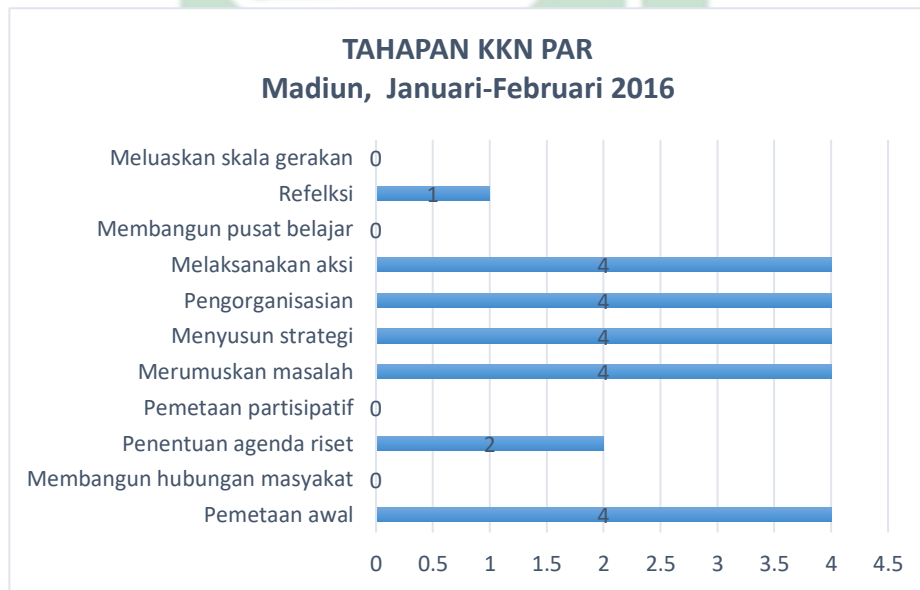
⁶¹ RKAKL LP2M UINSA, tahun 2016-2017

⁶² Tim Reviewer, *Panduan Penyelenggaraan KKN Transformatif dengan Metodologi Participatory Action Research (PAR)*, (Surabaya: PPM-LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017). 31-37.

mewujudkan mimpi; 4) *Define* atau menentukan dan megumpulkan aset-aset yang diperlukan; dan 5) *Destiny* atau pelaksanaan aksi juga evaluasi.⁶³

Tahapan KKN menyesuaikan pendekatan yang digunakan. Rekapitulasi data laporan KKN di tahun 2016 dan 2017 menunjukkan bahwa sebenarnya mahasiswa telah menggunakan panduan sebagai rujukan dalam melakukan tahapan pengabdian, namun tidak semuanya dapat dilakukan secara maksimal. Sebagai contoh pada tahun 2016 gelombang I yang diambil secara acak, dalam KKN Transformatif dengan pendekatan PAR dapat ditunjukkan pada diagram dibawah ini:

Diagram IV.1
Tahapan KKN PAR MADIUN
Januari-Februari 2016



⁶³ Tim Reviewer, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LP2M UINSA, 2017), 47-49 dan 99-100

Diagram IV.1

Diagram IV.2

Tahapan KKN PAR MADIUN

Juli-Agustus 2016

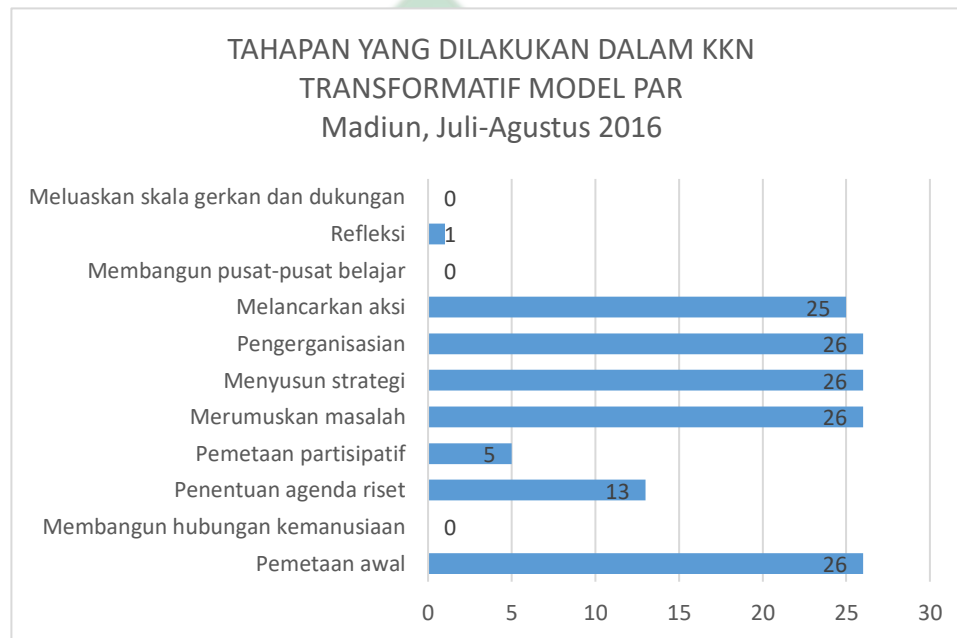


Diagram IV.3

TAHAPAN KKN PAR MAGETAN

Januari-Februari 2016

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

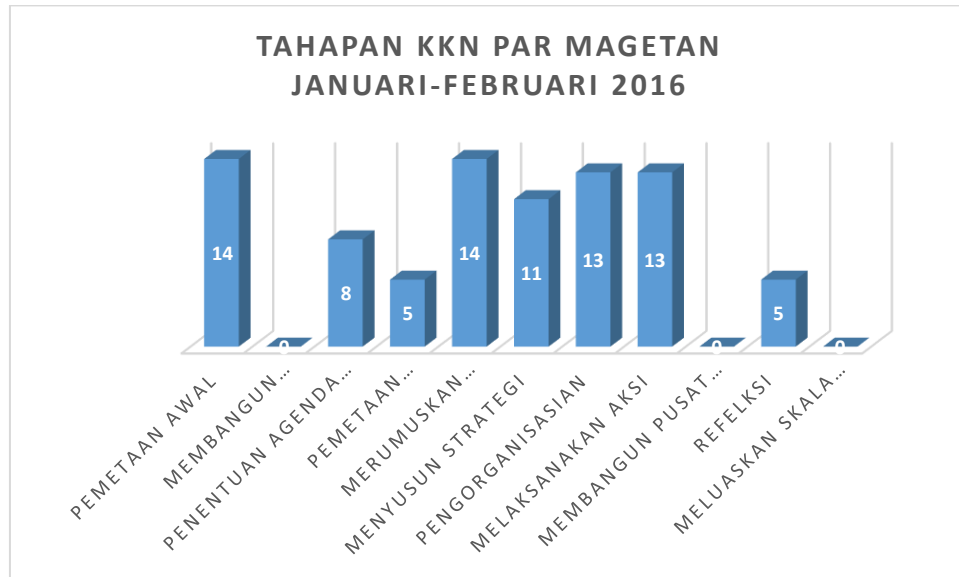
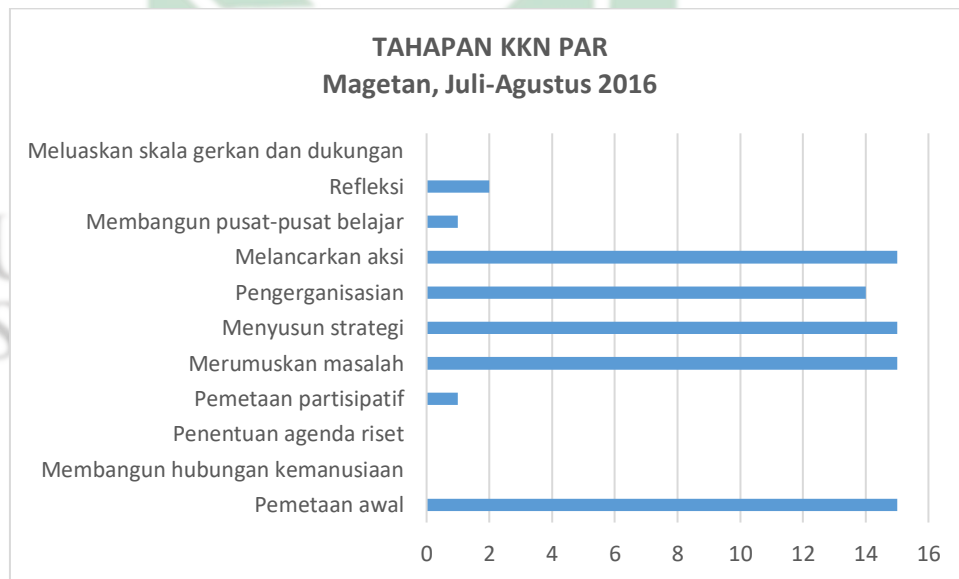


Diagram IV.4

**TAHAPAN KKN PAR MAGETAN
Juli-Agustus 2016**



Dari diagram IV.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 4 jumlah laporan KKN transformatif PAR Kabupaten Madiun bulan Februari 2016 yang telah dipetakan bahwa ada 4 desa yang melakukan tahapan pemetaan awal, 2 desa yang melakukan

tahapan penentuan agenda riset, 4 desa melakukan tahapan merumuskan masalah, 4 desa melakukan tahapan menyusun strategi, 4 desa melakukan tahapan pengorganisasian, 4 desa melakukan tahapan melaksanakan aksi, dan 1 desa yang melakukan tahapan refleksi. Sedangkan tahapan membangun hubungan kemanusiaan, pemetaan partisipatif, membangun pusat belajar, dan meluaskan skala gerakan dan dukungan tidak nampak di laporan.

Demikian juga pada Kabupaten Magetan pada diagram IV.2 telah dipetakan bahwa ada 14 desa yang melakukan tahapan pemetaan awal, 8 desa yang melakukan tahapan penentuan agenda riset, 5 desa yang melakukan tahapan pemetaan partisipatif, 14 desa yang melakukan tahapan merumuskan masalah, 11 desa yang melakukan tahapan menyusun strategi, 13 desa yang melakukan tahapan pengorganisasian, 13 desa yang melakukan tahapan melaksanakan aksi perubahan, 5 desa yang melakukan tahapan refleksi. Sedangkan tahapan membangun hubungan kemasyarakatan dan membangun pusat pembelajaran serta tahapan meluaskan skala dan gerakan dan dukungan tidak ada desa yang melakukan tahapan tersebut.

Diagram tersebut menunjukkan semua kelompok KKN melakukan pemetaan awal, merumuskan masalah, menyusun strategi, pengorganisasian dan melaksanakan aksi. Namun tidak menuliskan secara tegas dalam laporannya yang menunjukkan penentuan agenda riset dan melakukan refleksi, apalagi sampai meluaskan skala gerakan, membangun pusat belajar, dan pemetaan partisipatif. Membangun hubungan

kemanusiaan juga tidak nampak dalam laporan, walaupun secara langsung sebenarnya mereka telah membangun hubungan dalam masyarakat.

Membangun hubungan kemanusiaan pada dasarnya melalui inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat. sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Mahasiswa sebagai peneliti dengan masyarakat bisa menyatu menjadi simbiosis mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya dan memecahkan persoalan bersama-sama.

Refleksi juga hampir tidak ditemukan dalam laporan KKN PAR mahasiswa. Karena refleksi tidak ditemukan, maka unsur meluaskan gerakan tidak ada. Refleksi sebagai dasar untuk meluaskan skala gerakan. Refleksi ini sekaligus sebagai evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan sehingga ketika tidak ada refleksi perluasan skala gerakan sebagai tindak lanjut dari kegiatan pemberdayaan.

Membangun hubungan kemanusiaan menjadi bagian yang tak terpisahkan sebanarnya dalam laporan PAR, atau dinamai dengan inkulturasi, sehingga perlu dijelaskan dalam laporan. Bahkan kalau perlu ada bab tersendiri yang menjelaskan inkulturasi. Inkulturasi umumnya dilakukan pada pra program tetapi tidak menutup kemungkinan dijalankan pada saat aksi program, Inkulturasi dapat berbentuk mengambil hati subyek dampingan, dan membangun rasa percaya melalui berbagai kegiatan, misalnya ikut membantu petani ke sawah, mengikuti pengajian, berkunjung ke rumah rumah dan lain sebagainya.

Membangun pusat-pusat belajar seperti membuat media komunikasi, riset dan forum diskusi yang diperuntukkan bagi subyek pemberdayaan atau sesuai dengan

kebutuhan masyarakat juga tidak nampak dalam laporan. Pusat-pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan kelompok-kelompok komunitas yang sudah bergerak melakukan aksi perubahan. Pusat belajar merupakan media komunikasi, riset diskusi dan segala aspek untuk merencanakan, mengorganisir dan memecahkan problem sosial. Hal ini karena terbangunnya pusat belajar merupakan salah satu bukti munculnya pranata baru sebagai awal perubahan dalam komunitas masyarakat. seperti kelompok belajar perempuan petani, kelompok perempuan pengrajin, kelompok pemuda, karangtaruna, dan sebagainya. Kelompok tidak dalam skala besar tetapi yang penting adalah kelompok memiliki anggota tetap dan kegiatan belajar berjalan rutin dan terealisasi dalam kegiatan yang terprogram, terencana dan terevaluasi. Dengan demikian kelompok belajar merupakan motor penggerak masyarakat untuk melakukan aksi perubahan.

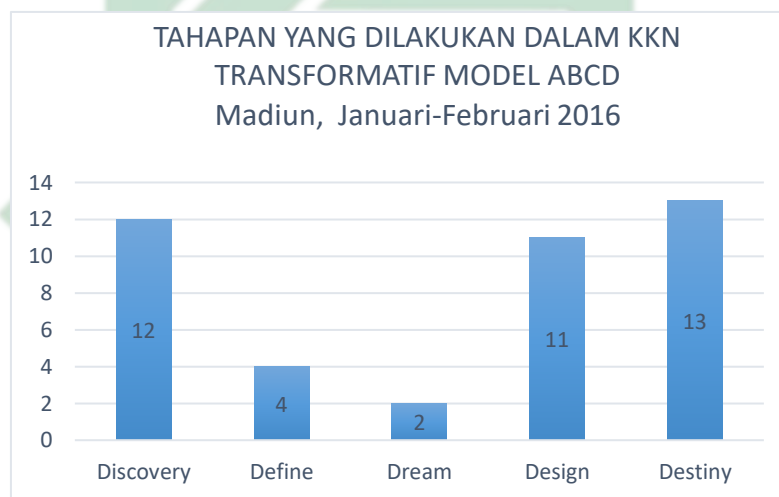
Sedang pada KKN gelombang II bulan Juli-Agustus 2016, pada kabupaten Madiun sebagaimana pada diagram IV.3 telah dipetakan bahwa terdapat 26 desa yang melakukan tahapan pemetaan awal, 13 desa yang melakukan tahapan penentuan agenda riset, 5 desa melakukan tahapan pemetaan partisipatif, 26 desa melakukan tahapan merumuskan masalah, 26 desa melakukan tahapan menyusun strategi, 26 desa melakukan tahapan pengorganisasian, dan hanya 1 desa yang melakukan tahapan refleksi. Sedangkan tidak ada satupun desa yang melakukan tahapan membangun hubungan kemanusiaan, membangun pusat-pusat belajar, dan meluaskan skala dukungan dan gerakan.

Pada kabupaten Magetan yang ada pada diagram IV.4 telah dipetakan bahwa ada 15 desa melakukan tahapan pemetaan awal, 1 desa yang melakukan tahapan pemetaan partisipatif, 15 desa melakukan tahapan merumuskan masalah, 15 desa melakukan tahapan menyusun strategi, 14 desa melakukan tahapan pengorganisasian, 15 desa yang melakukan tahapan melancarkan aksi perubahan, 1 desa yang melakukan tahapan membangun pusat belajar, 2 desa yang melakukan tahapan refleksi. Sedangkan tahapan membangun hubungan kemanusiaan, penentuan agenda riset, meluaskan skala gerakan dan dukungan tidak ada desa yang melakukan tahapan tersebut.

Jika kita bandingkan dengan diagram IV.1 dengan IV.2 dan IV.3 dengan IV.4 ternyata ada keteraturan dalam perkembangan. Ada kemajuan yang cukup signifikan dalam penerapan tahapan PAR di gelombang II KKN 2016, yaitu pada penentuan agenda riset, pemetaan partisipatif dan refleksi. Meski jumlahnya tidak menyamai pemetaan awal, namun ada kemajuan. Hal ini bisa dikarenakan semakin menguatnya pemahaman DPL tentang tahapan PAR yang ditransfer kepada mahasiswa peserta KKN. Upaya LP2M melalui pengaktifan Badan pelaksana KKN dari unsur pimpinan untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kerja DPL pada periode ini juga semakin intens, termasuk mereview laporan KKN juga melibatkan BP unsur wakil dekan I dan III tiap-tiap Fakultas, juga bisa jadi pendorong menguatkan perkembangan kinerja KKN.

Lalu bagaimana yang menggunakan ABCD? Berikut ini merupakan diagram tahapan yang dilakukan mahasiswa dalam KKN transformatif ABCD Kabupaten Madiun Januari-Februari 2016.

Diagram IV.5
Tahapan KKN Transformatif ABCD Januari-Februari Tahun 2016



Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 13 jumlah laporan KKN transformatif model ABCD Kabupaten Madiun bulan Januari- Februari 2016 yang telah dipetakan bahwa ada 12 desa yang melakukan tahapan *discovery*, 4 desa melakukan tahapan *define*, 2 desa melakukan tahapan *dream*, 11 desa melakukan tahapan *design*, dan 13 desa melakukan tahapan *destiny*.

Sehingga dari uraian tentang tahapan-tahapan model KKN transformatif yang telah dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada bulan Februari 2016 di Kabupaten Madiun dapat diketahui bahwa mahasiswa yang berfungsi sebagai fasilitator masyarakat atau yang menjembatani masyarakat dengan sumber-sumber

daya yang dibutuhkan dalam melakukan pemberdayaan, pada umumnya mahasiswa melewati tahapan-tahapan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Seperti halnya dalam KKN transformatif model PAR yang dilakukan, mahasiswa sebagai fasilitator melewati tahapan melakukan hubungan kemanusiaan atau inkulturasi, pemetaan partisipatif, membangun pusat-pusat belajar, dan meluaskan skala gerakan dan dukungan. Sedangkan dalam KKN transformatif model ABCD yang dilakukan, mahasiswa sebagai fasilitator juga sebagian melewati tahapan *dream* atau merangkai mimpi-mimpi dan harapan dan juga tahapan *define* atau menentukan dan mengumpulkan aset-aset yang diperlukan. Padahal sejatinya dalam melakukan praktek KKN transformatif yang bertujuan untuk mendapatkan perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik, ini hal yang paling utama dan juga menjadi pembeda dengan KKN pada umumnya adalah tentang partisipasi atau pelibatan masyarakat dalam setiap langkah atau tahapan-tahapan yang diaplikasikan.

Hal yang seperti itu dapat terjadi karena berbagai faktor baik itu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu permasalahan yang terjadi pada mahasiswa sebagai fasilitator itu sendiri. Kadang kala fasilitator tidak banyak memahami tentang maksud dan teknik KKN transformatif model PAR dan juga ABCD yang sebenarnya. Pembekalan yang diterima oleh mahasiswa sebelum turun lapangan pada KKN transformatif dirasa kurang mendalam sehingga ketika mahasiswa sampai di lokasi KKN, yang ada hanyalah idealismenya sebagai mahasiswa yang membawa program dari jauh hari dan masyarakat hanya dijadikan sebagai objek penerima program semata. Sedangkan faktor eksternal kadang kala

respon masyarakat terhadap kedatangan mahasiswa KKN transformatif atau orang luar kurang terbuka, sehingga tidak banyak data yang dapat digali dari masyarakat oleh mahasiswa.

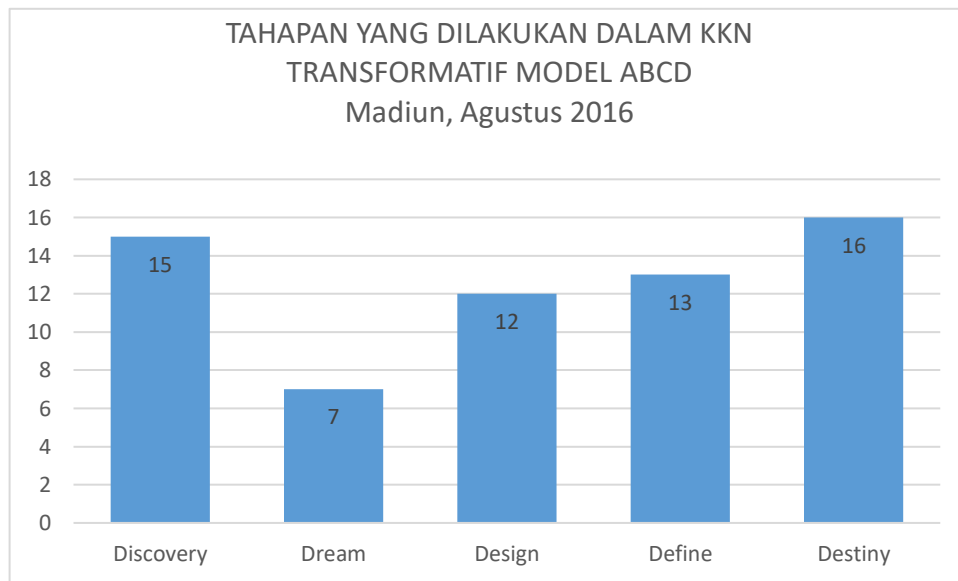
Meski demikian, sebenarnya pengabdian yang berupa KKN di UIN Sunan Ampel telah banyak mengalami perkembangan dari segi pendekatan yang digunakan, kalau tahun 2009 an yang ada hanya PAR, mulai tahun 2014 sudah menggunakan ABCD juga, sehingga ini memperkaya sisi metodologis dari pengabdian. Misi integrasi tridharma terutama penelitian dan pengabdian yang menjadi andalan UIN Sunan Ampel Surabaya, menjadi terealisasi, sebab sebagai institusi pendidikan adalah sangat relevan jika pengabdian tidak sekadar servis, membagi-bagi uang dan lain sebagainya melainkan ada unsur riset di dalamnya terutama riset dengan komunitas, penggunaan teori-teori sekaligus riset dalam pengabdian menjadikan sisi akademis pengabdian lebih kental.

Sekarang kita lihat diagram IV.6 berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Diagram IV.6

Tahapan KKN ABCD Juli-Agustus Tahun 2016



Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 16 jumlah laporan KKN transformatif model ABCD Kabupaten Madiun bulan Agustus 2016 yang telah dipetakan bahwa terdapat 15 desa yang melakukan tahapan *discovery*, 7 desa yang melakukan tahapan *dream*, 12 desa yang melakukan tahapan *design*, 13 desa yang melakukan tahapan *define*, dan 16 desa yang melakukan tahapan *destiny*.

Sehingga dari uraian tentang tahapan-tahapan model KKN transformatif yang telah dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada bulan Agustus 2016 di Kabupaten Madiun dapat diketahui bahwa mahasiswa yang berfungsi sebagai fasilitator masyarakat atau yang menjembatani masyarakat dengan sumber-sumber daya yang dibutuhkan dalam melakukan pemberdayaan, pada umumnya mahasiswa melewati tahapan-tahapan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Seperti

halnya dalam KKN transformatif model PAR yang dilakukan, mahasiswa sebagai fasilitator melewati tahapan melakukan hubungan kemanusiaan atau inkulturasi, membangun pusat-pusat belajar, refleksi, dan meluaskan skala gerakan dan dukungan. Padahal seperti yang telah dituliskan sebelumnya, bahwa dalam melakukan praktek KKN transformatif yang bertujuan untuk mendapatkan perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik ini hal yang paling utama dan juga menjadi pembeda dengan KKN pada umumnya adalah tentang partisipasi atau pelibatan masyarakat dalam setiap langkah atau tahapan-tahapan yang diaplikasikan.

Meski demikian ada perkembangan cukup signifikan juga dalam pengimplementasian tahapan ABCD pada gelombang Juli-Agustus 2016. Mahasiswa dalam laporan KKN sudah banyak yang memunculkan dream, yang menunjukkan semakin bagus dalam implementasi tahapan dalam ABCD.

Untuk kabupaten Magetan dalam dua tahun terakhir hanya menggunakan pendekatan PAR.

B. Program Program Pengabdian Masyarakat melalui KKN

KKN transformatif yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya memberikan hasil yang cukup menarik. Hal ini dapat dilihat dari program dan keilmuan yang dikembangkan pada saat berada dan bersentuhan langsung dengan masyarakat. Adapun program-program yang dikembangkan pada KKN transformatif ini antara lain seperti yang ada dalam tabel di bawah ini:

Tabel VI. 1
 Rekapitulasi Program KKN
 Madiun, Januari-Februari 2016

BIDANG : EKONOMI		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Kenongorejo – Pilangkenceng – Madiun	Pelatihan marketing online usaha batik
2	Kedungbanteng – Pilangkenceng – Madiun	Budidaya, pengolahan, dan pemasaran jamur
3	Bodag – Kare – Madiun	Membentuk desa Wisata air terjun
4	Klangon – Saradan – Madiun	Workshop dan pelatihan pengolahan empon- empon
5	Durenan – Gemarang – Madiun	Sosialisasi rumah sayur dan proses penanaman sayur
6	Bulakrejo – Balerejo – Madiun	Pelatihan Kerajinan Tangan (nugget lele, kerajinan berbahan dasar jerami)
7	Glonggong – Balerejo – Madiun	Pelatihan kerajinan tangan membuat bros
8	Jerukgulung – Balerejo – Madiun	Aktualisasi hasil pertanian melalui diversifikasi tanaman cabai dan terong
9	Pajaran – Saradan – Madiun	Membentuk Bank Sampah
10	Kaliabu – Mejayan – Madiun	Sosialisasi pembuatan awet
11	Kuncen – Mejayan – Madiun	Membentuk desa wisata dan promosi wisata makam dengan membuat brosur dan plakat
12	Madigondo – Takeran – Madiun	Produksi tempe sebagai nugget dan steak
BIDANG : KEAGAMAAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Kuwiran – Kare – Madiun	Pelatihan dan pembentukan pengurusan dan kegiatan masjid (adzan, TPA/TPQ, perawatan jenazah, mengaji)
2	Bolo – Kare – Madiun	Pelatihan dan pembentukan pengurusan dan kegiatan masjid (adzan, TPA/TPQ, perawatan jenazah, mengaji)
3	Randualas – Kare – Madiun	Membentuk majlis taklim dan menanamkan susasan islami melalui pengajian
4	Nampu – Gemarang – Madiun	Pelatihan dan pembentukan pengurusan dan kegiatan masjid (adzan, TPA/TPQ, perawatan jenazah, mengaji)

BIDANG : KESEHATAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Bulu – Pilangkenceng – Madiun	Mensosialisasikan PHBS “Pentingnya MCK”
2	Wonoayu – Pilangkenceng – Madiun	Membentuk kesadaran mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya melalui peletakan gorong-gorong dan kerja bakti
3	Kepel – Kare – Madiun	Penyuluhan kesehatan mengenai bahaya sex
4	Balerejo – Balerejo – Madiun	Sosialisasi kesehatan (toga dan posyandu)
5	Babadan lor – Balerejo – Madiun	Penyuluhan pencegahan demam berdarah, survey jentik-jentik
BIDANG : PENDIDIKAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Krajan – Mejayan – Madiun	Pendampingan pembelajaran bahasa arab
BIDANG : PERTANIAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Petungrejo – Nguntoronadi – Madiun	Sosialisasi pemanfaatan dan penanaman tumbuhan kelor
2	Klumutan – Saradan – Madiun	Penyuluhan budidaya pembibitan jahe merah yang berkualitas
BIDANG : SOSIAL		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Garon – Balerejo – Madiun	Pengoptimalisasian kegiatan karang taruna (membentuk struktur)
2	Darmorejo – Mejayan – Madiun	Mengubah struktur kepengurusan lumbung padi

Tabel IV.2.
Rekapitulasi Program KKN
Madiun Juli-Agustus 2016

BIDANG : KEAGAMAAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Balerejo – Balerejo – Madiun	Pembentukan posdaya majlis taklim
2	Cermo – Kare – Madiun	Belajar-mengajar pada santri TPA/TPQ
3	Kare – Kare - Madiun	Pelatihan wudhu dan sholat bagi lansia
4	Bolo – Kare – Madiun	Membentuk remaja masjid
5	Randualas- Kare – Madiun	Kaderisasi pengajar di TPA/TPQ
6	Gemarang – Gemarang –	Pelatihan manajemen TPA pada majlis taklim

	Madiun	
7	Winong – Gemarang – Madiun	Pelatihan membaca al-Quran
BIDANG : BUDAYA		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Kenongorejo – Pilangkenceng – Madiun	Pameran batik tulis Kenongorejo
BIDANG : EKONOMI		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Babadan Lor – Belerejo – Madiun	Penyuluhan pengembangan tanaman jeruk bambangan
2	Kedungjati – Balerejo - Madiun	Pelatihan pembuatan kerupuk dan selai pisang
3	Klecorejo – Mejayan - Madiun	Pemanfaatan embung sebagai ekowisata kolam pancing
4	Kaligunting – Mejayan – Madiun	Wirausaha keripik bayam
5	Ngampel – Mejayan – Madiun	Budidaya ikan nila
6	Luworo – Pilang Kenceng – Madiun	Pemanfaatan lahan untuk tanaman sayuran
7	Gandul – Pilangkenceng – Madiun	Pemanfaatan ampas tahu sebagai pakan ternak
8	Pilangkenceng – Pilangkenceng – Madiun	Pemanfaatan pekarangan untuk tanaman sayur di polybag
9	Kuwiran – Kare – Madiun	Pemasaran rengginang ketela
10	Batok – Gemarang – Madiun	Pengelolaan tanaman kakao oleh pemuda desa
11	Duren – Pilang Kenceng – Madiun	Pelatihan mengolah limbah tahu menjadi makanan
BIDANG : KEPEMUDAAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Sidodadi – Mejayan – Madiun	Menambah kegiatan karang taruna dalam hal kepemimpinan
2	Morang – Kare – Madiun	Pengkaderan ulang karang taruna
3	Kepel – Kare – Madiun	Penyuluhan sex education dan motivasi belajar pada remaja
BIDANG : KESEHATAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Krajan – Mejayan – Madiun	Penanaman tanaman toga
2	Kedungbanteng – Pilangkenceng – Madiun	Pemanfaatan pekarangan untuk tanaman toga
3	Wonoayu – Pilangkenceng – Madiun	Kerja bakti dan membuat gorong-gorong

4	Bodag – Kare – Madiun	Pengelolaan tanaman toga
5	Klangon – Saradan – Madiun	Diskusi seputar sanitasi air
6	Tulung – Saradan – Madiun	Membentuk sekolah sehat dan bank sampah
7	Pajaran – Saradan – Madiun	Sosialisasi pembentukan bank sampah
8	Durenan – Gemarang – Madiun	Sosialisasi dan budidaya tanaman toga
BIDANG : LINGKUNGAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Dawuhan – Pilangkenceng – Madiun	Pengelolaan sampah
BIDANG : PENDIDIKAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Glonggong – Balerejo - Madiun	Pembentukan grup al-Banjari
2	Kebonagung – Balerejo – Madiun	Pengadaan perpustakaan desa
BIDANG : PERTANIAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Bulakrejo – Balerejo - Madiun	Penyuluhan pertanian holtikultura
2	Garon – Balerejo - madiun	Pemanfaatan limbah jerami
3	Jeruk Gulung – Balerejo - Madiun	Penyuluhan pemanfaatan jerami sebagai pupuk organik
4	Kaliabu – Mejayan – Madiun	Pelatihan pembuatan pupuk organik
5	Bulu – Pilangkenceng – Madiun	Pembuatan pupuk organik
6	Bandungan – Saradan – Madiun	Penyuluhan pertanian
7	Klumutan – Saradan – Madiun	Pelatihan pembuatan pupuk organik
8	Sebayi – Gemarang – Madiun	Pembuatan pestisida alami
9	Nampu – Gemarang – Madiun	Pelatihan mengelolah inovasi produk jagung
BIDANG : TEKNOLOGI		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Bangunsari – Mejayan - Madiun	Pengembangan keterampilan pemetaan spasial dan sosial masyarakat
2	Kuncen – Mejayan – Madiun	Promosi pembangunan pariwisata religi

Tabel IV.3
Rekapitulasi Program KKN
Magetan Januari-Februari 2016

BIDANG : EKONOMI		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Kepuhrejo – Takeran – Magetan	Mengadakan workshop kewirausahaan
2	Driyorejo – Nguntoronadi – Magetan	Desa wisata melalui wisata ceklek menggunakan outbound
BIDANG : KEAGAMAAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Kerang – Takeran – Magetan	Pelatihan religious kegiatan keagamaan (khatib, baca al-quran, perawatan jenazah)
2	Kiringan – Takeran – Magetan	Memberikan tambahan pelajaran mengaji
3	Duyung – Takeran – Magetan	Mengoptimisasikan majelis taklim
4	Simbatan – Nguntoronadi – Magetan	Membentuk majlis ta'lim beserta kepengurusannya
5	Gorang-Garing – Nguntoronadi – Magetan	Membentuk TPA beserta penyuluhan tenaga pebgajar di TPA
6	Nguntoronadi – Nguntoronadi – Magetan	Pendirian Taman Pendidikan al-Quran (TPA)
7	Semen – Nguntoronadi – Magetan	Pelatihan religious kegiatan keagamaan
BIDANG : PENDIDIKAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Tawangrejo – Takeran – Magetan	penyuluhan tentang pentingnya pendidikan
BIDANG : PERTANIAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Genjor – Sugihwaras – Magetan	Pelatihan pembuatan pupuk organic
BIDANG : SOSIAL		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Kuwonharjo – Takeran – Magetan	Penyuluhan dan pembentukan organisasi pemuda
2	Kenongomulyo – Nguntoronadi – Magetan	Sosialisasi tentang kenakalan remaja

Tabel IV.4
Rekapitulasi Program KKN
Magetan Juli-Agustus 2016

BIDANG : KEAGAMAAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Petungrejo – ngutoronadi – Magetan	Pelatihan tentang pendidikan al-Quran
2	Simbatan – nguntoronadi – Magetan	Melaksanakan kegiatan rutin keagamaan seperti yasinan dan tahlil
3	Nguntoronadi – Nguntoronadi – Magetan	Mengadakan lomba-lomba berbasis agama
BIDANG : EKONOMI		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Duyung – Takeran – Magetan	Wirausaha budidaya lele
2	Sukowidi – Nguntoronadi – Magetan	Pelatihan pertanian
BIDANG : KEPEMUDAAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Kuwonharjo – Takeran – Magetan	Pelatihan pada guru TPA/TPQ
2	Pojok – Kawedanan – Magetan	Menambah kegiatan remaja seperti al-Banjari dan beka
3	Kenongomulyo – Nguntoronadi – Magetan	Penyuluhan kewirausahaan pada pemuda
BIDANG : KESEHATAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Rejosari – Nguntoronadi – Magetan	Kerja bakti dan sosialisasi bank sampah
2	Balerejo – Kawedanan – Magetan	Membangun klinik al-Hijamah sebagai balai pengobatan beka
BIDANG : LINGKUNGAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Kerang – Takeran – Magetan	Sosialisasi bank sampah
BIDANG : PENDIDIKAN		
1	Genengan – Kawedanan – Magetan	Pelatihan memasak aneka jajanan
BIDANG : PERTANIAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN

1	Tawangrejo – Takeran – Magetan	Sosialisasi sistem pertanian terpadu
2	Driyorejo – Nguntoronadi – Magetan	Pelatihan mengolah limbah tahu
3	Bogem – Kawedanan – Magetan	Pelatihan olahan pasca panen tempe

Tabel IV.5.
Rekapitulasi Program KKN
Madiun Januari-Februari 2017

BIDANG : KEAGAMAAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Glonggong – Balerejo – Madiun	Mengembangkan kemampuan organisasi remaja masjid
BIDANG : BUDAYA		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Kenongorejo – Pilangkenceng – Madiun	Pameran batik tulis Kenongorejo
BIDANG : EKONOMI		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Luworo- Pilangkenceng- Madiun	Sosialisasi penanaman bibit
2	Ngengor – Pilangkenceng – Madiun	Pelatihan kerajinan tangan
3	Dawuhan – Piangkenceng – Madiun	Bank sampah
4	Kenongorejo – Pilangkenceng – Madiun	Bank Sampah
5	Kedungbanteng – Pilangkenceng – Madiun	Bank Sampah
6	Pilangkenceng – Pilangkenceng – Madiun	Budidaya lele
7	Sumbergandu – Pilangkenceng – Madiun	Budidaya Tanaman Toga
8	Klangon – Saradan – Madiun	Pelatihan Usaha Kripik Singkong
9	Tulung – Saradan – Madiun	Pelatihan Daur ulang Sampah
10	Pajaran – Saradan – Madiun	Pelatihan pengolahan ikan lele
11	Babadan Lor – Balerejo – Madiun	Budidaya Tanaman Pisang

BIDANG : LINGKUNGAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Gading – Balerejo – Madiun	Pemanfaatan lahan untuk menanam toga
BIDANG : PENDIDIKAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Bulu – Pilangkenceng – Madiun	Membangun taman baca
2	Wonoayu – Pilangkenceng – Madiun	Mendirikan taman baca
3	Blabakan – Mejayan – Madiun	Pendidikan SDM
BIDANG : PERTANIAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Gandul – Pilangkenceng – Madiun	Gerakan tanam seribu cabai
2	Kebonagung- Mbalerejo- Madiun	Penyuluhan dan praktek penanaman pohon kelengkeng
BIDANG : KESENIAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Krebet – Pilangkenceng – Madiun	Optimalisasi program senam
2	Bandungan – Saradan – Madiun	Optimalisasi kegiatan sholawat banjari

Tabel IV.6

Rekapitulasi program KKN
Bojonegoro Januari-Februari 2017

BIDANG : KEAGAMAAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Desa Sengaten Kecamatan Gondang	Pemecahan problem keagamaan
2	Desa Panemon Kecamatan Sugih Waras	Upaya pembaharuan tempat pemandian jenazah
BIDANG : EKONOMI		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Desa Pajeng Kecamatan Gondang	Pemanfaatan limbah sampah rumah tangga
2	Desa Pragelan Kecamatan Gondang	Produksi krupuk kulit pisang
3	Trate Kecamatan Sugihwaras	Pembuatan kue nastar dan selai berbahan dasar

		jagung
4	Dayukidul – Kedungadem - Bojonegoro	Pemberdayaan perempuan dalam pengolahan produk khas singkong
5	Panjang – Kedungadem - Bojonegoro	Pemanfaatan limbah kotoran sapi serta daun mimba dan sirsak sebagai alternative pengganti pupuk kimia dan obat herbal
6	Kendung – Kedungadem – Bojonegoro	Pengembangan UMKM Melalui Inoasi Pengelolahan dan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal - Pemanfaatan Hasil Panen Bawang Merah - Pengelolahan buah papaya menjadi nugget dan manisan Penanaman bibit sayur di pekarangan rumah
7	Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem	Produksi keripik singkong tiga rasa
8	Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem	Pengelolaan pupuk kompos dan BANK sampah
9	Desa Tondomulyo Kecamatan Kedungadem	Memaksimalkan potensi aset
10	Panjang – Kedungadem - Bojonegoro	Pemanfaatan limbah kotoran sapi serta daun mimba dan sirsak sebagai alternative pengganti pupuk kimia dan obat herbal
11	Desa Bareng Kecamatan Ngasem	Melepas ketergantungan warga terhadap hasil padi
12	Sambong – Ngasem – Bojonegoro	Pemanfatan lahan kosong dan hasil pertanian jagung guna meningkatkan perekonomian
13	Drenges – Sugihwaras - Bojonegoro	Pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi biogas
14	Desa Kedungsari Kecamatan Temayang	Pelatihan budidaya Lele
15	Glagahan – Sugihwaras – Bojonegoro	Optimalisasi pemanfaatan tanaman hasil pekarangan
BIDANG : LINGKUNGAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Pandantoyo – Temayang - Bojonegoro	Membuat gerakan berani buang sampah pada tempatnya dengan sistem filterisasi
2	Papringan – Temayang – Bojonegoro	- Pelestarian lingkungan dengan penanaman bunga bugenvil
3	Pancur – Temayang – Bojonegoro	- Penerangan jalan - Pembuatan papan nama
4	Desa Ngantru Kecamatan Ngasem	Pemecahan masalah limbah kotoran ternak

5	Desa Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras	Menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan
BIDANG : PENDIDIKAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Buntalan – Temayang – Bojonegoro	Peningkatan minat baca dengan menciptakan taman baca
2	Trenggulunan – Ngasem – Bojonegoro	Menata metode pembelajaran dengan rancangan pembelajaran
3	Jampet Kecamatan Ngasem	Pendidikan bimbingan belajar transformatif
4	Desa Jatitengah Kecamatan	Pendidikan umum dan Agama
BIDANG KEPEMUDAAN		
1	Duwel – Kedungadem – Bojonegoro	Penguatan nilai-nilai etika pada generasi muda melalui penyuluhan pentingnya pendidikan dan pembentukan remaja masjid
2	Dukohkidul- Ngasem - Bojonegoro	Mewujudkan pemuda yang kreatif, inovatif, dan produktif
BIDANG : KESEHATAN		
NO	NAMA DESA	PROGRAM UNGGULAN
1	Gondang Kecamatan Gondang	Pentingnya kesehatan dan pemanfaatan sumber daya alam
2	Balongrejo Kecamatan Sugihwaras	Pengubahan pola pikir buang air besar sembarangan

Rekap data dari laporan menunjukkan keragaman program unggulan yang ada dalam KKN, mulai dari agama, ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan, kepemudaan, sosial budaya. Meski anggapan masyarakat bahwa UIN adalah perguruan tinggi agama maka agama yang menjadi program unggulan, namun mahasiswa UIN dalam pengabdian masyarakatnya juga dapat menjadi fasilitator dalam bidang selain agama.

Sebagaimana diketahui bahwa peran mahasiswa KKN transformative adalah fasilitator artinya mahasiswa dapat menciptakan proses yang dapat membantu masyarakat dalam mendiskusikan dan merefleksikan situasi sosial keberagamannya secara kritis, mengidentifikasi dan merumuskan isu masalah, mengidentifikasi solusi

dan menyusun perencanaan mengatasi masalah, memonitor dan mengevaluasi program aksi.⁶⁴ Selain itu mahasiswa bisa berperan sebagai animator yang menciptakan proses yang dapat membantu masyarakat dalam menemukan dan mendayagunakan potensi keswadayaannya. Sebagai enabler menciptakan proses yang membantu masyarakat berinisiasi secara bebas dan kreatif untuk mengembangkan agenda program sosial keagamaan dilingkungannya dan sebagai Catalyst yang menciptakan proses yang dapat membantu masyarakat mengorganisasikan gagasan dan sumberdayanya dan membangun pola *partnership*.⁶⁵

Program agama yang dipilih juga bervariasi seperti pelatihan dan pembentukan pengurus masjid, TPQ, pelatihan merawat jenazah, pelatihan manajemen TPQ, mengajar di TPQ, membentuk remaja masjid, pembaharuan tempat pemandian jenazah, pemecahan problem keagamaan, pelatihan tentang pendidikan al-Qur'an, melaksanakan kegiatan rutin keagamaan seperti yasin dan tahlil, mengadakan lomba-lomba berbasis agama.

Program di bidang ekonomi menduduki jumlah terbanyak terutama di Madiun dan Bojonegoro, sementara untuk Magetan program keagamaan menjadi sesuatu yang amat diperlukan. Pemilihan program tersebut jika menggunakan prosedur tahapan pendekatan KKN benar maka penentuan program berdasarkan pada problem yang memang ingin diselesaikan oleh komunitas, atau jika ABCD berdasarkan asset

⁶⁴ Tim Reviewer, *Panduan Penyelenggaraan KKN Transformatif dengan Metodologi PAR*, (Surabaya: LP2M UINSA, 2017), 37

⁶⁵ *Ibid.*, 37-38

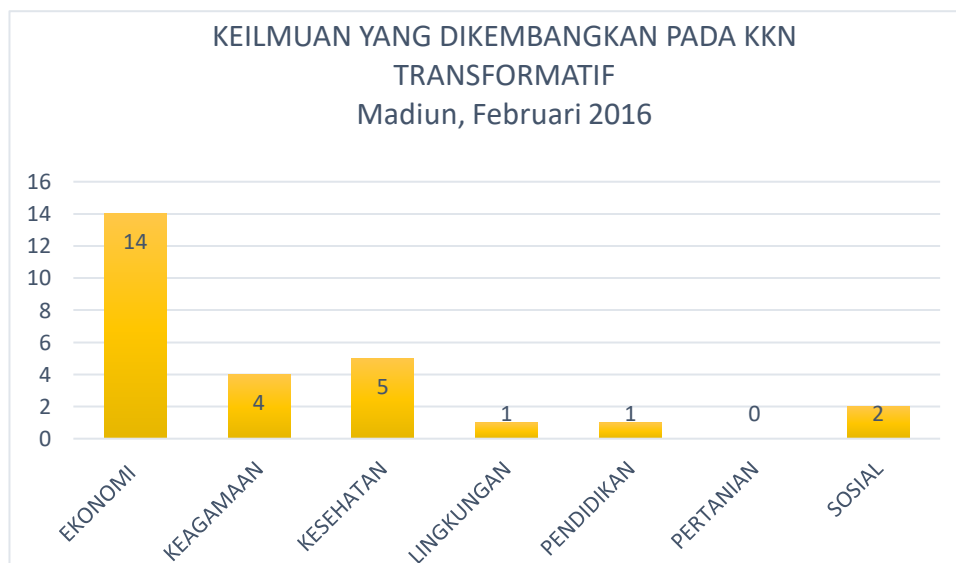
yang ada. Hal ini berarti apa yang diinginkan oleh masyarakat untuk dipecahkan arahnya lebih ke ekonomi atau mempunyai nilai ekonomis.

Berdasarkan catatan beberapa desa dalam KKN PAR maupun ACBD ada yang tidak sinkron antara permasalahan dengan program yang diangkat, atau asset dengan program. Ini ditemukan pada laporan KKN desa Babadan Lor, Glonggong kecamatan Balerejo, desa Dawuhan, Kenongorejo kecamatan Pilangkenceng dan desa Klangon kecamatan Saradan Madiun, Desa Trate, Glagah wangi dan Kedungdowo kec Sugihwaras Bojonegoro.

C. Keilmuan Yang Dikembangkan dalam Pengabdian

Pembahasan tentang keilmuan yang dikembangkan dalam pengabdian kepada masyarakat di penelitian ini sangat terkait dengan program yang dilaksanakan. Pada penelitian program yang dipakai acuan adalah program unggulan dalam kegiatan KKN.

Diagram IV.6
Arah keilmuan dalam KKN
Madiun Januari-Februari 2016



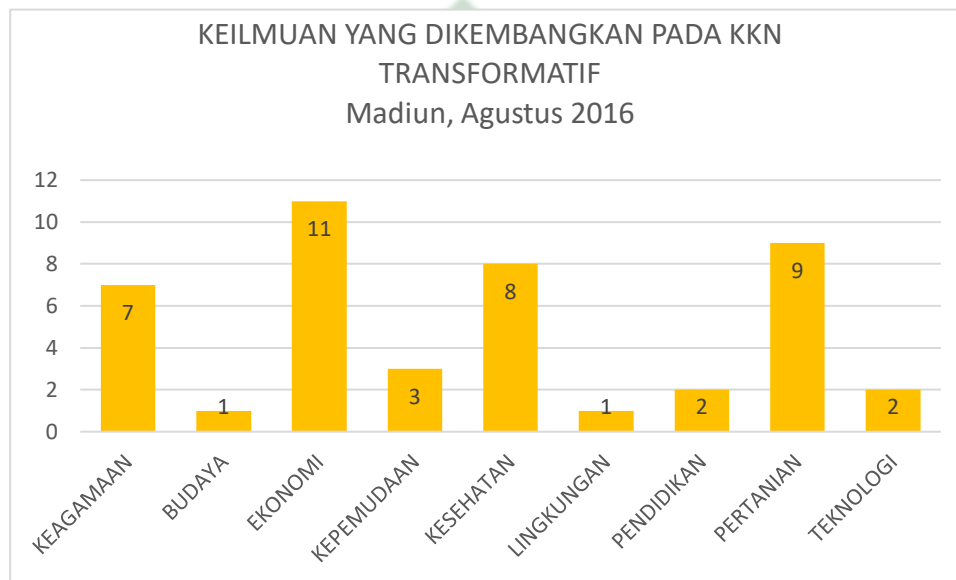
Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 27 jumlah laporan KKN transformatif Kabupaten Madiun bulan Februari 2016 yang telah dipetakan ada beberapa macam keilmuan yang dikembangkan di Kabupaten Madiun pada KKN transformatif bulan Februari 2016 antara lain ada 14 desa yang mengembangkan keilmuan ekonomi, 4 desa yang mengembangkan keilmuan keagamaan, 5 desa yang mengembangkan keilmuan kesehatan, 1 desa yang mengembangkan keilmuan lingkungan, 1 desa yang mengembangkan keilmuan pertanian, dan 1 desa yang mengembangkan keilmuan sosial.

Keilmuan ekonomi memiliki jumlah aspek keilmuan yang dikembangkan paling banyak dibandingkan dengan yang lain pada pelaksanaan KKN transformatif di Kabupaten Madiun bulan Januari-Februari 2016. Pengembangan berbagai keilmuan itu tentunya didasarkan pada temuan masalah atau potensi yang harus dikembangkan di desa tempat KKN transformatif dilaksanakan yang tentu berbeda lokasi juga akan berbeda temuan masalah ataupun potensi. Berbagai keilmuan itu dapat dilihat melalui berbagai variasi program pemberdayaan yang dilakukan di desa di Kabupaten Madiun oleh mahasiswa KKN transformatif UIN Sunan Ampel Surabaya yang tentu bersama-sama dengan masyarakat setempat.

Sedangkan keilmuan-keilmuan yang dikembangkan mahasiswa dalam KKN transformatif di Kabupaten Madiun bulan Agustus 2016 yaitu dalam diagram berikut ini.

Diagram IV.7

Keilmuan yang dikembangkan pada KKN di Kabupaten Madiun

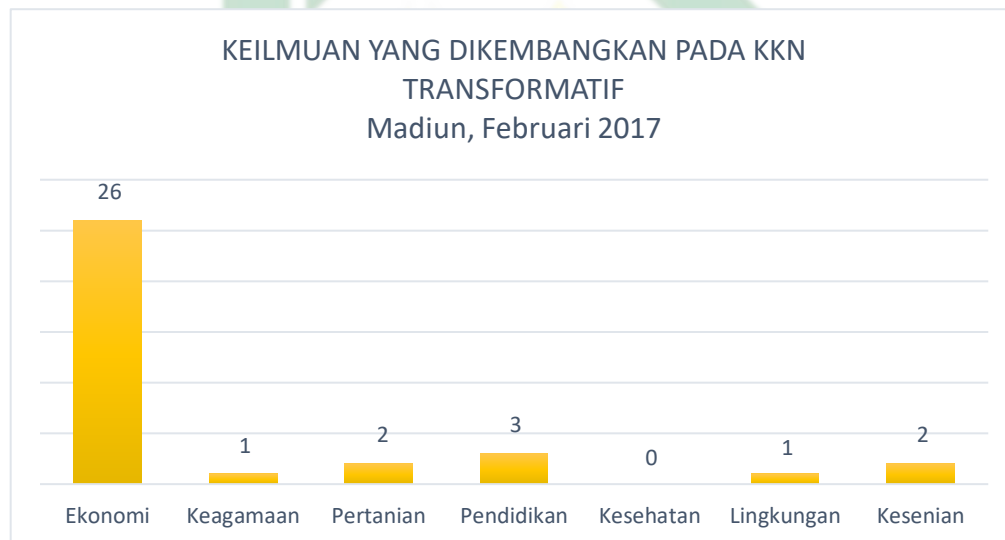


Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 41 laporan KKN transformatif Kabupaten Madiun Juli-Agustus 2016 yang telah dipetakan ada beberapa macam keilmuan yang dikembangkan di Kabupaten Madiun pada KKN transformatif Juli-Agustus 2016 antara lain terdapat 7 desa yang mengembangkan keilmuan keagamaan, 1 desa yang mengembangkan keilmuan budaya, 11 desa yang mengembangkan keilmuan keipemudaan, 8 desa yang mengembangkan keilmuan kesehatan. 1 desa yang mengembangkan keilmuan lingkungan, 2 desa yang mengembangkan keilmuan pendidikan, 9 desa yang mengembangkan keilmuan pertanian, dan 2 desa yang mengembangkan keilmuan teknologi.

Keilmuan ekonomi, pertanian, kesehatan, dan keagamaan memiliki jumlah aspek keilmuan yang dikembangkan paling menonjol dibandingkan dengan yang lain pada pelaksanaan KKN transformatif di Kabupaten Madiun bulan Agustus 2016.

Pengembangan berbagai keilmuan itu dapat dilihat melalui berbagai variasi program pemberdayaan yang dilakukan di desa di Kabupaten Madiun oleh mahasiswa KKN transformatif UIN Sunan Ampel Surabaya yang tentu bersama-sama dengan masyarakat setempat. Program-program itu antara lain dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Diagram IV.8
Keilmuan yang dikembangkan pada KKN transformatif di Kabupaten Madiun Januari-Februari 2017



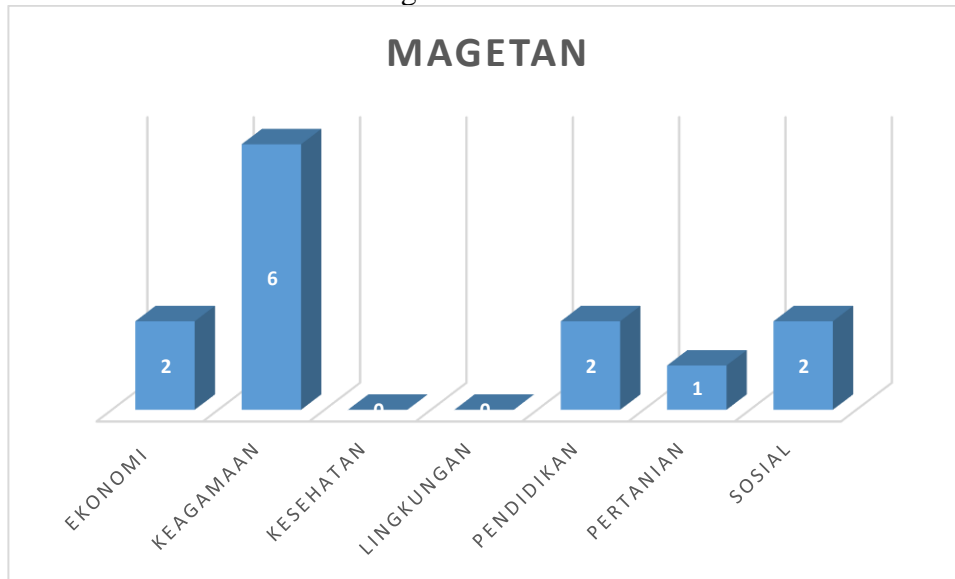
Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa dari laporan KKN transformatif Kabupaten Madiun Januari-Februari 2017 yang telah dipetakan ada beberapa macam keilmuan yang dikembangkan di Kabupaten Madiun pada KKN transformatif bulan Februari 2017 antara lain ada 26 desa yang mengembangkan keilmuan ekonomi, 1 desa yang mengembangkan keilmuan keagamaan, 2 desa yang mengembangkan keilmuan pertanian, 3 desa yang mengembangkan keilmuan pendidikan, 1 desa mengembangkan keilmuan lingkungan, 2 desa mengembangkan keilmuan kesenian, dan tidak ada desa yang mengembangkan keilmuan kesehatan.

Keilmuan ekonomi memiliki jumlah aspek keilmuan yang dikembangkan paling menonjol dibandingkan dengan yang lain pada pelaksanaan KKN transformatif di Kabupaten Madiun bulan Februari 2017. Pengembangan berbagai keilmuan itu dapat dilihat melalui berbagai variasi program pemberdayaan yang dilakukan di desa di Kabupaten Madiun oleh mahasiswa KKN transformatif UIN Sunan Ampel Surabaya yang tentu bersama-sama dengan masyarakat setempat. Program-program itu antara lain dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Keilmuan dan juga program-program yang dikembangkan oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya beserta masyarakat setempat dalam KKN transformatif model PAR dan ABCD di Kabupaten Madiun ini sangat variatif. Latar belakang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang sangat lekat dengan aspek keagamaan, tidak menyurutkan mahasiswa untuk membuat program-program pemberdayaan yang lebih variatif, inovatif, dan menarik. Yang tentu untuk diaplikasikan bersama-sama dengan masyarakat dengan cara menggunakan tokoh lokal, sumber daya lokal, tenaga ahli, dan lainnya yang mampu untuk membantu mahasiswa dan juga masyarakat untuk melancarkan aksi-aksi perubahan yang dilakukannya.

Mitra LP2M salah satunya yaitu Kabupaten Magetan, untuk mahasiswa KKN Februari tahun 2016 diletakkan pada tiga kecamatan yaitu Takeran, Sugihwaras, dan Nguntoronadi. Setiap desa yang ada di Kecamatan tersebut tentunya tahapan dan program yang dilakukan serta keilmuan apa yang dikembangkan tentunya berbeda-beda. Diagram berikut menunjukkan arah keilmuan yang dikembangkan di Kabupaten Magetan.

Diagraf IV.9
Arah Keilmuan yang dikembangkan pada KKN Transformatif
Magetan Januari-Februari 2017



Arah pengembangan keilmuan di Magetan yang mengacu pada program pada KKN Januari-Februari 2016 dapat dibaca melalui diagram tersebut diatas. Ada 2 desa yang mengembangkan keilmuan dalam bidang ekonomi, 6 desa yang mengembangkan keilmuan dalam bidang keagamaan, 2 desa yang mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan, 1 desa yang mengembangkan keilmuan dalam bidang pertanian, 2 desa yang mengembangkan keilmuan dalam bidang social. Sedangkan dalam bidang kesehatan dan lingkungan tidak terdapat desa yang mengembangkan keilmuan dalam bidang tersebut.

Terdapat beberapa keilmuan yang dikembangkan oleh mahasiswa KKN transformatif UIN Sunan Ampel Surabaya. Pada kabupaten Magetan bulan Februari 2016 terdapat bidang keagamaan yang paling banyak dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan hasil dari pemetaan serta merumuskan masalah bersama masyarakat telah ditemukan atau diketahui terkait permasalahan yang ada diwilayah tersebut. Adapun permasalahan yang ditemukan dalam bidang keagamaan antara lain seperti : Kurang pengetahuan masyarakat dalam agama, minimnya kesadaran masyarakat dari

program kerja remaja masjid, tidak ada jamiyah yasinan di desa, metode pembelajaran yang masih konvensional di desa, minimnya tenaga pengajar di TPA, kurangnya minat masyarakat untuk belajar al-Quran (TPA)

Kabupaten Magetan pada bulan Februari 2016 ditemukan permasalahan yang kompleks diberbagai macam desa, dan permasalahan tersebut di bidang keagamaan. Sehingga para peserta KKN trasformatif yang berada di Kabupaten Magetan sebagaian mengembangkan keilmuannya dalam bidang keagamaan sesuai dengan permasalahan yang disikusikan bersama masyarakat.

Namun disisi lain, juga terdapat beberapa bidang yang dikembangkan oleh KKN UIN Sunan Ampel yaitu seperti bidang ekonomi, pendidikan dan social. Setiap kemajuan atau perkembangan desa tentunya tidaklah sama. Begitu pula dengan temuan permasalahan yang dikaaji bersama masyarakat tentunya berbeda-beda dari satu desa dengan desa yang lain. Terdapat kelompok yang mengembangkan keilmuannya dalam bidang Ekonomi karena di desa tersebut pperekonomiannya warganya rendah. Oleh sebab itu peserta KKN bersama masyarakat desa dampingannya memfokuskan permasalahannya ke bidang ekonomi seperti : Tidak ada pengetahuan tentang pengelolaan desa wisata. Masyarakat tidak antusias terhadap wisata Ceklek di Desa Driyorejo. Begitu pula dengan keilmuan dalam bidang social dan pendidikan sama dengan kesepakatan yang telah dibuat dengan masyarakat.

Dari analisis terkait dengan keilmuan yang dikembangkan, maka ada aksi perubahan yang dilakukan bersama masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan yang dikembangkan. Dari bidang keagamaan, ekonomi, pendidikan, sosial dan pertanian program apa yang dikembangkan untuk mengembangkan keilmuan yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

Diagram IV.10
Keilmuan yang dikembangkan pada KKN Transformatif
Magetan Juli-Agustus 2016

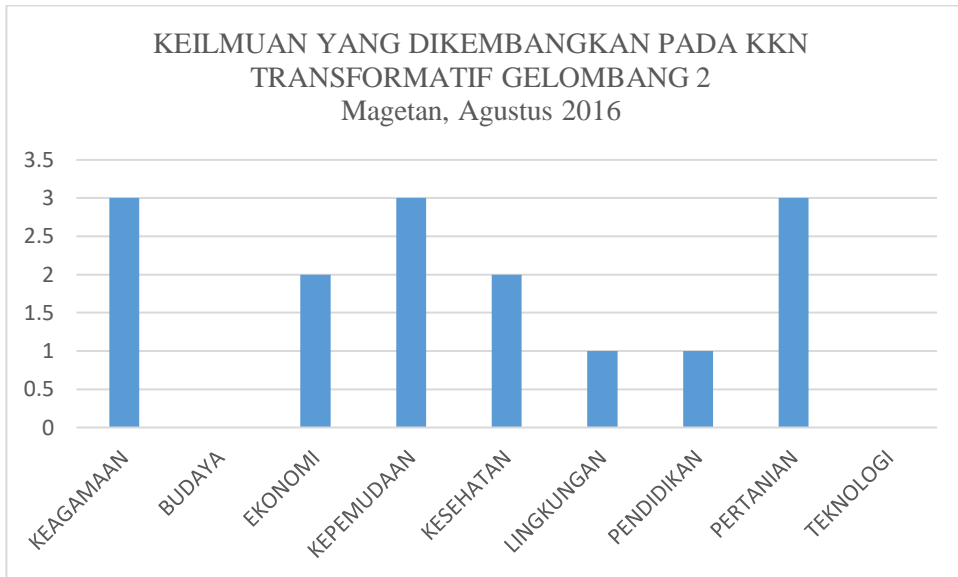
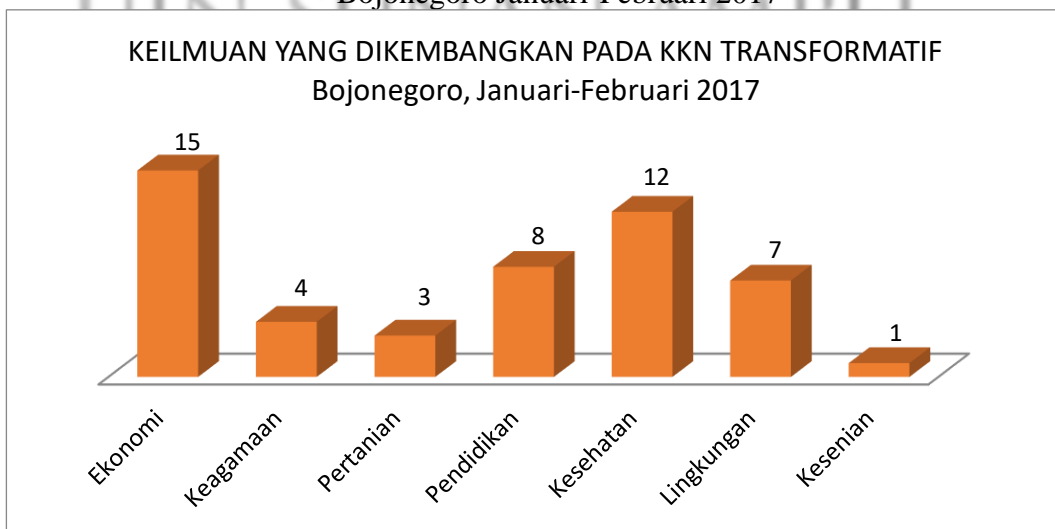


Diagram IV.11

Keilmuan yang dikembangkan pada KKN Transformatif
Bojonegoro Januari-Februari 2017



Dari diagram IV. 10 tersebut dipetakan bahwa ada 3 desa yang mengembangkan keilmuan dalam bidang keagamaan, 2 desa yang mengembangkan keilmuan dalam bidang ekonomi, 3 desa yang mengembangkan keilmuan dalam bidang kepemudaan, 2 desa yang mengembangkan keilmuan dalam bidang kesehatan, 1 desa yang mengembangkan keilmuan dalam bidang lingkungan, 1 desa yang mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan, 3 desa yang mengembangkan keilmuan dalam bidang pertanian. Sedangkan dalam bidang budaya dan teknologi tidak ada desa atau kelompok yang mengembangkann keilmuan dalam bidang tersebut.

Sedangkan pada diagram IV.11 merupakan gambaran di kabupaten Bojonegoro, dimana arah keilmuan yang dikembangkan dalam program adalah ekonomi, menyusul kesehatan, lingkungan, pendidikan, kegamaan, pertanian, dan kesenian.

Pada kabupaten Magetan bulan Agustus 2016 terdapat bidang keagamaan, kepemudaan dan pertanian yang paling banyak dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan hasil dari pemetaan serta merumuskan masalah bersama masyarakat telah ditemukan atau diketahui terkait permasalahan yang ada diwilayah tersebut. Setiap kemajuan atau perkembangan desa tentunya tidaklah sama. Begitu pula dengan temuan permasalahan yang dikaji bersama masyarakat tentunya berbeda-beda dari satu desa dengan desa yang lain. Terdapat kelompok yang mengembangkan keilmuannya dalam bidang Ekonomi karena di desa tersebut tingkat perekonomian warganya rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahapan Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang digunakan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya adalah menyesuaikan dengan pendekatan yang digunakan pada masing masing desa lokasi KKN. Dalam hal ini *Participatory Action Research (PAR)* dan *Asset Based Community Development (ABCD)*. Pada pendekatan (PAR) terdapat pemetaan awal, membangun hubungan kemanusiaan, penentuan agenda riset, pemetaan partisipatif, merumuskan masalah, menyusun strategi, pengorganisasian, melaksanakan aksi, membangun pusat belajar, refleksi, meluaskan skala gerakan.

Mahasiswa yang tergabung dalam kelompok KKN, tahap membangun hubungan kemanusiaan, pemetaan partisipatif, membangun pusat belajar, refleksi dan meluaskan skala gerakan belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Sedangkan tahap pemetaan awal, merumuskan masalah, menyusun strategi, pengorganisasian, melancarkan aksi dilaksanakan secara optimal oleh masing masing kelompok.

Sedangkan untuk pendekatan ABCD yang menggunakan tahapan *discovery* (menemukan hal yang positif), *dream* (membayangkan masa depan), *design* (mengidentifikasi peluang), *define* (terlaksananya prioritas program) dan *destiny* (tercapainya tujuan) sedikit lebih maju dalam pemerataan penggunaan masing-

masing tahapan, hanya saja pada tahap dream masih perlu ditingkatkan dalam implementasinya.

2. Prrogram yang dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat terdapat program unggulan atau program utama, dan program tambahan. Program (unggulan) yang dikembangkan pada KKN selama dua tahun terakhir sangat bervariasi, mulai dari program keagamaan, pendidikan, kepemudaan, ekonomi, lingkungan, sosial budaya, kepemudaan, pertanian bahkan kesehatan. Program tersebut menyebar pada semua gelombang KKN I dan II tahun 2016 dan 2017. Sedangkan program tambahan umumnya berupa mengajar di sekolah, Taman Pendidikan al-Quran, mengikuti pengajian dan membuka bimbingan belajar di posko KKN.
3. Keilmuan yang dikembangkan didalam pengabdian kepada masyarakat mengacu kepada program utama. Bidang keilmuan yang banyak dikembangkan dalam dua tahun terakhir adalah ekonomi, kemudian keagamaan, pertanian, kesehatan, lingkungan, kepemudaan dan sosial budaya. Kecenderungan program ekonomi lebih besar pada dua kabupaten yaitu Madiun dan Bojonegoro, sementara di kabupaten Magetan lebih banyak melaksanakan program keagamaan.

B. Saran

Berdasar pada kesimpulan diatas maka dapat direkomendasikan:

1. Kepada Dosen Pembimbing Lapangan lebih intensif dalam melakukan bimbingan kepada mahasiswa
2. Pengelola program KKN hendaknya lebih meningkatkan mutu pengabdian melalui:
 1. Penyediaan instrumen monitoring yang memenuhi standar sehingga semua BP KKN yang bertugas memonitoring mempunyai

panduan yang sama. 2. Peningkatan kualitas DPL melalui pelatihan terstruktur 3. Membentuk tim khusus yang mereview laporan KKN baik yang menggunakan pendekatan PAR maupun ABCD.

3. Perlu ada knowledge management yang bagus, sehingga semua hasil pengabdian menjadi karya yang mempunyai HAKI dan masuk dalam jurnal yang terideks. PPM dapat memfasilitasi untuk hal tersebut.
4. PPM perlu menyusun roadmap pengabdian kepada masyarakat yang berpijak pada hasil pengabdian tahun-tahun sebelumnya, sebagai upaya untuk menjaga keberlangsungan pengembangan program pemberdayaan masyarakat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru: Dilengkapi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan*, Surabaya: Amelia Surabaya, 2003
- Bogdan, Robert, & Biklen, S. Knopp, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* Boston, MA: Allyn and Bacon, 1982.
- Bringle, G. Robert , Julie A Hatcher and Rachel E. Macintosh “Analizing Morton’s Typology of Science Paradigms and Integrity” dalam Michigan Journal of Community Service Learning, Michigan, MJCSL. 131 10/1/06 Fall 2006.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Kualitatif, Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Buzan, Peter Anthony and Abbots, Suzan. , *The Ultimate book of Mind Maps*, London: Thorsons, 2006
- Corbin, Juliet dan Strauss, Anselm, “Grounded Theory Research: Procedures, Canons and Evaluative Criteria” *Qualitative Sociology*, Vol. 13. No. 1. Kluwer Academic Publishers-Human Sciences Press, 1990.
- Girald, John P, Girald JoAnn L, “Defining Knowledge Management Toward an Applied Compendium” *Journal of Applied Knowledge Management* 3 (1), 2015
- Hadiwojoyo, Harun, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Idris dan Noor, “Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 3, Mei 2010
- K., Ginanjar, *Pembangunan Sosial dan Pemberdayaan : Teori, Kebijaksanaan, dan Penerapan*, Yogyakarta: Adi Penerbit, 1997
- Krippendorff, Klaus, *Analisis Isi; Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta Utara: PT. Raja Grafindo Persada, 1993

- Kotler, Phillip dan Nancy Lee, *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Caus*, United States: Wiley, 2005
- Robert Chambers, *Proverty and Livelihoods: Whose Reality Counts?*, Environment and Urbanization, Vol. 7, No. 1, (April, 1995), 200.
- Salahuddin, Nadhir, “Merencanakan Perubahan di Perguruan Tinggi Pengalaman UIN SA Mengembangkan Rencana Strategis University Community Engagement” dalam Nabiela Naili et., all., *Kampus, Masyarakat dan Perubahan, Aku dan Pengalaman Belajar bersama SILE/LLD Project*, Surabaya: SILE Project, 2015
- Chambers, Robert , *Proverty and Livelihoods: Whose Reality Counts?*, Environment and Urbanization, Vol. 7, No. 1, April, 1995
- Sudin, “Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Perguruan Tinggi Islam”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. V, No. 2, Desember, 2004.
- Suharto, Edi., *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2005
- Tim RSB, Rencana Strategis Bisnis UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2014-1019
- Tim UIN Sunan Ampel Surabaya, *Desain Akademik UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2013
- Tim LPM, *Modul Pelatihan KKN Transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2007
- Team Reviewer, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel, 2017
- Tim Reviewer PAR, *Panduan Penyelenggaraan KKN Transformatif dengan Metodologi PAR*, Surabaya: LP2M UINSA, 2017
- Tim Reviewer ABCD, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: LP2M UINSA, 2017
- Tim Penyusun Company Profile Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya Surabaya: UINSA Surabaya, 2016

Tim Penyusun KKN ABCD UINSA Surabaya, Panduan KKN ABCD” Surabaya: LP2M UINSA Surabaya, 2015

Tim, *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Edisi X, tahun 2016 .Jakarta: Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2016

UU RI no 20 th 2012 tentang Pendidikan Tinggi, <http://risbang.ristekdikti.go.id/regulasi/uu-12-2012.pdf>

Wirawan, Sarlito, Berkenalan dengan Aliran-Aliran dan Tokoh-Tokoh Psikologi. Jakarta: Bulan Bintang, 2002

Zuhriyah, Luluk Fikri, “Mengawal Perubahan di Perguruan Tinggi: Pengalaman LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya dalam Penguatan Kemitraan Universitas dengan Masyarakat” dalam Sulanam, Nabiela Naily, FY Iwanebel, Eds, *Proceedings of The International Conference on University-Community Engagement* .Surabaya Indonesia: The Committee of ICON UCE, 2016.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 55 tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Peruruan Tinggi Keagamaan.

Data Laporan KKN pada Pusat Pengabdian Masyarakat LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2017.

https://en.wikipedia.org/wiki/John_Dewey, Akses tanggal 27 Maret 2017 pukul 11.50 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Tanggung_jawab_sosial_perusahaan, diakses tanggal 1 Oktober 2017 jam 14.30. WIB.

Curriculum Vitae Pengusul

CURRICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI

Nama : Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag.
NIP : 19691204 199703 2 007
Pangkat/Gol : Pembina Tk. 1/ IV/b
Jabatan : Lektor Kepala
Alamat Rumah : Jl. Letjend Sutoyo 76 Medaeng Waru Sidoarjo
Pekerjaan : Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Sunan Ampel Surabaya
Telp Kantor : 031-8437987
HP : 081216270999
E-mail : elfikrizz@yahoo.com
Agama : Islam

PENDIDIKAN

1. S1 FDK UIN Sunan Ampel Jur. PPAI : Lulus, 1992
2. S2 UIN Sunan Ampel, Konsentrasi Pemikiran Islam : Lulus, 2000
3. S3 UIN Sunan Ampel, Studi Ke Islaman : Lulus, 2014

PENGALAMAN JABATAN

1. Ketua Laboratorium Jurusan KPI FDK UINSA : Th. 1997-2001
2. Sekretaris Jurusan KPI FDK UINSA : Th. 2001-2006
3. Ketua Program Studi Sosiologi FDK UINSA : Th. 2006-2007
4. Ketua Jurusan KPI FDK UINSA : Th. 2007-2010
5. Tim Pengembang KTSPT Jur KPI PTAIS Wil IV : Th. 2008-2009
6. Ketua Tim Gugus Kendali Mutu FDK UIN : Th. 2010-2013
7. Sekretaris LPPM UINSA : Th. 2013-skrng

AREA PENELITIAN DAN KEAHLIAN

Dakwah, Komunikasi dan Gender

PELATIHAN BIDANG PENELITIAN

1. Diklat Fungsional Tenaga Peneliti, 2004, Balitbang Depag RI, Jakarta
2. Short Course on Community Development, 2007, Mc. Gill and Concordia University, Montreal, Canada
3. Short Course on Research Methodology, 2013, ANU, Canberra, Australia
4. Short Course Community Based Research, 2014, CCBR, Ontario, Canada
5. Short Course Research for Citizen Led Change, 2014, Coady Institute, Canada

PENGALAMAN PENELITIAN

1. Nurcholish Madjid dan Abdurrahman Wahid: Pemikiran Antar Umat Beragama di Indonesia, 2000
2. Kajian Fenomenologis tentang Organisasi Keagamaan dan Pengembangan Masyarakat Desa Medaeng Waru Sidoarjo, 2002
3. Keefektifan Pengalaman Belajar Terstruktur pada Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2003
4. Public Relations sebagai Penerapan Komunikasi Dakwah dalam Pengembangan UIN Sunan Ampel, 2003
5. Analisis Karakteristik Sosial-Religius Masyarakat Kota Surabaya sebagai Landasan Perencanaan Program Dakwah dan Pembuatan Peta Dakwah, 2004
6. Pemahaman gender dan Implementasinya dalam Pesan Dakwah para Da'iyah di Citeureup Bogor, 2005 (Balitbang Kemenag RI)
7. Jaringan Komunikasi Sosial dan Kerjasama Lintas Agama: Model Pengembangan Kerukunan dan Pengendalian Konflik Antarumat Beragama di Kec. Semampir Surabaya, 2005 (Balitbang Kemenag RI)
8. Analisis Teks Pesan Dakwah pada www.cybermq.com, 2005
9. Pemahaman Gender dan Implementasinya dalam Pesan Dakwah Da'iyah di Kecamatan Waru, 2008
10. Partisipasi Perempuan dalam Program Dakwah di TV Lokal Surabaya, 2012
11. Tipologi Komunikasi Keluarga Da'i Poligami di Indonesia, 2013
12. UIN Sunan Ampel menuju Cyber University (Studi Pola Pemanfaatan dan Strategi Pengembangan Information and Communication Technology di UINSA Surabaya dan UGM Yogyakarta)

PUBLIKASI

BUKU:

1. Resolusi Konflik Islam Indonesia: Bunga Rampai, Penerbit LKiS, 2007
2. Beragama yang Damai di Tengah Pluralitas, Penerbit Dakwah Digital Press, 2008
3. Pelurusan Makna Poligami Melalui Dakwah: Sebuah Wacana Dakwah Perspektif Keadilan dan Kesetaraan, Proceeding Kongres APDI, Dakwah Digital Press, 2009
4. Metode Penelitian Sebuah Pendekatan Kuantitatif: Penerbit, Sunan Ampel Press, 2011
5. Metode Penelitian Kualitatif, Penerbit Revka Petra Media, 2012

ARTIKEL:

1. Islam dan Feminisme, Jurnal Ilmu Dakwah Vol 4 No. 1 April 2001
2. Eksistensialisme Jean Paul Sartre, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 5, No 1 April 2002
3. Dakwah dan Pencegahan Konflik Kekerasan Antar Warga (Kajian Berdasarkan Perencanaan Komunikasi), Jurnal Ilmu Dakwah , Vol 6, No. 2 Oktober 2002
4. Dakwah di Tengah Masyarakat Plural: Telaah Teknik Dakwah Dialogis atas Pemikiran Nurcholis Madjid, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 8 No. 2, Oktober 2003
5. Pengembangan Desain Model Kurikulum Jurusan KPI Berbasis Kompetensi Tuntutan Masa Depan, Jurnal Wacana, Vol 4 No. 1, Maret 2004
6. Jaringan Komunikasi Sosial dan dan Kerjasama Lintas Agama: Model Pengembangan Kerukunan Hidup dan Pengendalian Konflik Antar Umat Beragama, Jurnal Ilmu Dakwah Vol 2 No. 9, Maret 2005
7. Metode dan Pendekatan dalam Studi Islam: Pembacaan atas Pemikiran Charles J. Adams, Jurnal Islamica Vol 2, No 1, September 2007, Pascasarjana UINSA
8. Strategi Dakwah Ke-Kinian, Menengok Realitas Dakwah Kini dalam rangka Penentuan Strategi Dakwah, Pemkab Gresik, 2008
9. Pemahaman Gender dan Implementasinya dalam Pesan Dakwah para Da'iyah di Citeureup Bogor, Jurnal Penelitian Keislaman Vol 3, No.2, Juni 2007, Lemlit UIN Mataram
10. Pemetaan Psikologi Agama Menurut Merkur, Jurnal Dakwah dan Ilmu Sosial Vol.2 No 1 Juni 2011.
11. Pesan Dakwah dalam Negeri Lima Menara, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 1 No.2 Des 2011
12. Dakwah Inklusif Nurcholish Madjid, Jurnal Komunikasi Islam, Vol 2, No. 2, Des 2012
13. Public Speaking, Teori dan Praktik: Pelatihan MC Masjid Nasional Al Akbar, Surabaya, 2012
14. *Deception* dalam Perkawinan Poligami, 2012, Kolom Akademisi, Website UINSA
15. Ketulusan Beragama, Majalah Hikmah, 2012
16. Pesan Moral Puasa Ramadhan, Majalah Hikmah, 2012
17. Semangat Anthony Johns, Kolom Akademisi, Website UINSA, 2013
18. Pergulatan Keilmuan Dakwah KPI, Kolom Akademisi, Website UINSA, 2013
19. Dakwah melalui Pengabdian kepada Masyarakat: Proceeding International Conference Da'wa in Asia Pasific and Europe, Surabaya, Indonesia, 2016
20. Mengawal Perubahan di Perguruan Tinggi: Pengalaman LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya dalam Penguatan Kemitraan Universitas dengan Masyarakat" dalam Sulanam, Nabiela Nailly, FY Iwanebel, Eds, *Proceedings of The International Conference on University-Community Engagement* .Surabaya Indonesia: The Committee of ICON UCE, Surabaya, Indonesia, 2016.

21. *Sharing Experience UINSA in Empowering University Community Engagement Through Long Term Strategic Plan (RENSTRA)*, Proceeding The 3rd Asia Engage Regional Conference 2016, Manila Philipine, 2016

Surabaya, 31 Maret 2017



Luluk Fikri Zuhriyah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

SURAT KETERANGAN DISEMINASI HASIL PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag.
NIP : 19691204 199703 2 007
Pangkat/Gol : Pembina Tk. 1/ IV/b
Jabatan : Lektor Kepala
Alamat Rumah : Jl. Letjend Sutoyo 76 Medaeng Waru Sidoarjo
Pekerjaan : 1. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Sunan Ampel Surabaya
2. Sekretaris LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan bahwa penelitian dengan judul : “Pemetaan Hasil Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya”

Akan diseminasikan dalam forum seminar hasil penelitian di UIN Sunan Ampel Surabaya

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 31 Maret 2017

Yang menyatakan,

Luluk Fikri Zuhriyah

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag.
NIP : 19691204 199703 2 007
Pangkat/Gol : Pembina Tk. 1/ IV/b
Jabatan : Lektor Kepala
Alamat Rumah : Jl. Letjend Sutoyo 76 Medaeng Waru Sidoarjo
Pekerjaan : 1. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Sunan Ampel Surabaya
2. Sekretaris LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan bahwa penelitian dengan judul : “Pemetaan Hasil Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya”

Merupakan topik yang akan kami teliti, dan belum pernah diteliti oleh orang lain.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 31 Maret 2017

Yang menyatakan,

Luluk Fikri Zuhriyah

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI JURNAL ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag.
NIP : 19691204 199703 2 007
Pangkat/Gol : Pembina Tk. 1/ IV/b
Jabatan : Lektor Kepala
Alamat Rumah : Jl. Letjend Sutoyo 76 Medaeng Waru Sidoarjo
Pekerjaan : 1. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Sunan Ampel Surabaya
2. Sekretaris LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan bahwa penelitian dengan judul : “Pemetaan Hasil Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya”

Siap untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah jika sudah selesai.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 31 Maret 2017

Yang menyatakan,

Luluk Fikri Zuhriyah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Jend. A. Yani 117 Telp. 031-8410298 Fax. 031-8413300 Surabaya 60237
Email : lp2m@uinsby.ac.id

Nomor : No: B-65/Un.07/1/LP/TL.01/3/2017
Lamp : 1 eks
Perihal : *Rekomendasi Penelitian*

Kepada Yang Terhormat,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya
Di- Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka merespon aktif program pusat penelitian dan penerbitan LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya di bidang mutu penelitian, berikut ini kami rekomendasikan penelitian Madya Kolektif yang diajukan oleh:

Nama : Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M. Ag.
NIP : 196912041997032007
Jabatan : Sekretaris LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya
Judul : Pemetaan Hasil Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Ampel Surabaya

Berdasarkan kajian kami, proposal tersebut dipandang layak dan memenuhi syarat untuk memperoleh bantuan peningkatan mutu penelitian pusat penelitian dan penerbitan LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.

Demikian surat rekomendasi ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 31 Maret 2017
Ketua,

Dr. H. Muh. Fathoni Hasyim, M. Ag.
NIP. 195601101987031001